

TO MAEGA

E-ISSN : 2622-6340

P-ISSN : 2622-6332



TO MAEGA

JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Penerbit:
LPPM Universitas Andi Djemma

VOL. 4 NO. 2, Agustus 2021

DEWAN REDAKSI

To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pembina: - Rektor Universitas Andi Djemma
- LPPM Universitas Andi Djemma

Editor in Chief

Didiharyono, S.Si., M.Si (Unanda)

Editors:

Ovan, S.Pd., M.Pd (STKIP UP)
Eka Purnama, S.Si., M.Si (IAIN Gorontalo)
Suparman Manuhung, S.Pd., M.Pd (Unanda)
Muh Irwan, S.Si., M.Si (UIN Alauddin)
Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd (UNM)

Reviewer

- | | |
|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. Ismail Suardi Wekke, P.hD (STAIN, Sorong) | 11. Dr. Marsus Suti, M.Kes (UNM) |
| 2. Dr. Sukriming Sapereng, M.P (Unanda) | 12. Dr. Rustam, M.Si (Universitas Telkom) |
| 3. Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd (UNM) | 13. Dr. Muh. Akhsan Akib (UM Pare-Pare) |
| 4. Dr. Suardi, M.Si (Unanda) | 14. Dr. Syamsia (Unismuh Makassar) |
| 5. Dr. Giarno, M.Si (STMKG, Jakarta) | 15. Alia Lestari, S.Si., M.Si (IAIN Palopo) |
| 6. Dr. Bakhtiar, MM (Unanda) | 16. Amiruddin Akbar Fisu, M.Eng (Unanda) |
| 7. Dr. Laola Zubair, MH (Unanda) | 17. Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, M.Si (Universitas Fajar) |
| 8. Muhammad Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd (STKIP AM, Pangkep) | 18. Lusman Sulaiman, M.Eng (Unanda) |
| 9. Siti Soraya, S.Si., M.Si (Universitas Bumigora, Mataram) | 19. Dr. Raba Nathaniel, M.Si (Unanda) |
| 10. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si (IAIN Palopo) | 20. Rahmawati, S.Si., M.Si (Universitas Sulawesi Barat) |
| | 21. Nur Saqinah, S.Pd., M.Pd (UM Palopo) |

Diterbitkan Oleh

LPPM Universitas Andi Djemma

Alamat Redaksi

Jl. Puang H. Daud Nomor 4 Telp & Fax. (0471)24506
P.O. Box.122 Palopo 91914
Email : tomaega.unanda@gmail.com

DAFTAR ISI

- 1. Optimalisasi Penggunaan Media Daring Terhadap Pendidikan Berkarakter Dalam Upaya Menciptakan Masyarakat Sadar Hukum**
Pamungkas Satya Putra, Bambang Sutedja, Wahyu Utamidewi, Rani Apriani¹, Nova Rizki Nurhaedi, Esa Rizal Kurniawan __100-114
- 2. Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Negeri (BUMneg) Ulihalawang Hitumessing**
Ishak¹, Fajrul Rahman Slamet, Mila Juliyanty Salampessy¹, Faizah Salma Kaliky __115-123
- 3. Bimbingan Belajar Kimia Bagi Siswa SMA Yang Berdomisili Di Penfui-BinilakaKupang**
Maria Aloisia Uron Leba, Faderina Komisia, Maria Benedikta Tukan __124-133
- 4. Penguatan Strategi Komunikasi Pada Pengelola Destinasi Wisata Di Kabupaten Karawang**
Firdaus Yuni Dharta, Rastri Kusumaningrum, Chaerudin __134-144
- 5. Penyuluhan Hukum tentang Tindak Pidana Korupsi kepada Badan Koordinator Organisasi WanitaProvinsi Kepulauan Riau**
Heni Widiyani, Ayu Efritadewi, Elfa Oprasmani, Marisa Elsera, Muhammad Jova Febrianto __145-152
- 6. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 pada kalangan Mahasiswa Baru Farmasi**
Sendi Lia Yunita, Rizka Novia Atmadani, Ika Ratna Hidayati, Aurora Onyx Aldila, Farras Divie Rizqi. __153-159
- 7. Revitalisasi Nilai-Nilai Islam pada Anak-Anak JamaahMushaladi Gampong Jawa, Kota Langsa, AcehMelalui Kegiatan Pesantren Kilat**
Renza Ananda Putra, Dedy Surya __160-169
- 8. Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang**
Astuti Nur, Yualeni Valensia, Marselina Yuliana A Lobo __170-178
- 9. Pendidikan Dini Prinsip Edukasi Kesehatan Gizi Seimbang**

melalui metode *Kids Play and Care*

Salmon Charles Pardomuan Tua Siahaan, Natalia Yuwono, Susanto, Nimas Pristiwanto__179-186

10. Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak

Desta Ayu Cahya Rosyida, Nina Hidayatunnikmah, Yefi Marliandiani _187-195

11. Pengembangan Usaha Kampus Melalui Inovasi Teknologi Budidaya Ikan Nila Dengan Sistem Modular pada Kolam Terpal Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Jayadi, Andi Asni, Ilmiah, Ida Rosada__196-207

12. Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi, Pada Kelompok Bermain “Flamboyant” Cokrokusuman, Yogyakarta

Ninik Mardiana, Edy Widayat, Sumartono__208-220

13. Pembinaan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital pada pelaku UKM Kecamatan Ciomas Bogor

Ardhiani Fadila, Dienni Ruhjatini Sholihah, Siwi Nugraheni__221-230

14. Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Ikan Hias Karang Melalui Pelatihan Pembuatan Akuarium

Akmal Abdullah, Mauli Kasmi, Karma, Ilyas__231-241

15. Promosi Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Ummu Aiman Lawang melalui Penggunaan Supervisi Klinis

Tutut Chusniyah, Lufiana Harnany Utami, Mohammad Bisri, Gebi Angelina Zahra, Agung Minto Wahyu, Muhammad Subkhan__242-254



Optimalisasi Penggunaan Media Daring Terhadap Pendidikan Berkarakter Dalam Upaya Menciptakan Masyarakat Sadar Hukum

Pamungkas Satya Putra^{1*}, Bambang Sutedja¹, Wahyu Utamidewi², Rani Apriani¹,
Nova Rizki Nurhaedi³, Esa Rizal Kurniawan⁴

¹ Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Correspondent Email: pamungkas.satya.putra@gmail.com

Article History:

Received: 07-01-2021; Received in Revised: 20-02-2021; Accepted: 01-03-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.545>

Abstrak

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi dalam bidang ini, yaitu: Kurangnya sosialisasi hukum berbasis media daring. Sehingga dari hal tersebut masyarakat membutuhkan pendidikan berupa sosialisasi bagaimana menggunakan sosial media dan melakukan perbuatan hukum yang baik dan benar yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang nantinya tidak akan menimbulkan permasalahan baru di masyarakat. Sulitnya penerapan sosialisasi Legal Aid di tengah Pandemi Covid-19 membutuhkan upaya ekstra di dalam pemenuhan kegiatan yang dilakukan tersebut yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020 di Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Dalam program sosialisasi metode yang dilakukan dengan menggunakan meeting online, media sosial melalui Youtube, Instagram dan group WhatsApp Dusun Rawarengas berupa video animasi, video edukasi, video grafis, brosur dan standing banner telah berjalan baik dengan kategori berhasil. Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan Mitra Strategis dan Inti dalam Pelayanan Legal Aid di Kabupaten Karawang. Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan Mitra Strategis dan Inti dalam Pelayanan Legal Aid di Kabupaten Karawang. Dapat terbentuknya sosialisasi terhadap model pelayanan digital guna menunjang Program E-Court dan Kesinergian Antara Praktisi dan Akademisi Hukum di Kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Sadar Hukum, Masyarakat, Pendidikan, Berkarakter, Daring

Abstract

Departing from the problems faced in this field, namely the lack of legal socialization based on online media. So from this, the community needs education in the form of socialization on how to use social media and do good and correct legal actions in accordance with statutory regulations, which will not cause new problems in society. The difficulty of implementing the socialization of Legal Aid in the midst of the Covid-19 Pandemic requires extra effort in fulfilling the activities carried out in October-November 2020 in Sukaluyu Village, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. In the socialization program, the method used by using online meetings, social media via Youtube, Instagram, and the WhatsApp group of Dusun Rawarengas in the form of animated videos, educational videos, graphic videos, brochures, and standing banners has gone well with the successful category. Implementation is carried out by

involving Strategic and Core Partners in Legal Aid Services in Karawang Regency. Implementation is carried out by involving Strategic and Core Partners in Legal Aid Services in Karawang Regency. Can form the socialization of the digital service model to support the E-Court Program and the Synergy between Practitioners and Legal Academics in Karawang Regency.

Key Word: Aware of Law, Society, Education, Character, Online

1. Pendahuluan

Hilirisasi Riset *Legal Aid* dengan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dibahas ini memberikan tren positif bagi penerapan langsung (secara *direct*) pada masyarakat terkait pelaksanaan *Legal Aid* yang terjadi di masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (yang selanjutnya disebut *Covid-19*). Program tersebut dilakukan atas dasar menguatkan dan peningkatan Pendidikan Berkarakter Dalam Upaya Menciptakan Masyarakat Sadar Hukum di Kabupaten Karawang. Berdasarkan Kovenan Internasional tentang Hak-hak Sipil dan Politik dan situasi bantuan hukum yang telah terjadi, dibuatlah Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum. Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011, Pemberi Bantuan Hukum merupakan lembaga bantuan hukum/organisasi kemasyarakatan yang memberi layanan Bantuan Hukum berdasarkan Undang-Undang tersebut.

Syarat-syarat lembaga bantuan hukum atau organisasi kemasyarakatan yang memberi layanan Bantuan Hukum yang dapat disebut sebagai pemberi Pemberi Bantuan Hukum, yaitu : Berbadan Hukum, terakreditasi berdasarkan undang-undang ini, memiliki kantor atau sekretariat yang tetap, memiliki pengurus, dan memiliki program Bantuan Hukum.

Lembaga bantuan hukum atau organisasi kemasyarakatan yang belum memenuhi persyaratan tersebut tetap dapat memberikan Bantuan Hukum selama Lembaga bantuan hukum atau organisasi kemasyarakatan tersebut mempunyai advokat berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat. Kode Etik Advokat Pasal 3 menegaskan bahwa kepribadian advokat antara lain: “Advokat dapat menolak untuk memberi nasihat dan bantuan hukum kepada setiap orang yang memerlukan jasa dan atau bantuan hukum dengan pertimbangan oleh karena tidak sesuai dengan keahliannya dan bertentangan dengan hati nuraninya, tetapi tidak dapat menolak dengan alasan karena perbedaan agama, kepercayaan, suku, keturunan, jenis kelamin, keyakinan politik dan kedudukan sosialnya.

Sementara itu, Peraturan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) Nomor 1 Tahun 2010 yang mengatur Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Bantuan Hukum Secara Cuma-Cuma diatur bahwa pengacara wajib memberikan bantuan hukum cuma-cuma, hanya saja dalam aturan berikutnya mereka hanya dianjurkan untuk memberikan bantuan hukum 50 jam dalam kurun waktu satu tahun, jika tidak dilaksanakan tidak terdapat sanksi memaksa dari organisasi advokat. Akibatnya, realisasi praktek probono advokat tidak berjalan.

Saat ini ada beberapa undang-undang yang mengatur terkait tata cara pembentukan serta pelaksanaan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) diantaranya:

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat;
3. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 42 Tahun 2013 tentang Syarat dan Tata Cara Pemberian Bantuan Hukum dan Penyaluran Dana Bantuan Hukum;
4. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Nomor 3 Tahun 2013 tentang Tata Cara Verifikasi dan Akreditasi Lembaga Bantuan Hukum atau Organisasi Kemasyarakatan;
5. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Nomor 22 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan “Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2013 tentang Syarat dan Tata Cara Pemberian Bantuan Hukum dan Penyaluran Dana Bantuan Hukum;
6. SEMA RI Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pedoman Bantuan Hukum.

Mitra PKM saat ini, yaitu: Pusat Bantuan Hukum PERADI Karawang belum memiliki Syarat Akreditasi sebagai Organisasi Bantuan Hukum (OBH) yang perlu untuk ditindaklanjuti agar pola pendampingan dan pelaporan kinerja dapat berbasis pada standardisasi yang telah ditetapkan di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sulitnya penerapan Sosialisasi *Legal Aid* di tengah Pandemi Covid-19 membutuhkan upaya ekstra di dalam pemenuhan kegiatan yang dilakukan tersebut yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020 di Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang.

Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan Mitra Strategis dan Inti dalam Pelayanan *Legal Aid* di Kabupaten Karawang. Dengan adanya wabah virus *Covid-19* maka Sosialisasi dilakukan secara daring di Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang dengan tema “Optimalisasi Penggunaan Media Daring Terhadap Pendidikan Berkarakter Dalam Upaya Menciptakan Masyarakat Sadar Hukum di Kabupaten Karawang” diharapkan dapat meningkatkan kesadaran hukum pada masyarakat dalam upaya pencegahan dalam perilaku perbuatan melawan hukum.

Optimalisasi kinerja pada Bidang Konsultasi dan Bantuan Hukum sebagai Organisasi Bantuan Hukum dalam memberikan bantuan hukum juga tentunya telah banyak menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penegakan hukum, yaitu:

1. Faktor hukumnya sendiri, (hukum yang dibahas ini akan dibatasi pada undang-undangnya saja);
2. Faktor penegak hukum, (pihak-pihak yang membentuk maupun menerapkan hukum);
3. Faktor sarana atau fasilitas yang mendukung penegakan hukum.
4. Faktor masyarakat, (lingkungan di mana hukum tersebut berlaku atau diterapkan).

5. Faktor kebudayaan, (sebagai hasil karya, cipta dan rasa yang didasarkan pada karsa manusia di dalam pergaulan hidup) (Soekanto, 2021).

Konsep-konsep khusus yang merupakan kumpulan dalam arti yang berkaitan, dengan istilah yang akan diteliti dan/atau diuraikan dalam karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pokok permasalahan, maka dibawah ini penulis memberikan beberapa konsep yang dapat dijadikan pegangan dalam memahami tulisan ini, yaitu:

1. Efektivitas: Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai (Sedarmayanti, 2009).
2. Bidang Konsultasi dan Bantuan Hukum: Bidang Konsultasi dan Bantuan Hukum adalah sebuah wadah atau organisasi bantuan hukum yang memberikan jasa atau pelayanan bantuan hukum kepada penerima bantuan hukum.
3. Pemberi Bantuan Hukum: Pemberi Bantuan Hukum adalah lembaga bantuan hukum atau organisasi kemasyarakatan yang memberi layanan bantuan hukum berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum.
4. Bantuan Hukum. Bantuan Hukum dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu golongan yang tidak mampu dalam bidang hukum (Nasution, 1988).
5. Tindak Pidana. Perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum larangan mana disertai ancaman (sanksi) yang berupa pidana tertentu, bagi barang siapa yang melanggar larangan tersebut (Moeljanto, 1993).

Memahami bagaimana kepastian hukum itu harus dijadikan pegangan dalam hal ini digunakan pendapat Gustav Radbruch, diman kepastian hukum adalah “*scherkeit des rechts selbst*” (kepastian hukum tentang hukum itu sendiri). Adapun 4 (empat) hal yang berhubungan dengan maksud dari kepastian hukum, diantaranya (Ali, 2010), bahwa hukum itu positif, artinya bahwa hukum adalah perundang-undangan (*gesetzliches Recht*). Bahwa hukum ini didasarkan pada fakta (*Tatsachen*), bukan suatu rumusan tentang penilaian yang nanti akan dilakukan oleh hakim, seperti “kemauan baik”, “kesopanan”. Bahwa fakta itu harus dirumuskan dengan cara yang jelas sehingga menghindari kekeliruan dalam pemaknaan, di samping juga mudah dijalankan. Hukum positif itu tidak boleh sering diubah-ubah.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan “Optimalisasi Penggunaan Media Daring Terhadap Pendidikan Berkarakter Dalam Upaya Menciptakan Masyarakat Sadar Hukum” ini menerapkan metode pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) dalam meningkatkan literasi bagi masyarakat (Didiharyono & Qur’ani, 2019). Metode ini merupakan suatu proses refleksi dan relaksasi terhadap pengalaman yang menimbulkan gagasan atau pengetahuan baru. Dalam hal ini masyarakat yang mengikuti kegiatan dapat secara intens berdiskusi dan saling bertukar informasi untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang kerap ditemui selama ini dalam kehidupan sehari-hari, mengungkap permasalahan serta ide-ide mereka dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian informasi dari nara sumber telah ikut

menambah wawasan peserta. Dari proses ini peserta kegiatan akan membentuk konsep-konsep abstrak yang kemudian dicobakan pada berbagai situasi baru (konstruktif), sehingga memberikan suatu pengalaman baru lagi bagi individu, demikian seterusnya proses pembelajaran berlangsung, seperti sebuah siklus (Achmat, 2006).

Peran nara sumber dalam kegiatan menggunakan model *experiential learning*, merupakan optimalisasi peran nara sumber sebagai fasilitator, yang berfungsi sebagai pengarah dan perancang pengalaman belajar mengajar. Nara sumber harus dapat melakukan kolaborasi dan mengkondisikan situasi supaya proses belajar peserta agar dapat terfasilitasi. Peserta pelatihan memperoleh pengalaman baru atau terbantu menata pengalamannya di masa lampau dengan cara baru (Achmat, 2006).

Program pelatihan ini lebih banyak melibatkan aktifitas peserta melalui diskusi daring, tanya jawab, *brainstorming*, observasi, dan lainnya. Pelibatan peserta secara aktif ditujukan supaya peserta tidak bosan dan tidak merasa digurui (Fowlie & Wood, 2009; Fowlie, J., 2000). Dalam menjamin keberlanjutan program, telah dilakukan kerja sama yang intens dan komunikatif dengan Pemerintahan Desa Sukaluyu serta perangkat desa lainnya guna menunjang setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut didasarkan pada pola pendekatan optimalisasi bagi peran serta masyarakat desa tersebut agar kegiatan mencapai tujuan dalam menciptakan masyarakat sadar hukum pada Desa Sukaluyu.

Program ini diharapkan menjadi agenda rutin pada tahun-tahun selanjutnya. Masyarakat dituntut lebih sadar akan hak dan kewajiban khususnya terhadap perbuatan yang dapat dikategori sebagai melawan hukum dan dapat memberikan informasi lanjutan *Training or Trainers* kepada masyarakat lainnya di Desa Sukaluyu dan sekitarnya.

Pengabdian kepada masyarakat dalam upaya menciptakan Masyarakat Sadar Hukum merupakan program rutin yang dilakukan PKBH (Pusat Konsultasi dan Bantuan Hukum, LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang) bermitra dengan Pusat Bantuan Hukum (PBH) DPC PERADI Karawang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan metode Daring akibat adanya Pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dengan Protokol Kesehatan, di mana pada tahun-tahun sebelumnya sosialisasi dilakukan terjun secara langsung ke masyarakat sebagai bentuk advokasi langsung.

Sosialisasi dilakukan dengan metode Pendidikan Masyarakat dalam melakukan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta pengoptimalan media daring dengan menggunakan aplikasi yang tersedia pada *Google Playstore*. Pengemasan sosialisasi dikombinasikan dengan beberapa sosial media *Youtube*, *Whatsapp*, dan *Instagram* pada tanggal 15 Oktober 2020 mempublikasikan hasil video animasi yang kami buat mengenai “pengenalan hukum secara mendasar” ke group WhatsApp RT. 1 Dusun Kalipandan Desa Sukaluyu, selain itu juga mempublikasikan melalui akun Instagram (kkn_unsika34) dan *channel YouTube* (KKN UNSIKA 2020 [34]) pribadi dari kelompok KKN 34 dengan laman Video 1:

<https://www.youtube.com/watch?v=21DAXBDWfhw> dan Video 2:
https://www.youtube.com/watch?v=_9OQy9N1is0.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemerintah Daerah meletakkan hukum sebagaimana fungsinya, yaitu: Pemerintah harus membuat norma hukum yang dapat memberikan solusi atas permasalahan baru yang muncul akibat pandemi ini. Hendaknya norma baru menimbulkan unsur timbal-balik dan mempunyai keterikatan terhadap perilaku baik oleh masyarakat maupun pemerintah, karena hukum yang baik adalah hukum yang hidup dalam masyarakat.

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat meliputi proses globalisasi dan industrialisasi serta krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan. Dampak yang dirasakan diantaranya semakin berkembangnya dan meluasnya bobot, jumlah dan kompleksitas berbagai permasalahan sosial.

Tabel 1. *Data Kondisi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*

No	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Ket.
1	Anak Terlantar	15	
2	Anak Nakal	6	
3	Anak Jalanan	—	
4	Lansia Terlantar	5	
5	Pengemis	2	
6	Gelandangan	2	
7	Pekerja Sek Komersial	—	
8	Eks Narapidana	7	
9	Penyandang cacat	23	
10	Keluarga Miskin Sosial	322	
11	Keluarga Barmasalah Sosial Psiklg	7	
12	Keluarga Rumahnya Tidak Layak Huni	33	
13	Korban NAPZA	—	
14	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	21	
15	Pemulung	17	
16	Janda PKRI	2	
17	Lainnya	42	

Sumber: <https://pemdestdesasukaluyu.com/>

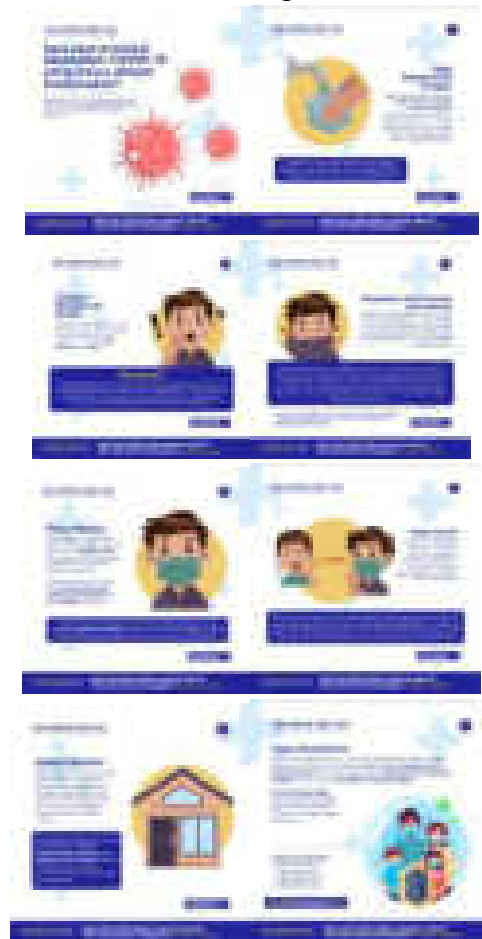
Menurut data hasil Suseda 2016, tingkat partisipasi angkatan kerja di Desa Sukaluyu mencapai 20%, jika dilihat berdasarkan perspektif jender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan hanya 25 % terdapat ketimpangan yang sangat tajam dalam pasar kerja, di mana perempuan cenderung kurang memiliki akses untuk memasuki dunia kerja dan laki-laki lebih diprioritaskan. Mengenai dampak ketenagakerjaan terhadap pendapatan rumah tangga dampaknya sangat luas terhadap kemiskinan, karena kemiskinan sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga.

Mengingat sangat sempitnya lapangan pekerjaan para pencari kerja lebih memilih mencari pekerjaan di luar daerah, seperti di Jakarta dan di kota atau daerah lain baik di dalam maupun di luar pulau Jawa bahkan di luar negeri sebagai TKI dan TKW. Sehubungan dengan hal tersebut, permasalahan ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pencari kerja selalu bertambah, sedangkan penyerapan tenaga kerja sangat terbatas.
2. Pencari kerja/penganggur pada umumnya; Berpendidikan rendah dan Keterampilan rendah.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan media daring dilaksanakan selama 60 hari. Peserta sosialisasi merupakan sejumlah perwakilan warga RT 1 Kalipandan dan masyarakat yang tertarik serta dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa dalam pengintegrasian dengan beberapa media sosial yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat dengan memanfaatkan sosial media *Youtube* dan *Instagram* terkait Masyarakat Sadar Hukum. Kegiatan pengabdian ini sudah berjalan 100% dari keseluruhan kegiatan. Adapun beberapa Kegiatan yang telah dilakukan bersama mahasiswa KKN34 sebagai berikut:

1. Sosialisasi Secara Mendasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat,



Gambar 1. Sosialisasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Bagi Masyarakat Desa Sukaluyu Di Era New Normal Berupa Brosur

Bekerjasama dengan pihak Pemerintahan Desa Sukaluyu untuk mengenalkan hukum secara lebih luas agar menciptakan masyarakat Desa Sukaluyu sadar akan hukum.

Tabel 2. Sosialisasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum bagi Masyarakat Desa Sukaluyu di Era New Normal

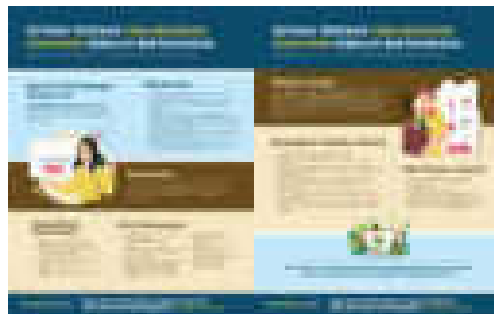
Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Jenis Kegiatan	Sosialisasi
Tujuan	Meminimalisir penyebaran virus corona dan membuat masyarakat tidak menyepelekan atau tidak memandang sebelah mata Covid-19.
Mitra/Sasaran Kegiatan	Masyarakat Dusun Kalipandan Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang
Kontribusi Pihak Lain	KPBH LPPM dan PBH DPC PERADI KARAWANG
Metode dan Tahapan Kegiatan	Pada awalnya kami mengumpulkan bahan materi mengenai protokol kesehatan terlebih dahulu, kemudian dirangkum ke dalam bentuk power point yang nantinya akan menjadi bahan untuk pembuatan brosur. Pada tanggal 4 November 2020 mempublikasikan hasil brosur yang kami buat mengenai “protokol kesehatan” ke group WhatsApp RT 1 Dusun Kalipandan Desa Sukaluyu, selain itu juga mempublikasikan melalui akun Instagram (kkn_unsika34) pribadi dari kelompok KKN 34. Kemudian hasil outputnya berupa brosur mengenai protokol kesehatan yang akan diserahkan ke pihak Desa Sukaluyu.
Hasil yang Dicapai	Adanya kesadaran bagi masyarakat Desa Sukaluyu akan pentingnya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker ketika berada di luar rumah, melakukan <i>social distancing</i> , membiasakan untuk selalu cuci tangan dan lain sebagainya.
Hambatan dan Solusinya	Hambatannya karena dilakukan secara daring maka dalam sosialisasi kurang maksimal, untuk mempublikasinya hanya melalui <i>meeting online</i> , <i>group WhatsApp</i> warga RT 1 Kalipandan, dan akun Instagram serta kurangnya antusias dari masyarakat. Solusinya dalam <i>group WhatsApp</i> tersebut terdapat Kepala Dusun Kalipandan yang nantinya akan membagikan file brosur ke <i>group</i> atau kontak masyarakat Desa Sukaluyu sebagai Duta Desa Dasar Hukum Sukaluyu.

2. Pengenalan Hukum Secara Mendasar di Desa Sukaluyu.



Gambar 2. Pengenalan Hukum Secara Mendasar di Desa Sukaluyu Berupa Video Animasi

3. Sosialisasi Mengenai Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen,



Gambar 3. Sosialisasi Mengenai Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen berupa brosur

Meningkatkan pemberdayaan terhadap konsumen dalam memilih, menentukan, dan menuntut hak-haknya sebagai konsumen dengan cara mensosialisasikan tentang perlindungan konsumen lebih maksimal lagi dengan dibantu oleh Pemerintahan Desa Sukaluyu.

4. Sosialisai Mengenai *Legal Aid* (Layanan Bantuan Hukum),



Gambar 4. Sosialisasi Mengenai *Legal Aid* (Layanan Bantuan Hukum) berupa brosur

Mengedukasi lebih dalam mengenai apa saja hak dan kewajiban masyarakat dan Pemerintah Desa Sukaluyu, Kabupaten Karawang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Sosialisasi Mengenai Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Atas Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik,



Gambar 7. Sosialisasi Mengenai Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik berupa brosur

Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih mendalam kepada masyarakat Desa Sukaluyu akan aturan bersosial media dengan baik.

8. Sosialisasi Hukum Bahaya Narkotika dan Kenakalan Remaja,



Gambar 8. Sosialisasi Hukum Bahaya Narkotika dan Kenakalan Remaja berupa brosur

Mengedukasi masyarakat khususnya remaja karena sebagai penerus bangsa agar tidak menyalahgunakan narkoba dan sejenisnya.

9. Membangun Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah,



Gambar 9. Membangun Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah berupa video edukasi

Diharapkan masyarakat Desa Sukaluyu lebih disiplin agar tidak membuang sampah sembarangan, menegur apabila ada yang melanggar, dan mengolah kembali sampah yang masih bisa di daur ulang.

10. Pengenalan Profil Desa Sukaluyu,

11. Sosialisasi Mengenai Perlindungan Bagi Penyandang Disabilitas.



Gambar 10. Sosialisasi mengenai Perlindungan Bagi Penyandang Disabilitas berupa brosur

4. Kesimpulan

Bahwa berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tersebut, fakta menjelaskan pola metode pengabdian kepada masyarakat dinilai telah optimal dan efektif dalam memberikan pandangan dan kesadaran hukum yang berbasis pada media online atau melalui pendekatan daring. Desa Sukaluyu merupakan desa yang berkembang dengan didukung oleh letak geografis yang dekat dengan pusat perkotaan Kabupaten Karawang sebagai Bagian Dari Kawasan Industri Terbesar Se-Asia Tenggara, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya Desa Sukaluyu, masih belum optimal dalam melakukan pendidikan berkarakter guna menjadi Desa Sadar Hukum melalui bentuk kegiatan seperti sosialisasi mengenai sadar hukum, sosialisasi tentang narkoba, perlindungan konsumen, layanan bantuan hukum dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah membantu masyarakat Desa Sukaluyu dalam hal meningkatkan pendidikan mengenai masyarakat yang sadar akan hukum di Kabupaten Karawang. Semakin meningkatnya korban Virus Covid-19 di setiap daerah di Indonesia dengan melakukan kegiatan program kerja utama mengenai “Optimalisasi Penggunaan Media Daring Terhadap Pendidikan Berkarakter Dalam Upaya Menciptakan Masyarakat Sadar Hukum” guna menciptakan desa-desa Sadar Hukum yang ada di setiap pelosok negeri.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang melalui LPPM atas bantuan dana hibah pengabdian tahun 2020, dan juga kepada Mitra (Pemerintahan Desa Sukaluyu, PBH DPC PERADI Karawang, PKBH, LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang, Pihak UMKM dan lainnya), serta Fakultas Hukum yang sangat mendukung kegiatan “Optimalisasi Penggunaan Media Daring Terhadap Pendidikan Berkarakter Dalam Upaya Menciptakan Masyarakat Sadar Hukum”.

6. Daftar Pustaka

- Ali, Achmad. (2010). *Menguak Teori Hukum (Legal Theory) & Teori Peradilan (Judicial prudence) Termasuk Undang-Undang (Legisprudence) Volume I Pemahaman Awal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Achmat, Z. (2006). Efektifitas Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru UMM Tahun 2005/2006. *Humanity*, (1)2, 117–121.
- Azrai, E. P., Suryanda, A., & Rini, D. S. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru IPA Dalam Pengembangan Sumber Belajar Mandiri Sebagai Sarana Belajar Siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 53-65. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i2>.
- Azrai, E. P., Hariyanto, E., Sunaryo, T., & Hisyam, C. J. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mengajar Bagi Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak

- (LPKA) Tangerang, Banten. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 36-46. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1>.
- LPPM Unsika. (2020). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Universitas Singaperbangsa Karawang*. Karawang: LPPM.
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.235>.
- Fowlie, J., & Wood, M. (2009). *The emotional impact of leaders' behaviours. Journal of European Industrial Training*. (33)6, 559-572. <https://doi.org/10.1108/03090590910974428>.
- Hehanussa, Deassy J.A., & Salamor, Yonna B. (2019). Membangun Kesadaran Hukum Bagi Perempuan dan Anak Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *SABDAMAS: Prosiding Universitas Atma Jaya*, (1)1, 293-297.
- Pemerintahan Desa Sukaluyu. (2020. September 30) *Profil Desa*. Diakses dari <https://pemdesdesasukaluyu.com>.
- Marzaman, L. U., Hafid, Z. A., Fisru, A. A., & Nurhijrah, N. (2019). Place Making Workshop Batupasi Sub District Palopo City. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1>.
- Mertokusumo, S. (2018, Oktober 16). *Meningkatkan Kesadaran Hukum*. Diakses dari <http://sudiknoartikel.blogspot.co.id/2008/03/meningkatkankesadaran-hukum-masyarakat.html>.
- Mertokusumo, S. (2007). *Mengenal Hukum Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Liberty.
- Moeljatno. (1993). *Asas-asas Hukum Pidana*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musjtari, D.N. (2018). Pembangunan Kesadaran Hukum Masyarakat di Dusun Jetis, Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. *ABDIMAS*, 2(22), 151-160.
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66-73. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i2>.
- Richard, M. S. (1985). *Efektivitas Organisasi*, Terjemahan: Magdalena Jamin, Jakarta: Erlangga.
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2020). Membangun Kesadaran Hukum Dan Pemenuhan Hak-Hak Perempuan Di Negeri Seilale. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-73.
- Sarwono, B. (2017). *Kesadaran Hukum Perlu dibangun dari Keluarga*. Banjarnegara: Suara Merdeka.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sidharta, B.A. (2013). *Ilmu Hukum Indonesia, Upaya Pengembangan Ilmu Hukum Sistematis yang Responsif terhadap Perubahan Masyarakat*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Soekanto, S. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: Rajawali.

[114] Pamungkas Satya Putra, dkk / *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4; No.2; Agustus, 2021

Soekanto, S.. (1977). Kesadaran Hukum dan Kepatutan Hukum, *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 7(6), 462-470.

Soekanto, S. (1982). *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wijaya, T., & Nurhadi. (2020). Peningkatan Kemampuan Pengolahan Data Melalui Pelatihan Statistik dan Aplikasi Program SPSS bagi Guru-Guru SMA di DIY. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 31–35. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1>.



Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Negeri (BUMneg) Ulihalawang Hitumessing

Ishak Ishak¹, Fajrul Rahman Slamet^{1*}, Mila Juliyanty Salampessy¹, Faizah Salma Kaliky¹

¹ Program Studi Kuliah Kerja Lapangan Angkatan XLI, Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya (STIEM BONGAYA) Jl. Let. Jend. Mappoddang No. 28, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90131

*Correspondent Email: fajrulrahman016@gmail.com

Article History:

Received: 15-12-2020; Received in Revised: 20-01-2021; Accepted: 09-03-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.553>

Abstrak

Salah satu yang sangat diharapkan oleh pemerintah negeri Hitumessing untuk masyarakatnya demi mencapai kesejahteraan dalam hidup adalah dapat mandiri, serta tidak serta merta menggantungkan apa yang diberikan pemerintah kepadanya melainkan untuk menciptakan lapangan kerja, seperti misalnya usaha dalam bidang jasa, kuliner, dan lainnya. Hal ini akan dibentuk melalui berbagai jenis usaha misalnya home industry, koperasi ataupun Usaha Kecil Menengah (UKM). Berhubung minimnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan oleh pihak (BUMneg) Ulihalawang maka kami selaku mahasiswa jurusan Akuntansi membantu mengatasi masalah penyusunan laporan keuangan pada (BUMneg) Ulihalawang. Tujuan dari edukasi ini untuk memahami pegawai dan staf (BUMneg) Ulihalawang tentang tata cara penyusunan laporan keuangan agar dapat memahami dan bisa membuat laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan SAK ETAP. Treatment yang diberikan setelah mendapatkan masalah riil di lapangan adalah dengan memberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan secara tatap muka. pertama yaitu dengan membenahi aspek keuangan pada BUMneg Ulihalawang dan dilanjutkan dengan melakukan penyusunan laporan keuangan BUMneg Ulihalawang dengan benar. Selanjutnya kami menjelaskan kepada pihak BUMneg bagaimana melakukan penyusunan laporan keuangan ketika adanya transaksi masuk dan transaksi keluar, dan menjelaskan serta mempraktikkan tata cara atau proses penyusunan laporan keuangan yang dimana berawal dari pembuatan jurnal umum berdasarkan bukti-bukti transaksi yang ada, kemudian memposting ke buku besar berdasarkan akun-akun yang ada pada jurnal umum, selanjutnya memindahkan nilai-nilai yang ada pada buku besar ke neraca saldo berdasarkan akunnya, jika ada informasi tambahan di akhir bulan maka harus dibuatkan jurnal penyesuaian untuk mengetahui nilai suatu akun yang ada pada informasi tambahan tadi. Kemudian kami membantu pihak Bumneg dalam membuat laporan keuangan per 30 juli sekaligus sebagai acuan kepada pihak BUMneg untuk membuat laporan keuangan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak BUMneg baik kegiatan rutin atau pun kegiatan tambahan.

Kata Kunci: Edukasi, Penyusunan Laporan Keuangan, BUMneg

Abstract

One of the things that the government of the black country highly hopes for its people in order to achieve prosperity in life is to be able to be independent, and not necessarily to depend on what the government gives to it but to create jobs, such as businesses in the service, culinary, and other fields. This will be formed through various types of businesses, for example home industry, cooperatives or small and medium enterprises (UKM) due to the lack of knowledge about the preparation of financial reports by the Ulihalawang village-owned enterprise

(BUMNeg), so we as accounting students help overcome the problem of preparing financial reports at Ulihalawang village-owned enterprise, the purpose of this education is to understand the employees and staff of Ulihalawang village-owned enterprises about the procedures for preparing financial reports so that they can understand and be able to make financial reports properly and correctly in accordance with SAK ETAP. The treatment given after having real problems in the field is to provide material on the preparation of face-to-face financial reports. The first is to fix the financial aspects of the Ulihalawang village-owned enterprise and continue with the correct preparation of financial reports for the Ulihalawang village-owned enterprises. then we explain to village-owned enterprises how to prepare financial reports when there are incoming and outgoing transactions, and explain and practice the procedures or processes for preparing financial reports which begin with making general journals based on existing transaction evidence, then posting to the ledger based on the accounts in the general journal, then transfer the values in the ledger to the trial balance based on the account, if there is additional information at the end of the month, an adjusting journal must be made to determine the value of an account in the information extra earlier. then we assisted village-owned enterprises in making financial reports as of July 30 as well as a reference for village-owned enterprises to make financial reports in every activity carried out by village-owned enterprises either routine activities or additional activities

Keywords: Education, Preparation of financial statements, BUMneg

1. Pendahuluan

BUMneg Ulihalawang negeri Hitumessing telah ada sejak tahun 2019, dan dibentuk melalui inisiatif dari pemerintah negeri Hitumessing dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan membantu masyarakat negeri Hitumessing dalam mencapai pembangunan nasional. Tujuan untuk mencapai pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat dijangkau kelompok sasaran riil yang hendak di sejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu badan usaha milik desa yang sesuai dengan permendagri Nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa (Ramadana, dkk., 2013). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Menurut Permendesa PDTT nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa dimaksudkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 142 peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, sehingga perlu menetapkan peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Permendesa PDTT Nomor 4 tahun 2015).

Salah satu bentuk kebijakan pembangunan desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa adalah dengan dibentuknya badan usaha milik desa (BUMDes) (Amanda, 2015). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara etimologi berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan sementara desa adalah kesatuan wilayah yang

dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintah sendiri (KBBI). Dengan demikian, BUMDes merupakan usaha yang dilakukan oleh system pemerintah yang terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam sektor perekonomian masyarakat. Maryunani mendefinisikan bahwa BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008).

Desa dapat mendirikan BUMDes dengan mempertimbangkan beberapa faktor yakni : 1) inisiatif pemerintah Desa dan /atau masyarakat desa; 2) potensi usaha ekonomi Desa; 3) sumberdaya alam di desa ; 4) sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUMDes ; 5) penyertaan modal dan pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes (permendes no.4 tahun 2015).

Berdasarkan peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran badan usaha milik desa (BUMDes) pasal 12 ayat (3) bahwa pelaksanaan operasional berwenang : (1) membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan, (2) membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes setiap bulan (3) memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun. Berdasarkan permendes nomor 4 tahun 2015 tersebut. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga ekonomi di tingkat desa (Budiono, 2015). Dan salah satu lembaga tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Agunggunanto dkk, 2016). Tujuan dari dibentuknya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan.

Pembangunan pada tingkat desa memiliki kelemahan antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan keuangan tetapi juga karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan mengeluarkan dana untuk program pembangunan desa yang mana salah satunya adalah (BUMDes) Badan Usaha Milik Desa (Prasetyo, 2016). Melihat posisi badan usaha milik desa dalam menghadapi realitas arus desa dalam pengembangan usaha sangat keras sekali, disamping itu badan usaha milik desa ini mempunyai modal yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan swasta bermodal besar maka posisi badan usaha milik desa tidak dapat dibandingkan (Ramadana dkk, 2013) (Khairawati dkk, 2021).

Desa dipandang masih tertinggal jauh dibandingkan dengan kota baik dari segi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas lainnya. Pemerintah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Negeri

Hitumessing merupakan salah satu desa di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah yang mendirikan BUMDes dengan nama BUMNeg (badan usaha milik negeri) Ulihalawang Negeri Hitumessing, awal BUMNeg didirikan masih terdapat beberapa permasalahan seperti para pegawai BUMNeg sebagian besar belum memahami laporan keuangan. Setelah melakukan observasi terhadap BUMNeg Ulihalawang, maka permasalahan yang dihadapi BUMNeg Ulihalawang adalah kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, selanjutnya kami memberikan solusi kepada pihak BUMNeg yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai edukasi penyusunan laporan keuangan dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan BUMDes.

Laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Fisu dkk, 2020). Nurlan (2008) menjelaskan tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan sumberdaya yang dipercaya kepadanya. Secara umum sistem pelaporan keuangan BUMDes memiliki kesamaan dengan lembaga lain terutama lembaga usaha. Dalam hal ini setiap kali ada transaksi masuk dan transaksi keluar harus dicatat oleh pihak BUMDes dengan menggunakan kaidah akuntansi yang mudah dipahami, karena laporan keuangan ini akan diperiksa kembali oleh pihak tertentu.

Laporan keuangan sangat penting bagi BUMDes karena laporan keuangan akan memberikan informasi dalam perkembangan BUMDes seperti laporan rugi/laba dan modal yang dikeluarkan. Melalui kegiatan ini diharapkan pegawai BUMneg dapat memahami cara penyusunan laporan keuangan. Yang pada akhirnya pegawai BUMneg dapat membuat laporan keuangan dengan baik dan benar untuk mempermudah pertanggung jawaban pada saat rapat kerja.

2. Metode

Terdapat beberapa metode yang kami gunakan yang pertama yaitu pendidikan masyarakat, digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house training*, b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya. Yang kedua metode yang kami gunakan yaitu metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan (Hasan, 2013).

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Usaha kecil dan menengah menurut Gozali (2017) penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kami memilih analisis menggunakan metode ini karena kami ingin memberikan gambaran. (UKM) merupakan suatu bentuk kegiatan berwirausaha ditengah-tengah masyarakat dengan inisiatif individual seseorang guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Kami melakukan observasi secara disiplin pada BUMNeg Ulihalawang, agar bisa mendapatkan informasi terkait masalah apa yang terdapat dalam BUMNeg Ulihalawang. Setelah mengadakan Observasi maka dapat diketahui permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan oleh pegawai BUMNeg. Selanjutnya kami dengan pihak BUMneg mencari jalan keluar untuk membenahi masalah tentang penyusunan laporan keuangan tersebut.

Pertama yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pemahaman penyusunan laporan keuangan bagi pihak BUMNeg Ulihalawang yang sesuai dengan kaidah penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka kepada seluruh staf BUMneg Ulihalawang, materi yang diberikan terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi yang dibutuhkan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam standar akuntansi keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2018) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Said (2008) Laporan keuangan merupakan rangkuman akhir dari suatu aktivitas usaha baik berbentuk usaha perseorangan, perdagangan, industry maupun bentuk-bentuk usaha lainnya. Dalam pemahaman sumber pengelolaan dana BUMneg masih bergantung pada dana pemerintah, Sehingga perusahaan dapat mengetahui tingkat keuntungan dan kerugian dari hasil usaha mereka.

3.Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penyusunan Laporan keuangan pada tahun 2019 pihak BUMneg Ulihalawang mendapatkan modal sebesar Rp 50.000.000, dari Kepala Desa (Bapak Raja) untuk membuka suatu usaha di Desa Hitumessing yaitu usaha BRI link yang dikelola oleh pegawai BUMneg itu sendiri. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak BUMneg Ulihalawang masih berupa catatan, buku tulis, dan laporan laba rugi berdasarkan pengeluaran dan pemasukan, sehingga laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP.

Adapun Edukasi dilakukan agar pegawai dan staf BUMneg Ulihalawang dapat mengetahui dan memahami tata cara penyusunan Laporan Keuangan baik dalam segi

pencatatan maupun pelaporan (Stiem Bongaya, 2020). Edukasi berfokus pada pegawai dan staf BUMneg Ulihalawang Negeri Hitumessing Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Dimana Pegawai dan staf BUMneg diberikan penjelasan mengenai tata cara penyusunan Laporan Keuangan. Berikut merupakan edukasi yang dilakukan yaitu Edukasi presentasi tata cara penyusunan laporan keuangan.

Tujuan dari edukasi ini untuk memahami pegawai dan staf (BUMneg) Ulihalawang tentang tata cara penyusunan laporan keuangan agar dapat memahami dan bisa membuat laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan SAK ETAP.

Kegiatan ini dilakukan pada kamis, 27 agustus 2020 yaitu tentang penyusunan laporan keuangan dan dihadiri oleh sebagian staf BUMneg Ulihalawang dan pengawai Kantor Desa karena sebagian pegawai dan staf berhalangan hadir, pemateri berinteraksi langsung dengan pengelola BUMneg Ulihalawang dalam penyampain tata cara penyusunan laporan keuangan dan memberikan saran-saran dalam mengelola dana BUMneg Ulihalawang kedepannya agar lebih transparan dan akuntabel sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin , selain itu pemateri juga menjelaskan bagaimana melakukan penyusunan laporan keuangan ketika adanya transaksi masuk dan transaksi keluar agar tidak salah pada saat akan membuat laporan keuangan nantinya.



Gambar 1. Suasana Penyampain Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Kepada Para Pegawai dan staf BUMneg Ulihalawang

Dengan adanya sosialisasi ini terungkap bahwa BUMneg Ulihalawang memiliki masalah dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, dikarenakan staff BUMNeg tidak ada lulusan akuntansi ataupun yang berkaitan dengan akuntansi. BUMNeg Ulihalawang ini sudah memiliki laporan keuangan tetapi masih belum sesuai dengan SAP ETAP. Penyusunan laporan keuangan BUMneg Ulihalawang masih menggunakan cara manual yang dicatat pada buku jurnal.



Gambar 2. Proses Bimbingan Tentang Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan

Pada gambar 2 tersebut, Pemateri memberikan sedikit pemahaman kepada pengelola BUMneg dalam penyusunan laporan keuangan BUMneg terkhususnya untuk penyusunan laporan keuangan BRILink bahwa dalam penyusunan keuangan BRILink lebih mudah menggunakan excel dibandingkan dengan cara manual. Disamping itu pemateri juga memberikan sedikit wawasan kepada pengelola BUMneg mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP ETAP. pemateri juga memberikan tata cara atau proses penyusunan laporan keuangan yang dimana berawal dari pembuatan jurnal umum berdasarkan bukti-bukti transaksi yang ada, kemudian memposting ke buku besar berdasarkan akun-akun yang ada pada jurnal umum, selanjutnya memindahkan nilai-nilai yang ada pada buku besar ke neraca saldo berdasarkan akunnnya, jika ada informasi tambahan di akhir bulan maka harus dibuatkan jurnal penyesuaian untuk mengetahui nilai suatu akun yang ada pada informasi tambahan tadi.

Selanjutnya kami membantu pihak BUMneg dalam membuat laporan keuangan per 30 juli sekaligus sebagai acuan kepada pihak BUMneg untuk membuat laporan keuangan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak BUMneg baik kegiatan rutin atau pun kegiatan tambahan. Dalam bentuk laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

4. Kesimpulan

BUMneg Ulihalawang negeri Hitumessing telah ada sejak tahun 2019, dan dibentuk melalui inisiatif dari pemerintah negeri Hitumessing. Salah satu usaha yang dibentuk oleh BUMNeg adalah BRILink untuk mempermudah warga Hitumessing dalam melakukan transaksi antar bank. Pembuatan BRILink ini mendapat modal dari

kepala desa Hitumessing. Pengelolaan BRllink telah berjalan dengan baik tetapi pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan kaidah SAP ETAP. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari staff BUMNeg dan pemerintah desa Hitumessing.

5.Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIEM Bongaya, terlebih kepada pihak LP3M, Pembimbing dan Pemerintah Negeri Hitumessing atas bantuan dan bimbingan kepada kami baik berupa bimbingan, waktu, dan tenaga. Adanya kerja sama yang baik dari pihak BUMNeg sehingga mempermudah kami dalam melakukan Pengabdian Masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto (2016).Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 67-81.
- Amanda, H. (2015). Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Publika*, vol 3, no 5.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (studi di desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal politik muda*, 4(1), 116-125.
- Berdesa. 2017. Kenapa Laporan Keuangan BUMDes Begitu Penting. Diunduh dari <https://www.berdesa.com/kenapa-laporan-keuangan-bumdes-begitu-penting/> (diakses tanggal 30 januari 2021)
- Fisu, A. A., Didiharyono, D., & Bakhtiar, B. (2020). Economic & Financial Feasibility Analysis of Tarakan Fishery Industrial Estate Masterplan. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 469, No. 1, p. 012002). IOP Publishing.
- Hasan, Iqbal. (2013). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Bandung Afabeta.
- Khairawati, S., Widodo, S., & Hadi, S. N. (2021). Pelatihan Bagi Karyawan KSPPS Al Huda Wonosobo Untuk Menilai Kelayakan Usaha Calon Anggota. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 81-89.
- Maryunani. *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008). hlm.35
- Darise, Nurlan. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Cetakan Pertama. PT. Indeks. Jakarta.

- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo.(2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi desa..*Jurnal administrasi publik 1* (6), 1068-1076.
- Ratna, A. P., (2016). Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro..*Jurnal Dialektika 11* (1), 86-100.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Tentang Badan Usaha Milik Desa*, Permendagri No. 39 Tahun 2010
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Desa PDTT Tentang Badan Usaha Milik Desa*, Permendesa PDTT Nomor 4 tahun 2015
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Tentang Desa*, PP Nomor 6 Tahun 2014



Bimbingan Belajar Kimia Bagi Siswa SMA Yang Berdomisili Di Penfui-Binilaka Kupang

Maria Aloisia Uron Leba^{1*}, Faderina Komisia¹, Maria Benedikta Tukan¹

¹ Program Studi pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Widya Mandira

*Correspondent Email: mariaaloisiauronleba@gmail.com

Article History:

Received: 23-12-2020; Received in Revised: 30-01-2021; Accepted: 06-03-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.572>

Abstrak

Bimbingan belajar merupakan salah satu metode belajar dengan cara memberi bantuan berupa penjelasan materi pelajaran secara terstruktur dan perlahan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Kegiatan bimbingan belajar ini bertujuan untuk 1). mengkaji peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu kimia, 2). mengkaji ketuntasan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Sasaran kegiatan ini adalah tiga siswa SMA kelas X yang tinggal di daerah Penfui – Binilaka, Kupang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah bimbingan belajar yang meliputi diskusi, penjelasan materi dan latihan soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data hasil kegiatan ini dianalisis dengan 1). Persamaan N-Gain untuk mengkaji peningkatan pemahaman siswa, 2). Analisis deskriptif untuk mengkaji ketuntasan dari hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1). Peningkatan pemahaman siswa pada setiap pertemuan tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai N-Gain adalah 0,83, 2). Hasil belajar siswa tergolong tuntas yang ditunjukkan dengan rata-rata ketuntasan dari hasil belajar siswa adalah 76,02%.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, kimia, hasil belajar, N-Gain, pembelajaran kimia

Abstract

Tutoring is a learning method that provides assistance in the form of structured and slow explanation of the subject matter to students in solving their learning difficulties. The purpose of this tutoring are to 1). Examines the increase of student understanding in studying chemistry, 2). Examines the completeness of student learning outcomes. The target of this activity are tree high school stutents class X who live in the Penfui - Binilaka. The methods used in this activity are discussion, explanation of the material and exercises. The technique of data collection used was a test. The data of this activity were analyzed by 1). N-Gain equation to assess the increase in student understanding, 2). Descriptive analysis to assess the completeness of student learning outcomes. The analysis results showed that 1). The increase of student understanding at every meeting was high, which was indicated by the average of N-Gain value was 0.83, 2). The learning outcomes of students was complete, which was indicated by the average completeness of student learning outcomes was 76.02%.

Keywords: Tutoring, chemistry, learning outcomes, N-Gain, chemistry learning

1. Pendahuluan

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk bekerja dari rumah, *work from home* (WFH) demi memutuskan penyebaran covid-19, lembaga pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah secara daring. Tentunya pembelajaran seperti ini memberikan cerita yang berbeda bagi setiap pengguna. Tidak sedikit satuan pendidikan yang menjalankan pembelajaran dengan cara pemberian tugas dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Siswa diberikan bahan ajar atau informasi sumber belajar untuk belajar sendiri. Siswa juga diberikan soal-soal kemudian mereka mencari sumber belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar tersebut dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Pembelajaran seperti yang diuraikan diatas merupakan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berusaha dan menemukan pengalaman belajarnya sendiri. Sesungguhnya pembelajaran seperti ini sangat berguna dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap pembelajaran karena siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mencaritahu, memahami, menjelaskan, dan menyelesaikan persoalannya (*problem solving*) secara aktif (Nodzinscz & Ciesla, 2014; Didiharyono & Qur'ani, 2019). Namun perlu disadari pula bahwa dalam suatu kelas karakteristik dan kemampuan setiap siswa dalam menerima materi pelajaran berbeda (Andayani dkk, 2014). Metode seperti ini sangat baik bagi siswa yang berkemampuan baik dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat menyelesaikan pembelajarannya secara lancar. Namun harus dipikirkan bahwa ada pula siswa-siswa yang kesulitan belajar dengan metode pembelajaran seperti ini. Siswa-siswa yang kesulitan belajar harus membutuhkan bimbingan (Rozak dkk, 2018).

Bimbingan belajar sangat diperlukan terutama di sekolah. Menurut pendapat Prayitno dan Amti (1999) dalam Andayani dkk (2014), siswa yang kurang berhasil dalam belajar belum tentu semata-mata disebabkan karena rendahnya inteligensi siswa tetapi karena siswa belum mendapatkan bimbingan yang memadai. Kurang berhasilnya siswa dalam belajar disebabkan pula karena siswa kurang bersemangat, tidak konsentrasi serta waktu belajar yang tidak teratur (Erica dan Lesmono, 2019). Bimbingan belajar dimaknai sebagai suatu proses belajar berupa memberi bantuan penjelasan dalam mengatasi masalah belajar siswa dan untuk mengoptimalkan hasil belajarnya (Fiah dan Purbaya, 2016; Prasetya dkk, 2013). Bimbingan belajar dilakukan dengan cara memberi penjelasan secara terstruktur dan perlahan yang disesuaikan dengan kemampuan dan daya tanggap siswa. Melalui bimbingan belajar, siswa dapat memperoleh penjelasan tambahan terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan yang memadai dan terstruktur.

Ilmu kimia merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep tentang komposisi penyusun suatu materi, struktur dan sifat materi, perubahan materi, serta dinamika dan energetika yang terlibat didalamnya. Konsep-konsep ini berkaitan dengan simbol-simbol dan rumus kimia yang abstrak serta perhitungan-perhitungan yang cukup rumit. Hampir semua topik pembelajaran ilmu kimia membutuhkan penjelasan dan

bimbingan guru. Ada banyak konsep yang harus dijelaskan secara terstruktur oleh guru terutama konsep-konsep dasar dan prosedural. Dalam pembelajaran kimia SMA kelas X, topik yang dibahas merupakan konsep-konsep yang menjadi dasar dalam mempelajari ilmu kimia pada tingkat selanjutnya. Topik yang dipelajari pada tingkat ini berkaitan dengan simbol, rumus kimia, reaksi kimia dan persamaan reaksi yang cukup abstrak. Unsur dan senyawa merupakan konsep yang paling mendasar dalam ilmu kimia. Dengan demikian konsep ini harus tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu kimia. Dalam kegiatan ini diberikan bimbingan belajar kelompok kepada tiga siswa SMA Katolik St. Carolus kelas X yang berdomisili di daerah Penfui – Binilaka. Materi bimbingan yang diberikan di dasarkan pada pokok bahasan yang sedang dipelajari di sekolah.

SMA Katolik St. Carolus merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Kelurahan Penfui. Siswa-siswa di SMA ini berasal dan atau berdomisili di daerah Penfui, Naimata, Binilaka, Oesapa, Oeltua dan Baumata. Sebagaimana besar siswa-siswanya dengan latarbelakang ekonomi keluarga menengah ke bawah. Selama masa WFH, SMA ini melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media *whatsapp*. Berdasarkan wawancara dengan mitra yakni siswa-siswa kelas X SMA Katolik Sint. Carolus yang berdomisili di sekitar daerah Penfui-Binilaka, kegiatan pembelajaran yang berlasung di sekolahnya saat ini adalah pembelajaran dan pemberian tugas melalui grup *whatsapp* dan *google class room*. Dari wawancara ini diketahui bahwa untuk memahami konsep ilmu kimia mereka membutuhkan beberapa kali penjelasan dan bimbingan dari gurunya. Selain itu mereka lebih menyukai kegiatan pembelajaran tatap muka karena ada penjelasan dari guru hingga mereka memahami materi yang dibahas dibandingkan saat ini yang hanya melalui *whatsapp* dan *google class room*. Saat ini mereka harus membaca sendiri dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila ada hal yang tidak dipahami mereka mengerjakan tugasnya seadanya saja. Selain itu tidak ada umpan balik apakah tugas yang telah dikerjakan sudah betul atau belum, dimana letak kesalahannya dan yang seharusnya seperti apa. Selain itu tidak semua mereka memiliki *handphone* yang bisa dipakai untuk pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas tim pengabdian masyarakat dari program studi pendidikan kimia Universitas Katolik Widya Mandira melakukan kegiatan bimbingan belajar pada matapelajaran kimia kepada siswa-siswa kelas X SMA Katolik St. Carolus Penfui yang berdomisili di daerah sekitaran Penfui-Binilaka.

2. Metode

Metode dalam mengimplementasikan kegiatan pengabdian ini adalah bimbingan belajar atau tutorial. Kegiatan ini diawali dengan wawancara tentang materi kimia yang diperoleh di sekolah serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Selanjutnya siswa diberi bimbingan belajar dan latihan berdasarkan kebutuhannya yakni terkait materi-materi yang belum dipahami dengan baik. Kegiatan bimbingan yang dilakukan adalah

pada pokok bahasan tentang materi dan perubahannya dengan menekankan pada aspek kontekstual.

Kegiatan ini dilaksanakan di RT 1 dan RT 18 Dusun Binilaka Desa Oeltua kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang pada tanggal 4 hingga 25 September 2020. Kegiatan ini dilakukan satu kali setiap minggu yakni pada setiap hari Jumad. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas X SMA Katolik St. Carolus yang berdomisili di daerah Binilaka yakni sebanyak tiga siswa. Ketiga siswa ini adalah siswa kelas X bidang minat IPS yang mendapat mata pelajaran kimia. Mereka dipilih karena baru pertama mempelajari ilmu kimia dan harus mengikiti pembelajaran secara daring akibat pandemi covid-19. Kondisi ini membuat mereka kesulitan dalam mempelajari dan memahami ilmu kimia. Meskipun mereka bukan termasuk dalam kelas bidang minat IPA namun beberapa pengetahuan tentang ilmu kimia tentunya akan berguna bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang (Brady dkk., 2012:2)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi awal tentang pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Observasi digunakan untuk mengobservasi sikap siswa selama melakukan praktikum sederhana. Tes digunakan untuk:

1. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada setiap pertemuan

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada setiap pertemuan diberikan tes yang berisikan soal-soal dari materi pada setiap sesi bimbingan. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan persamaan N-Gain (Lestari dkk, 2015):

$$N\text{-}Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor maksimum ideal} - \text{skor Pretest}}$$

Nilai N-Gain yang diperoleh ditafsirkan berdasarkan kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Rentang Nilai N-Gain

Nilai N-gain	Kriteria
$N\text{-}Gain \geq 0.70$	Tinggi
$0.30 < N\text{-}Gain < 0.70$	Sedang
$N\text{-}Gain \leq 0.30$	Rendah

2. Mengetahui ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan setelah selesai bimbingan

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setiap siswa secara keseluruhan dari bimbingan belajar ini, diberikan soal-soal tes yang mencakup keseluruhan materi. Data hasil tes setelah bimbingan belajar dianalisis dengan rumus (Trianto, 2008):

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \cdot 100\%$$

Keterangan:

P : ketuntasan hasil belajar (%)

Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila ketuntasan dari hasil belajar yang diperoleh siswa $\geq 75\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kelas mencapai $\geq 85\%$ (Trianto, 2008).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yakni bimbingan belajar kimia bagi siswa SMA Katolik Sint. Carolus Kupang kelas X yang berdomisili di daerah Penfui dan Binilaka telah selesai dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Katolik Widya Mandira. Pokok bahasan pertama yang dipelajari dalam kegiatan bimbingan belajar ini adalah materi dan perubahannya.

Berdasarkan wawancara tim pelaksana dengan mitra yakni ketiga siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini, ternyata sebagian besar materi belum dipahami dengan baik dari pembelajaran secara daring di sekolah. Dengan demikian kegiatan bimbingan belajar dilakukan secara keseluruhan pada pokok bahasan materi dan perubahannya yang mencakup unsur, senyawa, campuran dan perubahan materi. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini cara penyampaian materi disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Penyampaian bahan pelajaran dilakukan dengan menonjolkan aspek kontekstual yaitu mengaitkan konsep yang dibahas dengan konteks dunia nyata yang dialami siswa sehari-hari. Hal ini disebabkan karena hampir semua aspek kehidupan kita setiap hari berkaitan erat dengan ilmu kimia (Brady, dkk., 2012:2, Rahmawati dkk., 2019).

Pada pertemuan pertama dibahas tentang unsur, senyawa dan campuran. Dalam bimbingan belajar ini agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya materi pelajaran dan contoh-contoh dari unsur, senyawa dan campuran diambil dari bahan-bahan yang telah dikenal, digunakan dan ada di wilayah Nusa Tenggara Timur khususnya Kupang. Pada pokok bahasan tentang unsur diperkenalkan berbagai unsur serta lambang unsur seperti yang terdapat dalam tabel periodik unsur. Adapun contoh-contoh unsur diantaranya cuprum atau tembaga (Cu) pada kebel listrik, aluminium (Al) pada alat masak aluminium, Ferum (Fe) atau besi berupa batangan besi, aurum atau emas (Au) pada perhiasan emas, carbon (C) yang terdapat pada arang dan isi pensil. Demikian pula senyawa, contoh-contoh senyawa berupa kalsium oksida (CaO) yang ada sebagai kapur siri yang biasa dimakan bersama siri dan pinang oleh orang Timor, NTT, Natrium klorida (NaCl) yang dikenal sebagai garam dapur, asam asetat (CH₃COOH) yang dikenal sebagai cuka, Natrium bikarbonat (NaHCO₃) yang dikenal sebagai soda kue.

Demikian pula dengan campuran. Diberikan contoh campuran baik campuran homogen maupun heterogen seperti air laut, sirup, es buah, es campur dan lain-lain. Ketika diberikan contoh-contoh dari konsep yang dipelajari dengan konteks dunia nyata siswa, mereka sangat antusias menyebutkan contoh-contoh lain yang sejenis dan aktif bertanya mengenai zat-zat penyusun dari bahan-bahan lainnya yang telah dikenalnya. Pembelajaran dengan menekankan aspek kontekstual seperti ini dapat membantu siswa berpikir dan menghubungkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dengan penerapan ilmu tersebut dalam kehidupannya (Artini dkk., 2019). Dengan demikian pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa (Afriani, 2018). Antusias siswa selama bimbingan belajar ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Proses Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar diakhiri dengan pemberian tes. Dari hasil tes ini diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam mengenali nama dan lambang unsur, membedakan antara unsur dan molekul unsur serta masih kesulitan dalam menentukan suatu produk atau bahan yang biasa digunakan sehari-hari atau yang biasa ditemukan secara umum dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kelompok unsur, senyawa ataukah campuran. Kesulitan siswa ini disebabkan karena informasi yang diterima belum dipahami dengan baik serta masih kurang latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno dan Amti (1999) dalam Andayani dkk (2014) bahwa siswa-siswa yang kurang berhasil dalam belajar belum tentu semata-mata disebabkan oleh rendahnya inteligensi siswa tetapi karena siswa belum mendapatkan bimbingan yang memadai. Dengan demikian maka pada pertemuan ke dua kembali dijelaskan lagi pokok bahasan yang sama dengan memberikan penekanan-penekanan pada bagian yang belum dipahami dengan baik serta memperbanyak latihan. Pada akhir pertemuan kedua diberikan tes lagi. Hasil tes setelah dua kali bimbingan pada pokok bahasan yang sama menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun skor tes pada pertemuan 1 dan 2 ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan peningkatan skor setiap siswa pada setiap soal dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Untuk soal no 1 dan 5 pada pertemuan ke 2, belum dijawab dengan benar oleh ketiga siswa. Soal no 1 berkaitan dengan penentuan lambang unsur dan nama unsur. Berdasarkan jawaban tes diketahui bahwa dua siswa masih salah dalam menentukan lambang unsur natrium (Na). Siswa masih terkecoh dengan lambang

unsur natrium yakni Na dengan lambang unsur nitrogen yaitu N. soal no 5 berkaitan dengan pengelompokan zat atau bahan yang digunakan secara umum dalam kehidupan sehari-hari. Dari 12 jenis zat atau bahan yang disajikan baru 1 siswa yang dapat mengelompokkannya secara benar sedangkan dua siswa masih bingung mengelompokkannya.

Setelah dua kali bimbingan dan latihan, pemahaman siswa pada pokok bahasan unsur, senyawa dan campuran, mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai N-Gain 0,83. Nilai N-Gain yang diperoleh ini tergolong dalam kriteria peningkatan yang tinggi yaitu $N\text{-Gain} \geq 0.70$. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa serta pemahaman ilmu kimia menjadi lebih mudah dan menarik apabila konsep yang diberikan dihubungkan dengan pengetahuan awal dan pengalaman siswa (Andayani dkk, 2014; Leba, 2020). Adapun nilai N-Gain untuk setiap siswa ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Skor Setiap Siswa Pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No Soal	Skor Setiap Siswa pada Pert. 1			Skor Setiap Siswa pada Pert. 2			Skor Idel
	R	J	F	R	J	F	
1	2	4	6	7	7	8	8
2	5	6	8	8	8	8	8
3	3	3	2	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5
5	7	9	6	10	12	10	12
Total skor	22	27	27	34	36	35	37

Tabel 3. Nilai N-Gain untuk setiap siswa

Siswa	Skor <i>Prettest</i>	Skor <i>posttest</i>	Skor ideal	Skor <i>Posttest – prettest</i>	Skor Idel- <i>Prettest</i>	Nilai N-Gain
R	22	34	37	12	15	0.8
J	27	36	37	9	10	0.9
F	27	35	37	8	10	0.8
Rata-rata						0,83

Pada pertemuan ke tiga diberikan bimbingan pada pokok bahasan tentang materi dan perubahan materi baik secara teori maupun praktikum. Untuk pokok bahasan ini ketiga siswa dapat mengikutinya dengan baik. Dalam kegiatan praktikum sederhana tentang perubahan kimia atau reaksi kimia digunakan bahan-bahan yang sudah dikenali siswa. Dalam percobaan ini akan diamati hasil reaksi yang menjadi cirikhas telah terjadi perubahan kimia. Ciri-ciri tersebut yaitu terjadinya perubahan warna setelah kedua zat dicampurkan, perubahan suhu setelah kedua zat dicampurkan, terbentuknya endapan setelah kedua zat bereaksi dan timbulnya gas atau bau setelah reaksi. Untuk mengamati reaksi yang menyebabkan perubahan warna digunakan larutan detergen dan ekstrak

kunyit, perubahan suhu menggunakan cuka dan kapur siri, terbentuknya endapan menggunakan air kapur yang ditiup, dan timbulnya gas menggunakan cuka dan soda kue. Berdasarkan observasi selama kegiatan praktikum sederhana ini, siswa tampak kagum dan memiliki rasa ingin tahu. Timbulnya perasaan kagum karena mereka tidak pernah mengetahui atau membayangkan bahwa bahan-bahan yang biasa digunakan sehari-hari ternyata dapat digunakan sebagai bahan praktikum dalam memahami atau membuktikan suatu konsep.

Rasa ingin tahu ditunjukkan dari berbagai pertanyaan yang dilontarkan berkaitan dengan percobaan yang dilakukan. Rasa ingin tahu yang tinggi juga ditunjukkan dari keinginan mereka untuk mengulangi percobaan yang sama dan mengamati reaksinya dengan lebih saksama. Mereka sangat senang mengikuti pembelajaran serta sangat antusias dalam menyelesaikan soal-soal diskusi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ilmu kimia menjadi lebih mudah dan menarik bagi siswa apabila konsep yang diberikan dihubungkan dengan pengetahuan awal dan pengalaman siswa (Leba, 2020).

Selanjutnya pada pertemuan ke empat siswa diberikan tes secara keseluruhan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Adapun hasil belajar siswa secara keseluruhan ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

No soal	Kode Siswa		
	R	J	F
1	5	9	9
2	10	9	9
3	5	5	5
4	8	8	8
5	8	5	4
6	4	3	4
7	4	4	4
Jumlah skor	44	43	43
Skor maksimal	57	57	57
Ketuntasan hasil belajar (%)	77,19	75,44	75,44
Rata-rata ketuntasan Hasil belajar (%)	76,02		

Berdasarkan Tabel 4, ketuntasan hasil belajar untuk ketiga siswa mencapai lebih besar dari 75%. Dengan demikian bimbingan belajar yang dilakukan khususnya pada pokok bahasan tentang materi dan perubahannya (unsur, senyawa, campuran dan perubahan materi) dapat menuntaskan hasil belajar siswa karena rata-rata ketuntasan hasil belajar ketiga siswa adalah 76,02 %. Demikian pula ketuntasan belajar dari kelompok bimbingan belajar ini dikatakan tuntas karena ketuntasan hasil belajar kelompok ini mencapai $\geq 85\%$ yakni 100% (Trianto, 2008). Dengan demikian

bimbingan belajar yang telah dilakukan berhasil membantu siswa dalam mempelajari ilmu kimia khususnya pada pokok bahasan materi dan perubahannya.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu kimia. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai N-Gain yang diperoleh yaitu $N\text{-Gain} \geq 0.70$ yakni 0,83 yang menunjukkan kriteria peningkatan yang tinggi. Keberhasilan bimbingan belajar dapat dibuktikan berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada pokok bahasan unsur, senyawa, campuran dan perubahan materi dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 76,02%.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandira yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Afriani, Andri. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and learning) dan Pemahaman Siswa. *Al-Muta'aliyah*. (1)3.
- Andayani, Ni Putu Sri Nonik., Sulastri, Made., Sedanayasa, Gede. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. (2)1.
- Artini, Diah., Suardana, Nyoman., Wiratini, Made. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*. (3)1, 20-28.
- Brady, James E., Jespersen, Neil D., Hyslop, Alison. (2012). *Chemistry, sixth Edition*. New York : John Wiley and Sons Inc (Wiley).
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge through the Literacy Movement. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Erica, Deni dan Lesmono, Ibnu Dwi. (2019). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Mulia Buana Parung Panjang). *Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. (6)1, 51-65.
- Fiah, R. El dan Purbaya, A. Putra. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Konseli*. (3)2, 171-184.
- Leba, Maria Aloisia Uron dan Nona, Maria Goreti. (2020). *Eksperimen Kimia Sederhana*. Yogyakarta: Deepublish.

- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nodzinscz dan Ciesla. (2014). *Experiment in Teaching and Learning Natural Sciences*. Monograph, ISBN 978-83-7271-878-5.
- Prasetya, Ignatius Gemilau Ragil., Winarno, Rachmat Djati., Eriany Praharesti. (2013). Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII. *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi*. (2)1, 1 - 4.
- Rahmawati, Lidia., Supardi, Kasmadi Imam., Sulistyaningsih, Triastuti. (2019). Contextual Teaching and Learning Integrated with Character Education to Improve Student's Motivation and Character in Concentration of Solutions Topic at Pharmacy Vocational School. *Journal of Innovative Science Education*. (8)3, 239-247.
- Rozak, Abdul., Fathurrochman, Irwan., Ristianti, Dina Hajja. (2018). Analisis pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction*. (1)1, 10-20.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.



Penguatan Strategi Komunikasi Pada Pengelola Destinasi Wisata Di Kabupaten Karawang

Firdaus Yuni Dharta ¹, Rastri Kusumaningrum ^{1*}, Chaerudin²

¹ Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

² Ekonomi Manajemen, FEB, Universitas Singaperbangsa Karawang

*Correspondent Email: rastri.kusumaningrum@fisip.unsika.ac.id

Article History:

Received: 30-12-2020; Received in Revised: 30-01-2021; Accepted: 04-03-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.578>

Abstrak

Keberhasilan pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu fondasi dalam memperkuat sektor pariwisata di Indonesia. Salah satu aspek yang menjadi masalah utama dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Karawang adalah lemahnya strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pengelola wisata terutama berkaitan dengan pelayanan wisatawan dan upaya promosi wisata. Sebagian besar pengelola destinasi wisata di Karawang belum mendapatkan bekal yang cukup dalam tata cara penerimaan wisatawan yang baik dan dalam upaya promosi, sebagian besar hanya mengandalkan upaya promosi terpusat yang dilakukan oleh instansi yang menaungi sektor pariwisata di Kabupaten Karawang. Dari beberapa kelemahan mengenai strategi komunikasi tersebut, maka perlu dilakukan suatu kegiatan sebagai bentuk pendampingan kepada para pengelola wisata untuk memperkuat pengembangan destinasi wisatanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman pengelola destinasi wisata tentang penerapan komunikasi yang tepat dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung dan upaya promosi secara mandiri oleh para pengelola wisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini pengelola destinasi wisata mampu memahami pentingnya pelayanan prima yang diterapkan dalam menerima kunjungan wisatawan serta pentingnya melakukan upaya promosi destinasi wisata secara mandiri untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

Kata Kunci: destinasi wisata, pelayanan prima, promosi pariwisata, pengembangan pariwisata

Abstract

The success of developing tourism destinations is one of the foundations in strengthening the tourism sector in Indonesia. One aspect that to be main problem in developing tourism destinations in Karawang Regency is the weak communication strategy implemented by tourism managers, especially on tourist services and tourism promotion. Most of the managers of tourism destinations in Karawang have not received sufficient provisions in the procedures for receiving good tourists and in promotional activity, most of them only rely on centralized promotional strategy doing by agencies that oversee the tourism sector in Karawang Regency. Of the several weaknesses regarding the communication strategy, it is necessary to carry out an activity as a form of assistance to tourism managers to strengthen the development of their tourism destinations. The purpose of this activity is to provide knowledge and understanding of tourism destination managers about the application of proper communication in providing services to visitors and promotional activity independently by tourism managers. The method

used in this activity is socialization and outreach which is carried out by delivering material, discussion, and question and answer. The results of this activity, tourism destination managers are able to understand the importance of excellent service applied in receiving tourist visits and the importance of promoting tourism destinations independently to increase the number of tourist visits.

Key Word: tourism destination, excellence service, tourism promotion, tourism development.

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor utama dalam peningkatan pendapatan negara di Indonesia. Kondisi alam, keragaman budaya dan sejarah di Indonesia memberikan menjadikan Indonesia memiliki beragam destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Hampir di seluruh daerah di Indonesia memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah. Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah (Hermawan, dkk., 2018). Salah satunya adalah Kabupaten Karawang yang terletak di Provinsi Jawa Barat.

Karawang merupakan sebuah kota kecil yang berada di tengah jalur utama antara Kota Metropolitan dengan Kota Bandung yang merupakan daerah tujuan wisata. Karawang lebih dikenal dengan Kawasan Industri dimana banyak berdiri perusahaan-perusahaan industri nasional maupun multinasional. Walaupun demikian, Karawang juga memiliki potensi destinasi wisata yang beragam. Selain kawasan industri yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata industri, Karawang juga memiliki destinasi wisata lain diantaranya wisata sejarah, wisata alam, wisata bahari dan wisata religi. Berdasarkan observasi awal, destinasi-destinasi wisata di Karawang dikelola oleh perwakilan pemerintah desa dibawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan diawasi oleh Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Karawang.

Apabila ditinjau dari letak Kabupaten Karawang yang strategis dan potensi destinasi wisata yang beragam, seharusnya pariwisata di Karawang menjadi daerah tujuan wisata yang populer. Namun yang terjadi adalah sebaliknya, destinasi pariwisata di Karawang cenderung belum dikenal masyarakat luas dan sebagian besar dikunjungi oleh wisatawan lokal. Perkembangan pariwisata tergantung kepada kunjungan yang datang mengunjungi destinasi wisata tersebut. Pengembangan objek wisata merupakan suatu hal yang besar karena melingkupi banyak pihak, biaya, pemikiran, partisipasi dari warga setempat, pemerintah, swasta dan investor yang berminat dengan objek wisata tersebut (Salambue dkk, 2020; Ahmad dkk, 2019). Jika terdapat sinergi yang baik antara pemerintah daerah dengan para pengelola destinasi wisata di Karawang maka akan menjadikan pariwisata di Karawang terus berkembang. Pengelolaan dan pengembangan dapat dilakukan dengan menentukan faktor yang akan menjadi aspek penting dan pendukung agar pengunjung mengenal destinasi wisata di Karawang dan kemudian tertarik untuk berkunjung.

Salah satu aspek penting di dalam pengembangan pariwisata adalah aktivitas komunikasi di dalam pengelolaan destinasi wisata. Dua hal yang menjadi aktivitas komunikasi utama yang dilakukan di destinasi wisata yaitu kegiatan promosi dan pelayanan wisatawan. Agar destinasi wisata dapat dikenal secara luas, maka diperlukan kegiatan promosi yang menyajikan informasi tentang tempat-tempat wisata dan kegiatan pariwisata. Fenomena di lapangan, kegiatan promosi pariwisata di Karawang sangat minim dilakukan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang sejauh ini melakukan upaya promosi pariwisata melalui berbagai media. Namun, dalam kenyataannya upaya promosi yang dilakukan masih belum cukup dalam menjadikan destinasi wisata di Kabupaten Karawang dikenal oleh wisatawan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya SDM yang menangani langsung strategi promosi wisata baik dari pemerintah daerah maupun pelibatan masyarakat, kurangnya alat promosi wisata yang digunakan untuk melakukan pemasaran wisata, pemilihan media promosi yang kurang tepat, dan minimnya frekuensi kegiatan promosi wisata.

Peningkatan jumlah kunjungan yang terjadi merupakan cermin dari terus berkembangnya kepariwisataan yang tidak terlepas dari pentingnya faktor kenyamanan dan keamanan (Kumala dkk., 2018; Salambue dkk., 2020). Dan aktivitas pelayanan wisatawan para pengelola destinasi wisata belum pernah mendapatkan bekal pengetahuan maupun pengalaman mengenai pentingnya pelayanan bagi wisatawan. Komunikasi yang baik dengan pengunjung dapat menciptakan kesan positif dan kunjungan kembali ke destinasi wisata tersebut (Berybe dkk., 2021). Maka, untuk mengembangkan pariwisata di Karawang perlu adanya peningkatan kualitas pengelolaan destinasi wisata melalui penguatan strategi komunikasi yang baik. Dalam pariwisata, kita tidak dapat bekerja sendiri tetapi harus berdampingan dan bekerjasama dengan banyak pihak dimana semuanya dapat mendukung dalam terciptanya keberhasilan dari suatu destinasi wisata (Satiani, 2020). Dengan demikian pelibatan masyarakat sebagai pengelola destinasi wisata harus dilakukan secara aktif melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi maupun pelatihan.

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi fokus kegiatan ini adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada para pengelola destinasi wisata akan pentingnya melakukan aktivitas promosi secara mandiri dan pentingnya memberikan pelayanan prima kepada wisatawan yang berkunjung. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sebagai pengelola destinasi wisata agar dapat berperan secara maksimal dalam pengembangan pariwisata di Karawang dengan menemukan ide-ide baru dan inovatif.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode edukatif atau pendidikan masyarakat. Metode edukatif yang dilakukan mencakup sosialisasi dan penyuluhan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat (Berybe dkk., 2021). Sosialisasi awal

kegiatan dilakukan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang yang bertujuan untuk mengetahui kendala, memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi mitra, dan menyampaikan rencana penyuluhan oleh tim dosen Universitas Singaperbangsa Karawang. Sosialisasi yang dilakukan juga bertujuan untuk meminta kerjasama agar difasilitasi untuk mengundang para pengelola destinasi wisata dalam kegiatan penyuluhan. Pengumpulan data terkait dengan analisis permasalahan yang dihadapi dilakukan juga dengan observasi dan wawancara kepada beberapa pihak terkait.

Kemudian kegiatan dilakukan dengan penyuluhan yang ditujukan sebagai penguatan kepada para pengelola destinasi wisata di Karawang tentang strategi komunikasi dalam kaitannya dengan aktivitas promosi dan pelayanan wisatawan. Penyuluhan yang dimaksud adalah kegiatan memberikan pemahaman melalui presentasi materi dengan cara ceramah dan tatap muka antara narasumber dengan partisipan (Hermawan, 2020). Pada awalnya kegiatan penyuluhan ini menyasar kepada 70 orang pengelola destinasi wisata disesuaikan dengan jumlah obyek wisata yang ada di Karawang. Tetapi dikarenakan pelaksanaan kegiatan masih berada dalam masa pandemi covid-19, maka tim memutuskan untuk mengundang 30 pengelola destinasi wisata dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Pemilihan 30 pengelola destinasi wisata ini sepenuhnya diserahkan kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang selaku mitra yang mengundang dalam kegiatan ini.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, narasumber mempresentasikan materi menggunakan media *slide power point*, dibantu alat bantu LCD proyektor, sedangkan partisipan mendengarkan ceramah hingga selesai. Penyuluhan dilakukan dengan memaparkan materi-materi terkait pelayanan prima dan strategi promosi untuk memberikan pemahaman kepada para pengelola wisata akan pentingnya kedua aspek tersebut dalam pengelolaan destinasi wisata. Dalam kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga terjadi proses komunikasi dua arah dan peran aktif para pengelola destinasi wisata sebagai peserta penyuluhan.

Evaluasi dari kegiatan ini dapat dilihat dari perubahan pemahaman peserta yang awalnya belum memahami tentang pentingnya promosi destinasi wisata dan pelayanan prima kepada wisatawan menjadi lebih paham dan menjadikan suatu keharusan dalam proses pengelolaan destinasi wisata untuk mendatangkan lebih banyak pengunjung. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, diharapkan para pengelola destinasi wisata di Karawang berkomitmen untuk mengembangkan destinasi wisatanya dengan mengedepankan pelayanan yang baik dan berupaya untuk melakukan promosi wisata secara mandiri dengan sumber daya yang dimilikinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kepada para pengelola destinasi wisata di Kabupaten Karawang diawali dengan survei dan koordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020. Tim pelaksana kegiatan mencari informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait dengan Pariwisata di Karawang. Berdasarkan hasil survei dan koordinasi, tim pelaksana kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dan menganalisis situasi serta merancang suatu kegiatan terkait penguatan strategi komunikasi untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh Pariwisata di Karawang.



Gambar 1. Koordinasi bersama Disparbud Kab. Karawang

Setelah dilakukan perancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana, kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi yang kembali dilakukan bersama Disparbud Kabupaten Karawang di Kantor Disparbud pada tanggal 30 Oktober 2020. Dalam kegiatan sosialisasi ini dipaparkan konsep dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kepada para pengelola destinasi wisata terkait dengan peningkatan strategi komunikasi dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Tim pelaksana juga menyampaikan pentingnya peningkatan strategi komunikasi bagi para pengelola destinasi wisata ini dapat dijadikan sebagai penunjang peningkatan kunjungan wisata. Maka demi kelancaran kegiatan, dibutuhkan pelibatan dari pihak-pihak terkait baik dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karawang maupun masyarakat sebagai pengelola destinasi wisata di Karawang. Pelibatan dari Disparbud Karawang dalam kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai fasilitator bagi tim pelaksana dalam mengundang para pengelola destinasi wisata di Karawang sebagai peserta penyuluhan.



Gambar 2. Sosialisasi Rancangan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang peningkatan strategi komunikasi bagi pengelola destinasi wisata di Karawang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2020 di Kampus Universitas Singaperbangsa Karawang setelah melalui berbagai persiapan. Kegiatan ini diikuti oleh para pengelola destinasi wisata dari berbagai daerah di Karawang yang telah diundang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang. Dikarenakan pelaksanaan kegiatan masih berada pada masa pandemi *Covid-19*, maka tim pelaksana kegiatan menerapkan protokol kesehatan seperti wajib memakai masker dan pengaturan tempat duduk berjarak. Ketika penyuluhan berlangsung disampaikan dua materi utama terkait strategi komunikasi dalam pengelolaan destinasi wisata yaitu tentang pelayanan prima kepada pengunjung/ wisatawan dan strategi promosi destinasi wisata.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Sesi pertama pada kegiatan penyuluhan dilakukan pemaparan materi tentang pelayanan prima. Pelayanan prima merupakan terjemahan dari istilah “*excellent service*” yang secara harfiah berarti pelayanan terbaik atau sangat baik (Audina, 2018 dalam Al-Bahri, dkk., 2020). Pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas karena dituntut sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan atau masyarakat (Setiawati & Aji, 2020). Materi ini memberikan pengetahuan kepada peserta tentang kemampuan melayani wisatawan dengan baik, yakni tentang bagaimana bahasa yang seharusnya digunakan dan sikap saat melayani wisatawan yang perlu diterapkan oleh pengelola destinasi wisata (Sudiarta, 2012).

Tujuan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung adalah untuk memberikan kesan kunjungan yang baik sehingga wisatawan berkeinginan untuk berkunjung kembali.

Pelayanan prima tidak hanya membahas mengenai penerimaan wisatawan di tempat wisata tetapi juga pemahaman tentang bagaimana seharusnya penampilan pengelola wisata di mata pengunjung. Narasumber memberikan contoh sederhana pentingnya penerapan pelayanan prima seperti berpenampilan rapi dan bersih saat menerima kunjungan wisata, kemudian menerapkan 3S yaitu senyum, salam, dan sapa, serta memberikan penjelasan dengan ramah terkait dengan destinasi wisata. Hal ini penting dilakukan karena mampu memberikan kesan positif kepada pengunjung sehingga pengunjung merasa nyaman saat berwisata.

Dilanjutkan ke sesi kedua yaitu pemaparan materi tentang strategi promosi destinasi wisata. Dalam materi ini dijabarkan tujuan dari upaya promosi destinasi wisata. Upaya promosi yang secara efektif dilakukan akan memberikan benefit bagi destinasi wisata untuk lebih dikenal wisatawan, menumbuhkan minat kunjungan, yang kemudian meningkatkan jumlah kunjungan wisata pada suatu destinasi wisata. Karena salah satu permasalahan yang dihadapi pariwisata di Karawang adalah kurangnya promosi yang juga hanya dilakukan oleh beberapa pihak terkait, maka dalam penyuluhan ini narasumber berusaha menumbuhkan motivasi para pengelola destinasi wisata untuk melakukan kegiatan promosi mandiri. Dengan adanya perubahan paradigma masyarakat atau konsumen maka perusahaan atau institusi harus selalu memperhatikan perubahan yang terjadi pada diri konsumen atau pelanggan. (Tjiptono, 1997; Sutopo, 2003; Sudiarta, 2012). Para pengelola destinasi wisata harus bersiap menghadapi perkembangan zaman yang memunculkan berbagai persaingan dalam bidang pariwisata dan kemana arah minat pengunjung dalam berwisata. Dengan kondisi tersebut perlu disiasati dengan upaya promosi wisata yang lebih gencar dilakukan.

Upaya promosi mandiri dapat dilakukan dengan pemanfaatan media-media yang mudah diakses oleh masyarakat seperti media. Media Sosial saat ini berkembang sebagai sarana berinteraksi berbagai kalangan di seluruh dunia, yang tentu saja dapat dimanfaatkan sebagai media promosi yang dinilai sangat efektif (Hamzah, 2013). Pemanfaatan media sosial dapat dilakukan dengan memiliki akun khusus destinasi wisata dan kemudian melakukan publikasi rutin dengan meng-*upload* informasi-informasi seputar destinasi wisata secara rutin. Pemanfaatan media-media sosial dapat dilakukan sendiri oleh para pengelola wisata tanpa harus mengandalkan pihak-pihak tertentu tetapi hanya memerlukan konsistensi dalam pemuatan informasinya. Dengan keterlibatan pengelola destinasi wisata dalam upaya promosi secara sederhana ini akan menambah informasi yang dimuat sehingga semakin banyak yang dapat diakses oleh masyarakat. Adanya sistem yang terintegrasi dan *terupdate* secara *real time* baik itu berupa konten, gambar, animasi maupun video atau suara akan mempermudah untuk mempromosikan pariwisata secara digital (Warmayana, 2018).

Dalam pemaparan materi ini juga dipaparkan berbagai manfaat dan kinerja media sosial sebagai media promosi wisata dimana upaya ini dapat dilakukan sendiri oleh para pengelola destinasi wisata. Cara kerja dari pemanfaatan media sosial sebagai media promosi adalah memberikan pengaruh secara kognitif kepada calon wisatawan yang mengakses informasi tersebut. Satu sisi akan memanjakan pelanggan atau wisatawan untuk mencari tempat – tempat yang diinginkan tanpa perlu lagi ke *travel agent*, dari sisi bisnis akan mengurangi biaya operasional, lebih cepat dan lebih professional serta informasi yang disampaikan dapat diketahui langsung seluruh dunia (Warmayana, 2018).



Gambar 4. Pemaparan Materi Penyuluhan

Setelah materi dipaparkan oleh para narasumber, selanjutnya dibuka sesi tanya jawab. Peserta penyuluhan memperlihatkan antusiasme melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelayanan pengunjung dan upaya promosi wisata. Dari interaksi melalui tanya jawab ini kemudian juga memunculkan ide-ide baru yang memungkinkan untuk dilakukan dalam menunjang pengembangan destinasi wisata yang mereka kelola. Kegiatan edukasi berjalan dengan baik, dimana pendidikan kepada masyarakat yang dilakukan dengan baik dapat mencapai hasil yang efektif (Karim, 2017 dalam Oprasmani, dkk., 2020). Sebagai bentuk apresiasi kepada para peserta, tim pelaksana memberikan sertifikat kegiatan yang disahkan oleh LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab



Gambar 6. Foto bersama para pengelola destinasi wisata di Karawang

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan pemahaman akan pentingnya aktivitas komunikasi yang dilakukan secara tepat dan konsisten. Setelah memperkuat strategi komunikasi dari para pengelola destinasi wisata melalui penyuluhan ini setidaknya akan memunculkan semangat dan motivasi untuk lebih baik lagi dalam mengelola destinasi wisata agar tercipta peningkatan kunjungan pariwisata di Karawang. Kegiatan edukasi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pelibatan masyarakat secara aktif demi memberikan bekal untuk manajemen yang lebih baik bagi pengelolaan destinasi-destinasi wisata di Karawang.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk edukasi melalui sosialisasi dan penyuluhan terkait strategi komunikasi pariwisata kepada para pengelola destinasi wisata di Karawang terlaksana dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pengelola wisata dengan memaparkan pentingnya penguatan strategi komunikasi untuk aktivitas komunikasi pariwisata pada kegiatan pelayanan pengunjung dan upaya promosi wisata. Beberapa masalah sebelumnya dihadapi oleh para pengelola destinasi wisata adalah belum adanya pembekalan tentang pelayanan wisatawan dan juga pelibatan dalam upaya promosi wisata sehingga pariwisata di Karawang masih belum populer. Pelayanan yang prima kepada wisatawan mampu menciptakan kesan positif dan kenyamanan bagi pengunjung sehingga berkeinginan untuk berkunjung kembali. Sedangkan promosi aktif secara mandiri dapat meningkatkan penyediaan informasi tentang destinasi wisata sehingga memungkinkan lebih banyak informasi yang dapat diakses masyarakat.

Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan mampu memberikan semangat dan motivasi bagi para pengelola destinasi wisata di Karawang untuk berperan aktif dalam pengembangan pariwisata sehingga meningkatkan kunjungan wisata ke Karawang. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk lebih meningkatkan strategi manajemen pengelolaan destinasi wisata melalui pendampingan dan pelatihan-pelatihan seperti *hospitality training*, pelatihan pembuatan konten promosi, dan lainnya sebagai penunjang pengembangan pariwisata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dosen diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagai akademisi dalam mengembangkan pariwisata di Karawang dengan memberikan wawasan-wawasan yang dapat bermanfaat dalam pengelolaan wisata. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, beberapa pengelola destinasi wisata telah berhasil menjalankan upaya promosi mandiri melalui media sosial, mereka membuat akun khusus destinasi wisata untuk menampilkan informasi tentang destinasi wisata agar lebih dikenal masyarakat luas. Dengan memanfaatkan media sosial Instagram dan Facebook, para pengelola destinasi wisata lebih kreatif dan aktif dalam menghasilkan konten-konten informasi destinasi wisata melalui foto-foto maupun video yang diunggah. Selain itu, pengelola destinasi wisata berkomitmen untuk melakukan pelayanan terbaik kepada pengunjung untuk memberikan pengalaman yang berkesan selama berkunjung ke destinasi wisata mereka.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih tim penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan artikel ini terutama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Singaperbangsa Karawang atas pendanaan kegiatan sehingga dapat menunjang terlaksananya program kemitraan masyarakat bagi para pengelola destinasi wisata di Karawang dalam penguatan strategi komunikasi untuk mengembangkan pariwisata di Karawang.

6. Daftar Pustaka

- Al-Bahri, F.P., Ihsanuddin, & Syafwandhinata, J. (2020). IbM Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Tematik Sejarah, Pelayanan Prima, *Tour Guide* Bagi Pengelola Wisata. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* (1)1, 1-9.
- Ahmad, A., Fisur, A. A., & D, D. (2019). Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus: Kabupaten Wakatobi). *Prosiding*, 4(1), 177 – 186.
- Berybe, Gregorius A., Hanggu, Elisabet O., Welalangi, Maria B.R., & Novita. (2021). *Hospitality Training* Bagi Para Pengelola *Homestay* di Desa Liang Ndara Kabupaten Mangarai Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata* (2)1, 1-7.

- Hamzah, Y.I. (2013). Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* (8)3, 1-9.
- Hermawan, H., Brahanto, E., Priyanto, R., Musafa., & Suryana. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. *Jurnal Abdimas BSI* 45-54.
- Hermawan, H. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pengelola Wisata Desa melalui Penyuluhan Pelayanan Prima. *Jurnal Abdimas Pariwisata* (1)1, 1-9.
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat* (3)2, 66-73.
- Salambue, R., Fatayat., Mahdiyah, E., & Andiyani, Y. (2020). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* (4)1, 9-18.
- Satiani, L. N. (2020). Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kawasan Pedesaan melalui Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Salatiga. *Jurnal Abdimas Pariwisata* (1)2, 74-79.
- Setiawati, R. & Aji, P.S.T. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan* (2)2, 128-141.
- Sudiarta, I.N. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Trunyan Dalam Upaya Pemberian Pelayanan Prima dan Berkelanjutan Kepada Wisatawan. *Buletin Udayana Mengabdi* (7)1, 1-7.
- Warmayana, I.G.A.K. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Promosi Pariwisata Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pariwisata Budaya* (3)2, 81-92.



Penyuluhan Hukum tentang Tindak Pidana Korupsi kepada Badan Koordinator Organisasi Wanita Provinsi Kepulauan Riau

Heni Widiyani ^{1*}, Ayu Efritadewi ¹, Elfa Oprasmani ², Marisa Elsera ³, Muhammad Jova Febrianto ¹

¹ Ilmu Hukum, FISIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji

² Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji

³ Sosiologi, FISIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji

* Correspondent Email: heni@umrah.ac.id

Article History:

Received: 22-01-2021; Received in Revised: 07-03-2021; Accepted: 08-04-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.610>

Abstrak

Saat ini banyak sekali terjadi kasus korupsi di pemerintahan maupun sektor swasta dilakukan oleh para lelaki yang sudah memiliki istri dan anak. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan wanita khususnya anggota BKOW bisa menjadi pelopor di rumah tangga untuk membentuk keluarga anti korupsi baik kepada anak dan suami. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 4 metode yakni: ceramah, dialog, bedah kasus, dan best practice. Hasil dari kegiatan ini, peserta menjadi antusias, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta terbentuknya komunikasi yang baik. Pengabdian ini perlu dilanjutkan kembali, di organisasi-organisasi wanita lainnya agar penyampaian ini mencakup banyak wanita aktif di kepulauan Riau.

Kata Kunci: Penyuluhan Hukum, Korupsi, Organisasi Wanita.

Abstract

Nowadays there are many cases of corruption in the government and private sector carried out by men who already have wives and children. With this counseling, it is hoped that women, especially BKOW members, can be pioneers in the household to form an anti-corruption family for both children and husbands. This devotional activity is carried out with 4 methods namely: lectures, dialogue, case surgery, and best practice. As a result of this activity, participants became enthusiastic, which was evident from the many questions raised as well as the formation of good communication. This service needs to be resumed, in other women's organizations in order for this delivery to include many active women in Riau islands.

Keywords: Legal Counseling, Corruption, Women's Organizations.

1. Pendahuluan

Tindak pidana korupsi di Indonesia saat ini masih menjadi permasalahan penting yang harus dicegah dan diatasi oleh pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan dampak yang timbulkan akibat tindak pidana ini tidak hanya berkaitan dengan kerugian keuangan negara tetapi juga merusak nilai keadilan dan etika. Tindak pidana korupsi ini juga dapat membahayakan terhadap nilai moral serta intelektual masyarakat (Setiadi, 2018). Tindak pidana korupsi juga membahayakan norma serta budaya yang ada di masyarakat. Apabila tindak pidana ini sering terjadi di masyarakat dan menjadi kebiasaan di masyarakat, maka korupsi akan mendarah daging dan lambat laun menjadi norma dan budaya di masyarakat (KPK, 2016).

Belakangan ini telah banyak gerakan anti korupsi yang dilakukan di masyarakat, namun gerakan anti korupsi ini kebanyakan dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan oleh adanya pandangan bahwa perempuan bukan penentu aktivitas yang berkaitan dengan laki-laki, atau dengan kata lain perempuan hanya memegang peran kedua (Purwanto, 2015). Padahal di lapangan, banyak perempuan terutama istri maupun anak yang menjadi korban serta memikul sanksi sosial yang berat akibat tindakan korupsi yang dilakukan oleh laki-laki atau suaminya. Meskipun ditemukan beberapa kasus perempuan juga tersangkut masalah korupsi atau menjadi bagian dari korupsi dengan menikmati hasil korupsi (Kusumastuti dan Supriyanta, 2017).

Sehingga diperlukan upaya yang tepat dalam mengatasi dan mencegah terjadinya permasalahan ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan pemahaman/pendidikan kepada masyarakat tentang penanaman nilai anti korupsi, terutama pada perempuan. Hal ini karena perempuan khususnya para istri/ibu memiliki peran penting dalam pendidikan keluarga (Permana, 2017). Sehingga perempuan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan pada skala keluarga untuk menanamkan nilai-nilai tentang anti korupsi. Perempuan dapat berperan sebagai agen kontrol dalam mencegah keluarga atau orang-orang terdekatnya untuk tidak melakukan tindakan korupsi (Bilondatu, 2018). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Hastuti (2013) bahwa perempuan memiliki perilaku yang mendukung upaya anti korupsi daripada laki-laki.

Seiring dengan perkembangan zaman, keikutsertaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan juga semakin terlihat. Saat ini banyak perempuan yang juga berperan dalam sektor publik dan organisasi perempuan selain menjalankan perannya sebagai ibu dan seorang istri dalam keluarganya. Perempuan saat ini memiliki posisi penentu baik dalam perusahaan maupun profesi di berbagai bidang, sehingga perempuan memiliki peran sebagai ibu, istri, anggota dalam komunitas atau rekan kerja yang memiliki kekuatan dominan dalam pemberantasan korupsi (Kusumastuti dan Supriyanta, 2017). Untuk membuka pandangan dan menambah wawasan para perempuan dalam gerakan antikorupsi, dapat dilakukan edukasi melalui organisasi perempuan yang ada.

Salah satu organisasi perempuan yang ada di Kepulauan Riau yakni Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Kepulauan Riau. BKOW ini berdiri pada tanggal 4 Desember 2006 di Tanjungpinang melalui musyawarah daerah organisasi wanita. Organisasi ini bertujuan dalam membantu pemerintah menjalankan program-program seperti kesehatan, ekonomi, pemberdayaan dan pendidikan. Dengan adanya BKOW ini diharapkan anggota-anggota yang tergabung dapat meningkatkan potensi serta mengasah kemandiriannya serta dibekali dengan keterampilan yang diberikan BKOW.

BKOW ini juga dapat menjadi wadah dalam menyalurkan aspirasi, potensi peran, serta akses bagi perempuan untuk mendukung program-program pembangunan daerah, sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini perempuan-perempuan di Kepulauan Riau dapat memberikan kesempatan supaya para perempuan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka. Apabila potensi perempuan dapat diberdayakan maka perempuan-perempuan di Kepulauan Riau akan menjadi penggerak perubahan. Berbagai aktivitas atau kegiatan dalam bentuk pemberdayaan secara terus menerus diharapkan dapat menyebabkan perubahan sosial (Muryanti dkk, 2018). Dengan adanya jaringan sosial atau kelompok organisasi perempuan yang tidak hanya berfungsi sebagai paguyuban tetapi juga merupakan sarana informasi yang sesuai dan mendukung dalam bekerjasama khususnya dalam memberantas dan mencegah tindakan korupsi. Melalui keikutsertaan perempuan dalam sebuah komunitas atau jejaring, perempuan dapat memasukkan pendidikan dan sosialisasi mengenai kejujuran serta perbaikan moral (Kusumastuti dan Supriyanta, 2017).

Sehingga diharapkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian penyuluhan anti korupsi di BKOW Kepulauan Riau bisa menambah khasanah para wanita untuk ikut dalam pemberantasan korupsi di negeri ini. Kegiatan penyuluhan pada perempuan khususnya anggota BKOW bisa menjadi pelopor dalam rumah tangga untuk membentuk keluarga anti korupsi baik kepada anak dan suami.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Hukum tentang Tindak Pidana Korupsi kepada Badan Koordinator Organisasi Wanita Provinsi Kepulauan Riau dilakukan dengan metode berikut :

1. Ceramah : metode ini dilakukan melalui penyampaian materi dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Organisasi BKOW yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Dialog : metode ini dilakukan dengan cara adanya komunikasi dua arah antara pemateri dengan anggota BKOW yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Bedah kasus : metode ini dilakukan dengan melakukan bedah kasus Korupsi yang terjadi di kota Tanjungpinang, seperti kasus korupsi Mantan Gubernur

Kepulauan Riau, NBA. Korupsi dengan nilai Rp. 41.000.000 dan 11.000 dolar Singapore (KPK, 2019)

4. *Best practice* : metode ini dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh sikap yang baik agar menghindari sikap koruptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2020 di Ruang BKOW Gedung Daerah. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota BKOW yang berasal dari semua organisasi wanita yang ada di Kepulauan Riau. Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh Ketua 3 yang membawahi Bidang Hukum dan HAM. Hal ini dikarenakan Ketua BKOW yang juga merupakan ibu Gubernur Kepulauan Riau sedang berada di luar kota mendampingi bapak Gubernur dalam urusan kedinasan. Kegiatan pengabdian ini dipandu oleh mahasiswa hukum semester 5 yaitu Putri Handayani, Tiwi Kumala Sari, Nur, Evi dan Sri Rahayu.

Pengetahuan tentang korupsi ini penting diberikan kepada anggota BKOW, karena anggota BKOW mayoritas merupakan ibu rumah tangga yang memiliki suami pejabat tinggi di Kepulauan Riau. Anggota BKOW juga merupakan wanita yang aktif di tengah masyarakat, baik sebagai penggerak di bidang sosial maupun agama. Dengan adanya penyuluhan/ sosialisasi, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anggota BKOW tentang pentingnya ikut serta dalam pencegahan korupsi. Sosialisasi/penyuluhan dapat membuka pola pikir dan meningkatkan wawasan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat (Oprasmani dkk, 2020).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di BKOW Kepulauan Riau

Pada sosialisasi ini yang bertindak sebagai pemateri yakni dari tim PKM yang menjelaskan alasan mengapa perempuan perlu terlibat dalam pencegahan korupsi. Hal ini dikarenakan perempuan dapat menjadi agen yang luar biasa dalam pencegahan korupsi mulai dari lingkup keluarga. KPK memandang bahwa untuk dapat memberantas korupsi, perlu menyentuh kelompok terkecil dari masyarakat, seperti keluarga (Kusumastuti dan Supriyanta, 2017). Sehingga perempuan harus memahami tentang seluk beluk korupsi, agar dapat mencegah keluarganya terlibat dalam lingkaran kelam korupsi. Selain itu juga dibahas bahwa perempuan mampu memutus lingkaran korupsi dengan membentuk lingkaran integritas (penolakan terhadap korupsi) sehingga akan membatalkan niat dan menghapuskan tindak korupsi. Pemateri juga memberikan sebuah kasus tentang korupsi yang akhirnya merugikan perempuan sebagai istri.

Salah satu kasus korupsi yang diangkat dalam pengabdian ini adalah kasus korupsi terjadi di Kota Tanjungpinang. Kasus korupsi yang dilakukan oleh NBA (Mantan Gubernur Kepulauan Riau). Pada kasus korupsi, NBA ditetapkan sebagai tersangka dengan dugaan suap terkait dengan izin prinsip dan lokasi pemanfaatan laut, proyek reklamasi wilayah pesisir dan pulau kecil serta gratifikasi yang berhubungan dengan jabatan (KPK, 2019). Korupsi yang dilakukan NBA dengan nilai Rp. 41.000.000 dan 11.000 dolar Singapura. Pada kasus ini NBA dituntut 6 tahun penjara dan denda Rp. 250.000.000 subsidi 6 bulan tahanan dalam kasus korupsi. Dampak lain dari korupsi yang dilakukan oleh seorang suami seperti kasus tersebut, adalah sanksi sosial yang harus dipikul oleh istri dan anak-anaknya. Beberapa kasus menunjukkan bahwa tidak jarang istri dan anak-anak dari tersangka tindak pidana korupsi menjadi malu, diasingkan bahkan berhenti dari sekolah (Purwanto, 2015). Sehingga peran perempuan sangat penting dalam mencegah suami dalam melakukan tindakan korupsi.

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak untuk mempunyai sifat yang baik agar tidak melakukan tindakan koruptif sedari kecil. Hal ini dilakukan agar para peserta sosialisasi juga dapat mengarahkan anak-anak mereka untuk mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan. Sehingga anak-anak dapat menjadi penerus bangsa yang bebas dari sifat koruptif apabila menduduki jabatan tertentu dikemudian hari. Perempuan dapat menjadi penentu masa depan dengan membentuk generasi yang tangguh serta mampu melawan dan mencegah korupsi (Rozuli, 2018).

Dalam sosialisasi juga dijelaskan tentang contoh sikap yang akan menjadi cikal bakal timbulnya sifat koruptif dimasa depan, cara mengarahkan anak-anak di rumah untuk berperan serta dalam bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, serta agar ada keterbukaan antara anak-anak dan orang tua. Hal ini bertujuan agar peserta sosialisasi mampu menciptakan suasana yang harmonis sehingga akan menimbulkan kepercayaan anak kepada orang tua dan ketika kepercayaan itu muncul maka nasehat dan ajaran orang tua akan mudah di terima oleh anak-anak. Perempuan sebagai seorang ibu harus dapat menjadi role model serta memiliki pola asuh yang baik bagi anak-anaknya, sehingga dapat menanamkan karakter

sederhana, jujur serta bertanggung jawab sebagai pondasi untuk menginternalisasi budaya antikorupsi pada anak (Purwanto, 2015). Peran perempuan dalam keluarga tidak hanya dalam menginternalisasikan budaya antikorupsi kepada anak, tetapi juga mencegah suami dalam melakukan korupsi dengan memberikan kasih sayang, empati, pengurusan rumah tangga yang baik serta tidak banyak menuntut dalam pemenuhan materi (Azzuhri, 2011).

Peserta sosialisasi terlihat sangat antusias dalam mendengarkan materi tentang korupsi ini. Hal ini terlihat dari pertanyaan peserta sosialisasi yang menanyakan tentang bagaimana caramereka harus menyikapi masalah korupsi ini sehingga tidak terjadi dikeluarga mereka, penjelasan pasal dalam tindak pidana korupsi, serta bagaimana menghadapi jika ada dalam keluarga yang terlibat dalam tindak pidana korupsi. Pemberian materi tentang korupsi ini diharapkan mereka sebagai bisa menjadi pelopor penggerak anti korupsi di tengah masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Sosialisasi

Dengan adanya sosialisasi tentang korupsi ini diharapkan kedepannya anggota BKOW bisa menjadi pelopor dari gerakan perempuan anti korupsi yang mengetahui tentang korupsi baik secara logika maupun teori Hukumnya, Pengabdian ini dilanjutkan dengan pemberian buku modul dari Komisi Pemberantasan Korupsi, secara simbolis diterima oleh ibu Ketua 3. Diharapkan dengan buku ini ibu-ibu bisa membaca dengan keluarga di rumah, mendiskusikannya, dan bisa menambah wawasan keluarga tentang korupsi.

Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan wawasan dan merubah polapikir perempuan sehingga mampu menjadi agen untuk memutus mata rantai korupsi yang ada di Kepulauan Riau. Pada kegiatan ini hanya terbatas sosialisasi saja, dalam kegiatan sosialisasi peserta terlihat antusias. Dalam

kegiatan ini belum terdapat evaluasi setelah dilakukan pengabdian. sehingga belum terlihat sejauh mana pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi yang diberikan.

4. Kesimpulan dan Saran

Pengabdian tentang tindak pidana korupsi di Organisasi BKOW berjalan dengan baik di Gedung Sekretariat BKOW, terlihat dari antusias anggota yang datang di acara ini, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan serta terbentuknya komunikasi yang baik. Pengabdian ini perlu di lanjutkan kembali, di organisasi-organisasi wanita lainnya agar penyampaian ini mencakup banyak wanita aktif di kepulauan Riau.

Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilanjutkan agar lebih banyak perempuan yang lebih paham tentang tindak pidana, dan menyarankan ada kegiatan rutin ke organisasi anggota BKOW lainnya. Anggota juga meminta agar para akademisi khususnya di bidang hukum banyak memberikan pengetahuan Hukum secara teori dan praktek kepada mereka.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji, Program Studi Hukum, Anggota BKOW Kepulauan Riau, Mahasiswa yang terlibat dan pihak-pihak yang terkait dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

- Azzuhri, M. (2011). Pemberdayaan Perempuan dalam Membangun Budaya Anti Korupsi. *Muwazah*, 3 (2), 466-472.
- Bilondatu, A. A. (2018). Ekspektasi Perempuan Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. *Gorontalo Law Review*, 1 (2), 32-40. DOI: 10.32662/golrev.v1i2.372.
- KPK. (2016). *Dampak Sosial Korupsi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedeputan Bidang Pencegahan.
- _____. (2019). *Siaran Pers: KPK Tetapkan Gubernur Kepulauan Riau Sebagai Tersangka..* <https://kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/1057-kpk-tetapkan-gubernur-kepulauan-riau-sebagai-tersangka>. Diakses 14 Februari 2021.
- Kusumastuti, D. dan Supriyanta. (2017). Peran Perempuan Dalam Pencegahan Korupsi Di Indonesia (Pengabdian Masyarakat Pada PKK Kelurahan Wonorejo Karanganyar). *ADIWIYA*, 1(1), 11-18.
- Martha, A. E. dan D. Hastuti. (2013). Gender dan Korupsi (Pengaruh Kesetaraan Gender DPRD dalam Pemberantasan Korupsi di Kota Yogyakarta). *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 4 (20), 580-601. DOI: 10.20885/iustum.vol20.iss4.art5.

- Muryanti, T. Muryani dan C. Lestari. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Saya Perempuan Antikorupsi (SPAK) Di Yogyakarta. *Musawa*, 17 (1), 86-94. DOI: 10.14421/musawa.1.171.86-94.
- Oprasmani, E., T. Amelia dan E. Muhartati. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *To Maega*, 3 (2), 66-73. DOI: 10.35914/tomaega.v3i2.372.
- Permana, F.Y. (2017). Perempuan Dalam Kampanye Antikorupsi. *Jurnal ASPIKOM*, 3 (3), 400-413. DOI: 10.24329/aspikom.v3i3.142.
- Purwanto. (2015). Rekonstruksi Peran Kelembagaan Perempuan Dalam Gerakan Anti Korupsi Di Kalimantan Barat. *Masalah-Masalah Hukum*, 44 (1), 44-51. DOI: 10.14710/mmh.44.1.2015.44-51.
- Rozuli, A. I. (2018). Perempuan, Kekuasaan dan Korupsi. *Jurnal Transformative* 4 (1), 33-44. <https://transformative.ub.ac.id/index.php/jtr/article/view/13>.
- Setiadi, W. (2018). Korupsi Di Indonesia (Penyebab, Bahaya, Hambatan dan Upaya Pemberantasan, Serta Regulasi). *Jurnal Legislasi Indonesia*, 15 (2), 249-262. <https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/234/pdf>.



Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 pada kalangan Mahasiswa Baru Farmasi

Sendi Lia Yunita¹, Rizka Novia Atmadani^{1*}, Ika Ratna Hidayati¹, Aurora Onyx Aldila¹,
Farras Divie Rizqi¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

*Correspondent Email : rizkanovia@umm.ac.id

Article History:

Received: 13-01-2021; Received in Revised: 21-02-2021; Accepted: 22-03-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega>

Abstrak

Corona Virus Disease – 19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD). Angka kasus wabah virus menunjukkan bahwa paling tidak sampai saat ini, peningkatan sangat terlihat cukup meningkat signifikan dengan rata – rata 100 kasus per hari. Maka dari itu tujuan dari penyuluhan ini adalah guna mengedukasi para mahasiswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang akan dilakukan pada mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang secara daring. Metode yang digunakan adalah melalui google meet, dengan durasi penyuluhan 60 menit. Dalam pelaksanaan penyuluhan dilakukan evaluasi awal (pretest) kepada peserta menggunakan media google form guna mengukur pengetahuan dasar peserta terhadap Covid-19. Kemudian peserta akan diberikan materi penyuluhan, selanjutnya pelaksana memberikan evaluasi akhir (posttest). Hasilnya, dari total 21 mahasiswa yang turut serta dalam penyuluhan kali ini, didapatkan nilai pretest dan posttest yang berbeda yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mereka tentang bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kata Kunci: Penyuluhan, Covid-19, PHBS, Mahasiswa Farmasi

Abstract

Corona Virus Disease - 19 has been designated by WHO (World Health Organization) or the World Health Organization as a Public Health Emergency that Concerns the World. The number of cases of virus outbreaks shows that at least until now, the increase is seen to be quite significant, with an average of 100 cases per day. Therefore, the purpose of this counseling is to educate students regarding Clean and Healthy Behavior (PHBS) which will be conducted online for Pharmacy students from University of Muhammadiyah Malang. The method used is through google meet, with a total duration of 60 minutes. In the implementation of counseling, an initial evaluation (pretest) was carried out to participants using Google Form media to measure participants' basic knowledge of Covid-19. Then participants will be given counseling material, then the implementer will provide a final evaluation (posttest). As a result, from a total of 21 students who participated in this counseling, different pretest and posttest scores were obtained which indicated an increase in their knowledge of how to be clean and healthy living behavior (PHBS).

Keywords : Counseling, Covid-19, PHBS, Pharmacy student

1. Pendahuluan

Corona Virus Disease – 19 atau yang lebih populer dengan istilah *Covid–19* telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Purnamasari & Raharyani, 2020). *Covid-19* telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Kesehatan Dunia Organisasi (WHO) sebagai kasus yang dikonfirmasi mendekati 200.000 pasien dengan apa yang akan melebihi 8000 kematian di lebih dari 160 negara. Setelah penyebaran awal di Wuhan dan Cina, Italia terkena serangan pertama di Eropa dan dampaknya sangat besar.

Virus ini menyebar sangat cepat sehingga 2 minggu dari kasus pertama didiagnosis 1000 pasien dinyatakan positif. Satu minggu kemudian, jumlah kasus positif melebihi 4600, mencapai lebih dari 30.000 pasien dan 2.500 kematian pada 18 Maret 2020. Negara lain mengikuti, misalnya, Spanyol mengumumkan keadaan darurat pada 14 Maret dan mengumumkan tindakan serupa yang akan diambil (Spinelli & Pellino, 2020). Setelah itu, menurut (Syakurah & Moudy, 2020) coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Pada Indonesia saat ini menjadi salah satu negara di dunia yang terpapar oleh virus *Covid-19*. Sejak pertama kali virus itu diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo, angka kasus wabah virus menunjukkan bahwa paling tidak sampai saat ini, peningkatan sangat terlihat cukup meningkat signifikan dengan rata – rata 100 kasus per hari. Kurva angka kasus *Covid–19* pun sama sekali belum menunjukkan kecenderungan menurun. Berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar negeri, telah memprediksi angka kasus *Covid–19* di Indonesia akan mencapai puluhan bahkan ratusan ribu (Ansori, 2020).

Dengan uji tes diagnosis untuk pasien *Covid-19* serta keberadaan virus *Covid-19* di Indonesia menyebabkan efek yang berakibat pada beberapa sektor di Indonesia khususnya sektor ekonomi Indonesia (Ahmad, 2018). Dengan kondisi Indonesia yang memiliki lebih dari 267,7 juta orang penduduk, pandemi ini sangat memberikan efek kepada masyarakat Indonesia. Dimana tercatat menurut Komite Penanganan *Covid-19* Dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dan juga Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* tercatat kasus 569.707 kasus yang terinfeksi oleh penyakit ini serta terdapat 470.449 pasien yang telah sembuh dan juga tercatat 17.589 kasus yang dinyatakan meninggal. Dengan kondisi tersebut banyak sekali masyarakat yang ketakutan bahwa pandemi ini akan merusak ekonomi dan juga sisi sosial mereka. Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28% dari jumlah angkatan kerja. Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang sehingga tingginya angka pengangguran dipastikan akan memengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi (Livana et al., 2020). Dibuktikan dengan hasil penelitian (Sihaloho, 2020) dimana didapat pada tanggal 2 Maret 2020, nilai

tukar rupiah masih tidak lemah seperti sekarang. Pada tanggal 2 Maret 2020, nilai tukar 1 USD terhadap rupiah adalah sebesar Rp. 14,265.00, sedangkan per tanggal 9 April 2020 nilai tukar 1 USD terhadap rupiah adalah sebesar Rp. 15,880.004.

Keberadaan virus *Covid-19* dapat dikatakan tanpa pandang bulu, dikarenakan virus ini dapat menginfeksi siapapun tanpa memedulikan kasta atau kelas sosial seseorang, suku, dan juga agama, namun masyarakat kelas bawah merupakan kelompok yang paling rentan dan juga beresiko. Hal ini dapat terjadi dikarenakan masyarakat kelas bawah lebih rentan karena tidak memiliki ketahanan sosial yang lebih baik, dan juga akan merasakan dampak terbesar ditambah jumlahnya yang dominan di negara – negara berkembang seperti Indonesia (Ansori, 2020). Maka dari itu, penting bagi kita untuk segera memutus rantai penyebaran *Covid-19* sebagai cara untuk dapat mengembalikan kondisi seperti seharusnya. Adapun cara terbaik untuk melakukan upaya preventif pada penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu dengan cara mengaktifkan kembali Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merencanakan pelaksanaan penyuluhan yang menitik beratkan pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan pada mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang secara daring atau dalam jaringan. Dimana fokus penyuluhan ialah untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik untuk selalu menjaga dan mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimana berisikan untuk dapat selalu mencuci tangan, membersihkan badan setelah dari luar rumah, melakukan isolasi diri apabila dirasa tubuh tidak begitu bertenaga, dan selalu menggunakan masker serta membawa *hand sanitizer* dimanapun ia berada dengan tujuan dapat sebagai upaya kecil dalam melakukan preventif serta upaya untuk memutus rantai penyebaran *COVID-19* di Indonesia.

2. Metode

Pelaksanaan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran *Covid-19* kepada mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2019 dilakukan secara daring (dalam jaringan) dalam konteks ini dalam jaringan merupakan jaringan online, yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 03 Januari 2021. Media penyuluhan dilakukan menggunakan *google meet*, dengan durasi penyuluhan 60 menit. Dalam pelaksanaan penyuluhan dilakukan evaluasi awal (*pretest*) kepada peserta menggunakan media *google form* guna mengukur pengetahuan dasar peserta terhadap *Covid-19*. Kemudian peserta akan diberikan materi penyuluhan, selanjutnya pelaksana memberikan evaluasi akhir (*posttest*) kepada peserta menggunakan menggunakan instrumen kuesioner yang diujikan kepada responden dengan menggunakan media *google form* guna mengukur efektifitas penyuluhan dan bertambahnya pengetahuan peserta sebagai luaran kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Di dalam instrumen tersebut penulis mengukur tentang nama

virus, bagaimana penyebaran virus *Covid-19*, Berapa lama masa inkubasi virus, bagaimana mendeteksi adanya virus, bagaimana cara meningkatkan sistem imun tubuh, dan apa yang dapat dilakukan oleh diri kita supaya memutus mata rantai penularan virus tersebut.

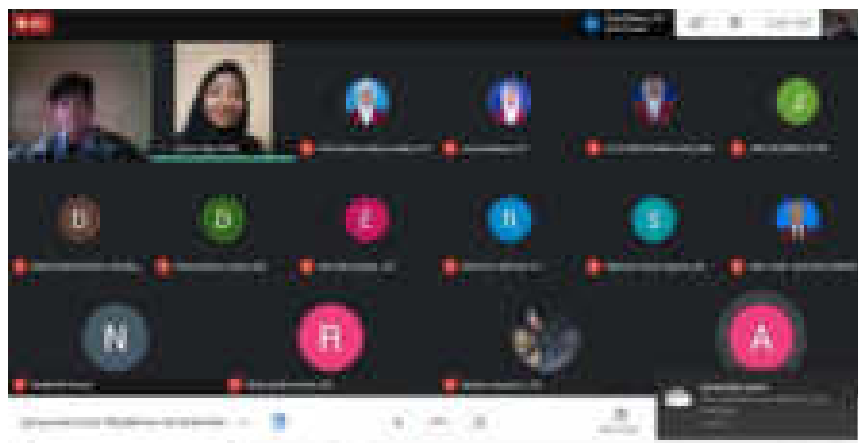
3. Hasil dan Pembahasan

a) Deskripsi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan daring untuk mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi *Covid-19* yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebelum penyuluhan pihak pelaksana berkoordinasi dengan koordinator dari perwakilan mahasiswa baru Angkatan 2019 untuk mengkonfirmasi ketersediaan dan menyesuaikan jadwal. Adapun jadwal yang dilakukan pada saat penyuluhan adalah mulai dari persiapan penyelenggara, pretest peserta, pemberian materi penyuluhan, posttest peserta, dokumentasi dan pembagian penghargaan seperti pada tabel 1 berikut ini.:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penyuluhan

No.	Nama	Waktu
1	Persiapan Penyelenggara	09.30-10.00 WIB
2	<i>Pretest</i> Peserta	10.00-10.15 WIB
3	Penyuluhan	10.15-11.15 WIB
4	<i>Posttest</i> Peserta	11.15-11.30 WIB
5	Dokumentasi dan Pembagian Penghargaan	11.30-11.40 WIB



Gambar 1. Tampilan Kegiatan Penyuluhan melalui *google meet*

Pada hari dan tanggal yang telah disepakati penyelenggara menyiapkan *link* pertemuan *google meet* dan materi 30 menit sebelum waktu pelaksanaan. Pada saat yang bersamaan penyelenggara membagikan *link* untuk *pretest* peserta yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal dari masing-masing peserta. Selanjutnya penyuluhan dimulai setelah menunggu jumlah peserta lengkap dengan menampilkan materi *power point* sebagai pendukung, setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan diskusi

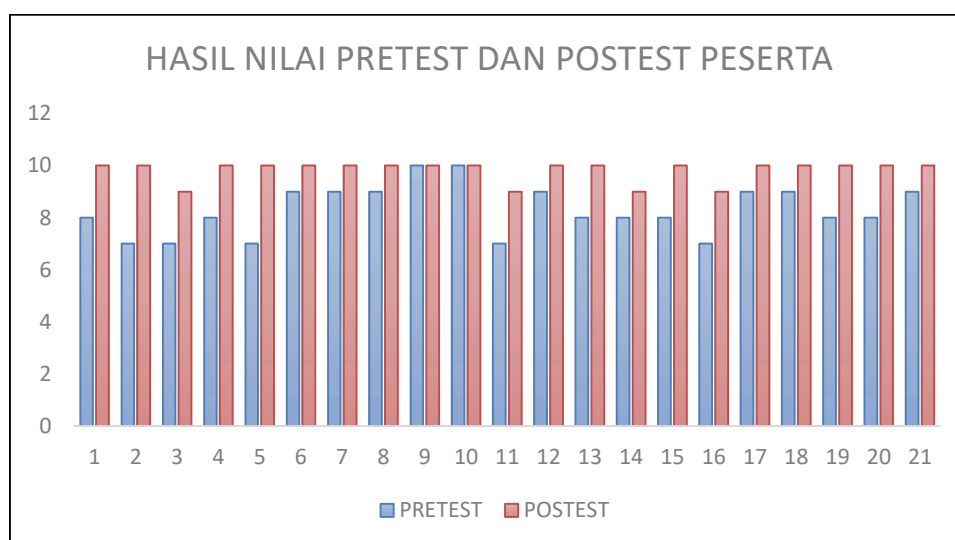
bersama lalu dilanjutkan *posttest*, sedangkan untuk pembagian hadiah kepada peserta dikabarkan lebih lanjut melalui ketua kelas.



Gambar 2. Power point Materi Penyuluhan PHBS

Sesuai pada tema penyuluhan kali ini, materi yang diberikan berisi informasi terkait Virus *Covid-19* yaitu terbagi menjadi beberapa materi diantaranya pengertian *Covid 19*, Bagaimana penyebaran, gejala, dan epidemiologinya, bagaimana dampak *Covid-19* di Indonesia, bagaimana upaya preventif yang baik, dan terakhir adalah apa saja suplemen dan cara yang baik untuk melakukan preventif pada *Covid-19*.

b) Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta



Gambar 3. Grafik Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Penyuluhan

Berdasarkan hasil dari total 21 mahasiswa yang turut serta dalam penyuluhan kali ini, didapatkan nilai *pretest* dan *posttest* yang berbeda. Dari hasil yang ada pada Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mereka tentang bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dimana hampir pada semua peserta nilai pada saat setelah diberikan materi lebih tinggi dibandingkan saat sebelum diberikan materi penyuluhan. Hasil kegiatan ini juga didukung oleh hasil dari beberapa kegiatan pengabdian yang menggunakan metode *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah adanya edukasi (Ariyanti et al., 2020; Atmadani & Hidayati, 2020; Ristanti & Masita, 2021) dimana terjadi peningkatan pada nilai *posttest* para pesertanya setelah adanya edukasi materi penyuluhan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dihasilkan oleh Muthia Farah (Muthia, 2016) pada penelitiannya yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan akhir dengan tingkat pengetahuan awal pada responden yang mendapat penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah maupun dengan media *audio visual* film.

c) Keunggulan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini memiliki keunggulan bagi masyarakat diantaranya yaitu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta diharapkan peserta dalam penyuluhan tersebut dapat menyebarkan informasi kepada kerabat dan masyarakat sekitar lainnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) atau informasi terkait upaya – upaya dalam memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

d) Kendala Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hambatan yang terjadi adalah sulitnya menghubungi peserta yaitu mahasiswa semester tiga Farmasi, dan beberapa yang sudah dicoba untuk mengkonfirmasi pada

koordinators kelas kurang responsif sehingga hal ini cukup memberikan hambatan pada penyelenggara.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan kali ini dengan fokus pada pemberian edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada mahasiswa Farmasi semester tiga telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, pemberian materi ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dimana hampir pada semua peserta nilai pada saat setelah diberikan materi lebih tinggi dibandingkan saat sebelum diberikan materi penyuluhan. Adapun saran untuk pelaksanaan penyuluhan selanjutnya adalah, *pertama* memastikan dan membuat janji jauh-jauh hari dengan peserta penyuluhan dan membagikan brosur supaya lebih banyak peserta yang hadir, dan *kedua*, memastikan bahwa peserta dapat hadir secara daring mulai dari awal hingga akhir acara.

5. Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada seluruh mahasiswa Farmasi UMM semester tiga Angkatan 2019 yang berkenan turut serta dalam penyuluhan PHBS ini secara daring. Semoga materi yang disampaikan dapat bermanfaat dan dapat disampaikan kepada keluarga hingga masyarakat luas.

6. Daftar Pustaka

- Ahmad, Z. (2018). Damayanti. *Skin Aging: Pathophysiology and Clinical Managing. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 30(3), 208–215.
- Ansori, M. H. (2020). *Wabah COVID-19 dan Kelas Sosial di Indonesia*. habibiecenter.or.id
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74–82.
- Atmadani, R. N., & Hidayati, I. R. (2020). Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 1(2), 77–81.
- Livana, P. H., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Muthia, F. (2016). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru Tahun 2015. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2(4).
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42.

- Ristanti, A. D., & Masita, E. D. (2021). Peran Kader dalam Mendorong Pemberian Asi Di Masa Pandemi Covid-19. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–54.
- Sihaloho, E. D. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. researchgate.net
- Spinelli, A., & Pellino, G. (2020). COVID-19 pandemic: perspectives on an unfolding crisis. *The British Journal of Surgery*.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333–346.



Revitalisasi Nilai-Nilai Islam pada Anak-Anak Jamaah Mushala di Gampong Jawa, Kota Langsa, Aceh Melalui Kegiatan Pesantren Kilat

Renza Ananda Putra ¹, Dedy Surya ^{2,*}

¹ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa

² Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa

*Correspondent Email: dedysurya@iainlangsa.ac.id

Article History:

Received: 18-01-2021; Received in Revised: 15-03-2021; Accepted: 23-04-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega>

Abstrak

Revitalisasi nilai-nilai agama merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan karena dengannya maka kehidupan akan terasa menjadi aman, nyaman, dan tenteram. Menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sedini perlu dilakukan karena apabila anak-anak sudah memahami nilai-nilai agama sejak usia dini maka akan membuat mereka lebih mudah untuk mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupannya kelak. Melihat kenyataan dewasa ini bahwa banyak anak yang kurang mendapatkan pendidikan agama yang cukup, maka penulis berupaya untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui kegiatan pesantren kilat. Penelitian ini dilakukan di Gampong Jawa, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan pendidikan agama, meliputi Akidah Akhlak, *Fiqh*, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Qira'ah. Materi Akidah Akhlak diberikan sebagai upaya untuk memperbaiki etika dan moral. Pembelajaran *Fiqh* bertujuan untuk memberikan pemahaman anak-anak akan syariat serta kegiatan amaliyah lainnya seperti shalat dan sebagainya. Pengajaran al-Quran diberikan melalui kegiatan tadarusan dan yasinan berjamaah untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengamalan nilai-nilai Islam pada anak-anak di Gampong Jawa, Kota Langsa, Aceh. Hal ini terlihat dari antusias mereka dalam beribadah terutama ibadah shalat fardhu berjamaah serta tatakrama saat bergaul dengan teman sebaya serta kepada orang tua.

Kata Kunci: revitalisasi, nilai-nilai agama, akidah akhlak, *fiqh*, Pesantren kilat

Abstract

The revitalization of religious values is one of the important things in life because with it life will feel safe, comfortable, and peaceful. Instilling religious values to children as early as necessary because if children already understand religious values from an early age it will make them easier to implement religious teachings in their lives in the future. Seeing the fact today that many children do not get enough religious education, the author seeks to plant religious values in early childhood through flash boarding activities. This research was conducted in Gampong Jawa, Langsa City, Aceh Province. In this activity, children are taught religious education, including Akhlak, *Fiqh*, Islamic Cultural History, and *Qira'ah*. Akhlak material is given as an effort to improve ethics and morals. *Fiqh* learning aims to provide children with an understanding of Shariah and other religious activities such as prayer

and so on. The teaching of the Quran is given through “tadarusan” (reading Quran aloud together) and “yasinan” (reading Soorah Yaaseen) activities to hone the ability of learners to be able to read the Quran properly and correctly. The results of this activity showed an increase in the practice of Islamic values in children in Gampong Jawa, Kota Langsa, Aceh. This can be seen from their enthusiasm in worship, especially the worship of congregational obligatory prayers and manners when associating with peers as well as to parents.

Key Word: revitalization, religious values, akidah akhlak, fiqh, Pesantren kilat

1. Pendahuluan

Banyak fenomena perilaku yang menyimpang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari terjadi pada anak-anak, seperti kurangnya akhlak, lemahnya akidah, serta sedikitnya pengetahuan dalam bidang agama. Perubahan-perubahan dinamika masalah kehidupan merupakan sesuatu yang harus dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perubahan ini disebabkan dengan arus globalisasi yang dipengaruhi oleh pemikiran luar (Anggun, 2013). Hal ini terjadi juga disebabkan karena kurangnya kesadaran para akademisi akan betapa pentingnya perannya kepada masyarakat untuk merevitalisasi nilai-nilai agama kepada generasi muda bangsa. Revitalisasi diartikan sebagai upaya menghidupkan kembali sesuatu yang sudah mengalami kemunduran (Sumardjoko, 2013) Artinya, tradisi dan kebiasaan anak-anak haruslah terus menerus berada dalam ranah nilai-nilai keagamaan hingga generasi berikutnya dalam makna yang hakiki, sehingga nilai-nilai agama akan tetap terpelihara dari generasi ke generasi.

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian dan pembinaan yang baik, karena nasib bangsa tergantung pada anak-anak mudanya. Maka dari itu salah satu hal yang harus dibangun oleh bangsa adalah nilai-nilai keagamaan yang mereka anut, sehingga menjadikan bangsa yang berwibawa, berakhlak mulia, berkarakter, dan beretika sesuai dengan jati diri bangsa (Kurniawan, 2017; Manuhung dkk, 2018). Maka dari itu kewajiban kita sebagai generasi yang lebih tua adalah untuk mendidik anak-anak agar tetap terkontrol dalam bingkai nilai-nilai agama melalui pendidikan sebagai upaya bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik (Hasbullah, 2015). Mendidik merupakan salah satu usaha pelestarian moral yang sangat berpengaruh dalam kehidupan (Inawati, 2017). Seorang pemikir Aristoteles pernah mengatakan masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya mendidik akan menjadi masyarakat yang terbiasa akan kebiasaan buruk (Hidayat, 2015).

Pemandangan seperti ini juga terjadi di lingkungan masyarakat di Gampong Jawa, Kota Langsa, Aceh. Mudah ditemukan anak-anak yang terlalai akan kecanggihan teknologi sehingga lupa akan penting belajar agama dan memahaminya serta mengimplementasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari. Keadaan seperti ini diperparah oleh adanya wabah Covid-19, yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus ditutup sementara. Sehingga semakin besar kesempatan anak-anak untuk terpapar oleh kegiatan yang tidak berguna yang akan merusak masa depan mereka

Demi mengantisipasi akan terjadinya kedangkalan pengetahuan pada anak-anak akan agama, maka salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan diadakannya program pesantren kilat. Pesantren kilat secara umum yaitu sebuah lembaga pembelajaran agama yang di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar dengan menggunakan sarana masjid atau madrasah dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Sedangkan dalam pengertian khusus pesantren kilat bermakna sebuah wahana alternatif pendidikan dalam rangka memantapkan kimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt (Lisa dkk., 2020). Kegiatan pesantren kilat biasanya dilaksanakan khusus di bulan Ramadhan, karena dengan momen Ramadhan diharapkan nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa dapat melatih anak-anak untuk mengendalikan hawa nafsu dan kesabaran untuk menjadi pribadi yang amanah, bertakwa, beriman, dan menumbuhkan sikap persatuan antar sesama (El-Sutha, 2014).

Kegiatan pengabdian berbentuk pesantren kilat ini memanfaatkan momen libur sekolah antarsemester, dengan harapan kegiatan ini dapat menstimulus pemahaman dan keinginan anak-anak untuk mempelajari agama serta menghidupkan kembali nilai-nilai Islam sehingga terwujudnya perilaku ke arah yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian untuk merevitalisasi nilai-nilai agama pada anak-anak jamaah mushala di Gampong Jawa, Kota Langsa adalah pendidikan masyarakat dengan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menghidupkan nilai-nilai agama pada diri anak-anak di Gampong Jawa, Kota Langsa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 14 hari, terhitung dari tanggal 28 Desember 2020 sampai dengan tanggal 10 Januari 2021.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menjalankan program pengabdian yang bertajuk pesantren kilat ini. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Di tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, di antaranya: pertama, melakukan survei mengenai situasi dan kondisi faktual anak-anak dan masyarakat, melihat bagaimana kondisi minat dan budaya keislaman masyarakat dan anak-anak, memperhatikan apa saja yang dapat menghambat dan mendorong masyarakat dan anak-anak untuk menghidupkan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini juga sekaligus dilakukan proses sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pengabdian ini. Kedua, melakukan penyusunan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari tahapan-tahapan tersebut, penulis melibatkan masyarakat dalam proses komunikasi agar menuju pemahaman yang sama dengan masyarakat. Adapun sasaran program pesantren kilat liburan sekolah ini adalah anak-anak jamaah Mushala al-Ikhlas, Gampong Jawa, Kota Langsa. Aceh.

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan melalui proses belajar dan mengajar di program pesantren kilat ini. Dengan adanya pelatihan maka peserta pesantren kilat mengetahui apa-apa saja yang harus mereka ikuti dan lakukan.

c. Pendampingan

Penulis melakukan pendampingan kepada peserta pesantren kilat di setiap proses kegiatan yang berlangsung. Sehingga dengan adanya pendampingan peserta dapat memahami betul apa-apa saja yang harus di perbuat.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan pengabdian berakhir. Hal ini bertujuan untuk melihat dampak, manfaat, dan tingkat keberhasilan yang dicapai dari program pesantren kilat libur sekolah di Mushala al-Ikhlas Gampong Jawa, Kota Langsa, Aceh.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini mempunyai target untuk meningkatkan, menanamkan dan menghidupkan nilai-nilai agama kepada anak-anak jamaah mushala al-Ikhlas gampong Jawa, Kota Langsa. Strategi yang digunakan untuk menjalankan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: (1) Tahap survei yang dilakukan untuk mengetahui lokasi dan anak-anak yang ada di Gampong Jawa, kota Lings. (2) Tahap kerja sama dengan melakukan konfirmasi dan meminta izin kepada orang tua setempat untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. (3) Tahap Pendataan anak-anak sebagai peserta program pesantren kilat. (4) Tahap pelaksanaan dengan memberikan materi-materi pesantren kilat di Mushala al-Ikhlas Gampong Jawa, Kota Langsa.

Materi-materi yang diajarkan pada program ini mencakup Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan al-Qur'an. Pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan perkembangan anak didik dan dengan pembelajaran yang menarik agar kegiatan ini berpusat pada anak (Huda, dkk., 2020)

Selain itu, anak-anak juga mengikuti kegiatan pembacaan Yaasiin berjamaah setiap malam Jumat. Adapun penjelasan singkat mengenai materi-materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Akidah Akhlak

Akidah secara umum berarti keyakinan, keimanan, kepercayaan secara mendalam pada keesaan Allah Swt. sebagai Tuhan yang Maha Kuasa. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi dari akidah seseorang (Wahyudi, 2017). Dengan memberikan pendidikan akidah akhlak ini, diharapkan anak-anak jamaah Mushala al-Ikhlas, Gampong Jawa, Kota Langsa, Aceh ini dapat memiliki akidah yang lurus dan benar, serta menjadikan mereka generasi generasi yang memiliki budi pekerti yang baik.



Gambar 1. Kegiatan pengajaran Akidah Akhlak

b. *Fiqh* Ibadah

Term *fiqh* ibadah terdiri dari dua kata yaitu *fiqh* dan ibadah. Secara etimologi Islam, *fiqh* berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti mengetahui memahami, mendalami sesuatu secara mutlak. Jadi, *fiqh* ialah memahami aturan-aturan (syariat) Islam secara mutlak. Kata ibadah secara bahasa berarti menyembah, menghambakan diri, dan mengabdikan. Sedangkan menurut istilah ibadah adalah suatu ritual yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka mengabdikan, menyembah, dan menghambakan diri kepada Allah Swt (Yaqin, 2016).



Gambar 2. Kegiatan praktik wudhu' dan shalat

Dengan adanya pengajaran tentang *fiqh* ibadah diharapkan kepada anak-anak jamaah mushala al-Ikhlas Gampong Jawa, Kota Langsa, Aceh memahami bagaimana cara-cara bersuci, mengenal macam-macam najis, dan tata cara shalat. Dengan begitu anak-anak memiliki pengetahuan yang cukup saat melakukan ibadah kepada Allah SWT.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Berkembangnya teknologi, menyebabkan banyak anak yang lalai dan lupa akan sejarah. Sejarah Kebudayaan Islam menyajikan berbagai kisah-kisah masa lalu tentang bagaimana Islam, masyarakat, peradaban, dan kebudayaannya sejak zaman Nabi Muhammad Saw, *khulafaur rasyidin*, dinasti-dinasti yang berkuasa setelahnya, hingga Islam pada zaman modern. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, banyak manfaat dan hikmah yang dapat diperoleh.

Melalui sejarah, seseorang dapat mengambil hikmah dari kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu yang dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan mengetahui sejarah Islam, seperti bagaimana Nabi Muhammad Saw, *khulafaur rasyidin* dan tokoh-tokoh muslim setelahnya dalam berjuang menyebarkan dan mempertahankan ajaran Islam hingga saat ini, sehingga muncul perasaan lebih menghargai perjuangan mereka dan berimplikasi pada peningkatan ketakwaan kita kepada Allah Swt. sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan bagi mereka. Sejarah juga dapat diambil pelajaran sebagai pertimbangan ketika hendak mengambil keputusan dalam suatu perkara. Tidak jarang hal-hal yang terjadi di masa lalu kembali terjadi di masa sekarang. Dengan mengetahui apa yang terjadi di masa lalu, seseorang dapat mengambil sebuah keputusan akan hal yang terjadi di masa sekarang dengan tepat. Misalnya, jika terjadi sesuatu persoalan yang sama atau hampir sama di masa sekarang dengan yang ada di masa lalu, maka cara tersebut dapat diadopsi dengan sedikit penyesuaian dengan konteks zaman masa kini. Selain itu sejarah dapat juga dijadikan media suri teladan serta media untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Islam.

Dengan memberikan pelajaran tentang sirah nabawiyah diharapkan anak-anak peserta pesanten kilat dapat lebih mengenal Rasulullah saw, dan mengetahui bagaimana pahit manisnya perjuangan dalam menegakkan kalimat tauhid sehingga ikut tumbuh rasa empati sehingga menjadikan mereka sebagai generasi-generasi penerus bangsa dan agama yang memiliki kekokohan iman dan hati dalam melanjutkan dakwah Islam.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran tentang Sejarah Kebudayaan Islam

d. Belajar al-Quran

Banyak kita lihat kemampuan dalam membaca al-Qur'an anak-anak masih terbata-bata, *makharijul huruf* yang tidak sesuai, serta tidak paham dengan kaidah tajwid. Di program kegiatan pengabdian ini penulis memfasilitasi anak-anak untuk belajar tahsin dan tajwid al-Qur'an, sehingga anak-anak dapat belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Manfaat mempelajari ilmu tajwid ini di antaranya adalah: dapat melafadzkan bacaan al-Qur'an dengan fasih, menjaga keaslian al-Qur'an, mengharapkan ridha Allah Swt. (al-Fadhli, 2019) sebagaimana firman Allah dalam al-Quran: "...dan bacalah al-Qur'an dengan baik dan benar...) (QS. Al-Muzammil: 6)



Gambar 4. Kegiatan tahsin al-qur'an

Tak sebatas itu, peserta juga diajak untuk melaksanakan program amaliyah wajib lainnya seperti shalat berjamaah, tadarus berjamaah, membaca Surah Yaasiin berjamaah pada saat malam jum'at, dzikir dan do'a berjamaah.

Program pesantren kilat ini diisi oleh beberapa orang guru secara bergantian untuk mengisi materi materi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tenaga pengajar yang mengisi pada program pesantren kilat adalah para dosen Institut Agama Islam Negeri Langsa dan juga melibatkan imam tetap Mushala Al-Ikhlas, Gampong Jawa Kota Langsa. Aceh. Lebih lanjut, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa juga turut dilibatkan untuk menjadi pendamping pada peserta pesantren kilat.



Gambar 5. Kegiatan tadarus, yasin, dzikir, dan do'a berjamaah

Dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat diupayakan untuk menciptakan suasana yang penuh kegembiraan, kekeluargaan, kerukunan, dan kebersamaan antar sesama peserta, mengingat kegiatan ini adalah pengganti liburan sekolah yang mereka miliki. Di program ini anak-anak juga di ajarkan dan dibimbing serta membiasakan untuk saling menghormati, saling menghargai, saling mencintai, saling menyanyangi kepada sesama teman serta hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.



Gambar 6. Penutupan kegiatan pesantren kilat libur sekolah

Untuk mendapatkan umpan balik serta tolok ukur dampak kegiatan ini, pada akhir kegiatan pesantren kilat dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara pada orang tua yang telah menitipkan anaknya pada kegiatan pesantren kilat ini. Melalui wawancara tersebut, para orang tua menunjukkan respon yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini. Para orang tua mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap pengamalan nilai-nilai agama dan praktik ibadah anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari antusias mereka untuk shalat berjamaah di masjid. Mereka menambahkan bahwa kemampuan membaca al-Quran anak-anak telah meningkat. Selain itu, hal yang paling menggembirakan adalah sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku pada orang tua juga terlihat sangat signifikan.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program pesantren kilat libur sekolah bagi anak-anak jamaah Mushala al-Ikhlas, Gmapong Jawa, Kota Langsa yang masih duduk di bangku sekolah bertujuan untuk mengajarkan, menanamkan, serta menghidupkan nilai-nilai agama pada diri setiap anak-anak sebagai penerus bangsa dan negara. Selain itu kegiatan pesantren kilat di masa libur sekolah ini juga memiliki tujuan utama untuk dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam sehingga

menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Serta, agar dapat menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tangguh, kokoh, dan mampu menghadapi tantangan-dan pengaruh negatif, baik yang datang dari dirinya pribadi maupun dari luar dirinya.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas kuasanya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar. Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Langsa atas dukungannya. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Gampong Jawa Muka, Kota Langsa, Aceh yang telah menerima dan mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan

6. Daftar Pustaka

- Al-Fadhil, M. L. (2019). *Syarah matan Tuhfatul Athfal: Penjelasan hukum tajwid dan dasar-dasar tajwidul huruf*. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.
- Anggun, G. (2013). *Pentingnya menumbuhkan pendidikan moral di era globalisasi*, <https://goenable.wordpress.com/pentingnya-menumbuhkan-pendidikan-moral-di-era-globalisasi>
- El-Sutha, S. H. (2014). *Tiada bulan seindah Ramadhan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, O. S. (2015). *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Huda, N., Madiana, N., & Imayah (2020) Strategi pembelajaran bagi guru di Lembaga Pendidikan Islam Anak Sholeh Pepelegi, Sidoarjo. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2), 111-121.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, (3)1, 51-64
- Kurniawan, M. (2017). *Membangun generasi bangsa melalui pendidikan moral dan etik*, <https://www.kompasiana.com/www.kernianingsih.com/membangun-generasi-bangsa-melaluipendidikan-moral-dan-etika>
- Lisa, H., Mardiah., & Napratilora, M. (2020). Program pesantren kilat untuk meningkatkan motivasi ibadah siswa. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63-74.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & D, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-21.

- Sumardjoko, B. (2013). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter Dan Jati Diri Bangsa. *Jurnal Varidika: Kajian Penelitian Pendidikan* (25)2, 110-123.
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Yaqin, A. (2016). *Fiqh Ibadah: kajian konperhensif tata cara ritual dalam Islam*. Pamekasan: Duta Media Publishing.



Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang

Astuti Nur ^{1,*}, Yualeni Valensia ¹, Marselina Yuliana A Lobo ¹

¹Program Studi Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang

*Correspondent Email: astutinur1989@gmail.com

Article History:

Received: 30-04-2021; Received in Revised: 20-05-2021; Accepted: 03-06-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.742>

Abstrak

Provinsi Nusa Tenggara Timur masih menempati urutan pertama dalam masalah gizi balita (wasting, stunting, dan underweight). Faktor penyebab masalah gizi pada balita diantaranya pengolahan makanan dan pengasuhan anak yang tidak memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan pengolahan makanan sumber protein kepada ibu balita. Sasaran dan luarannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengolah pangan sumber protein menjadi berbagai produk olahan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan seperti baseline data, advokasi, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Metodenya adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Tahap implementasi meliputi pemberian informasi tentang PMT sumber protein berbahan dasar ikan dan cara pengolahannya yang dikombinasikan dengan daun kelor. Hasil tes pengetahuan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu setelah pemberian materi sebesar 23%. Kesimpulan dari kegiatan ini kongkrit bermanfaat bagi para ibu serta dapat memberikan dukungan dan motivasi bagi para ibu untuk terus menjaga asupan gizi anaknya. Disarankan kegiatan ini dilanjutkan untuk pengemasan dan pelabelan.

Kata Kunci: Balita, Demo Masak, Pelatihan

Abstract

The province of East Nusa Tenggara still first ranks in terms of nutrition (wasting, stunting, under weight of children under five). The factors causing nutritional problems in children under five are inadequate food processing and child care. Therefore, it is necessary to conduct socialization and training of protein source food processing to mothers of toddlers. Targets and outputs are to improve the knowledge and skills of mothers under five in processing protein source foods into various processed products. This service consists of several stages such as baseline data, advocacy, outreach, training, and evaluation. The methods are lectures, discussions, and demonstrations. The implementation phase includes providing information about PMT protein sources and processing methods for fish-based (jellyfish) combination of Moringa leaves. The results of the knowledge test showed an increase in the knowledge of mothers after giving the material by 23%. The conclusion of this activity is concretely beneficial for mothers and can provide support and motivation for mothers to continue to maintain the nutritional intake of their children. It is recommended that this activity be continued for packaging and labeling.

Key Word: Children, Cooking Demo, Training.

1. Pendahuluan

Masa balita merupakan masa *growth spurth* dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. Masalah gizi pada balita dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak, misalnya *stunting*, *wasting* dan gangguan perkembangan mental (Wirawan S, dkk, 2014).

Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini, selain masalah kekurangan gizi, masalah kelebihan gizi juga menjadi persoalan yang harus ditangani dengan serius. Berdasarkan data Riskesdas 2018, proporsi status gizi buruk, gizi kurang, pendek dan sangat pendek pada balita dari tahun 2013-2018, Nusa Tenggara Timur berada pada peringkat pertama (Mansbridge, 1998).

Menurut World Health Organization (WHO), dikemukakan penyebab kematian anak diantaranya adalah komplikasi kelahiran prematur, pneumonia, asfiksia lahir, diare dan malaria. Diperkirakan sekitar 45% dari seluruh kematian anak terkait dengan gizi buruk sehingga membuat anak lebih rentan terhadap penyakit (World Health Organization, 2015)

Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya masalah gizi. Ada dua faktor terjadinya masalah gizi menurut UNICEF, (1) Faktor langsung yaitu: kurangnya asupan gizi dari makanan, akibat terjadinya penyakit yang mengakibatkan infeksi dan (2). Faktor tidak langsung yaitu: ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, perilaku dan budaya dalam pengolahan pangan dan pengasuh anak, pengelolaan lingkungan yang buruk dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai (UNICEF, 1998)

Salah satu penyebab gizi kurang pada balita adalah tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang yang disebabkan rendahnya pengetahuan keluarga tentang gizi dan cara pengolahannya (Arifin, 2016). Untuk memperbaiki masalah gizi pada balita, tidak cukup hanya dengan memberikan PMT, tetapi juga dengan upaya peningkatan pengetahuan gizi keluarga. Meningkatkan pengetahuan dan cara pengolahan makanan sebagai intervensi boleh jadi akan diikuti dengan perubahan perilaku.

Ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang balita terutama dalam hal pemberian makanan, untuk itu perlu adanya upaya seperti edukasi, pendampingan dan penyuluhan secara berkelanjutan dalam hal pengetahuan gizi dan pengolahan makanan dengan berbagai variasi sehingga dapat meningkatkan status gizi balitanya serta dapat menambah pendapatan keluarga (Yendi dkk., 2017). Penelitian Rachmayanti R D (2018) yang melakukan Intervensi kepada 38 ibu balita berupa *health education* menggunakan media *leaflet*, video dan simulasi membuat *modisco* (sebagai salah satu cara untuk membuat dan mengolah bahan makanan lokal yang lebih bergizi) menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,043$) (Rachmayanti, 2018). Begitupun dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Rusyantia A dkk (2018) yang melakukan pelatihan Pembuatan MP-ASI WHO Berbasis Pangan Lokal Bagi Kader Posyandu dan Ibu Baduta diperoleh hasil terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 68,9% (Rusyantia, 2018)

Oleh karena itu, untuk memperoleh asupan gizi yang baik secara kualitas dan kuantitas maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengolah makanan agar lebih bervariasi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengolah makanan sumber protein berbahan dasar ikan menjadi berbagai produk olahan.

Kampung Nelayan Oesapa merupakan kawasan di pesisir pantai Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang dimana pada wilayah ini masih banyak masalah gizi yang ditemukan seperti gizi kurang, stunting dll. Masalah gizi di Kelurahan Oesapa diduga dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengetahuan ibu, pola asuh ibu, pendapatan keluarga dan kepadatan hunian. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap ketepatan pemilihan makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya (Ngoma dkk., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu balita pada saat pengambilan baseline data diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi asupan makan yang kurang pada balita adalah kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat. Disamping itu teknik pengolahan ikan yang sifatnya masih tradisional seperti dimasak dan digoreng biasanya kurang diminati oleh balita sehingga lebih cenderung memilih makanan jajanan. Keadaan ekonomi juga menjadi pemicu sehingga nelayan tradisional lebih memilih menjual ikan hasil tangkapannya daripada dikonsumsi sendiri.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk berkreasi dan berinovasi menyebabkan sumberdaya yang ada tidak terolah secara maksimal, yang dapat menambah pendapatan keluarga (Intisari & Rosnina, 2019). Untuk itu diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan melakukan sosialisasi tentang makanan sumber protein dan manfaatnya bagi tumbuh kembang balita. Selain itu, pelatihan pengolahan makanan khususnya hasil laut sumber protein perlu dilakukan bagi ibu balita agar pemberian makanan lebih bervariasi.

Target yang akan dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengolah makanan sumber protein berbahan dasar ikan menjadi berbagai produk olahan.

Luaran yang diharapkan pada kegiatan program pengabdian masyarakat ini berupa modul pelatihan pengolahan makanan berbasis ikan dan artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan September-November di Kampung Nelayan, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang tahun 2020. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah ibu balita. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan meliputi:

1. Baseline data: Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data tentang karakteristik balita dan keluarganya.
2. Advokasi: Melakukan pertemuan dengan pejabat setempat dan kader posyandu untuk membicarakan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian.

3. Sosialisasi pemberian PMT sumber protein. Sosialisasi dilakukan kepada ibu-ibu yang hadir pada posyandu mengenai pentingnya memperhatikan pemberian makanan yang baik bagi balita dalam meningkatkan status gizinya utamanya makanan sumber protein yang dapat dibuat dengan bahan dasar ikan yang banyak diperoleh di Kampung Nelayan Oesapa. Sosialisasi diberikan dalam bentuk ceramah singkat dan diskusi disertai pemberian resep. Pengetahuan ibu berkaitan dengan makanan sumber protein diukur menggunakan kegiatan *pre test* dan *post test*.
4. Pelatihan pengolahan makanan berbasis ikan: Pelatihan ini diikuti oleh ibu balita. Produk yang dibuat adalah nugget, bakso, tahu bakso, tahu walik dan empek-empek yang dikombinasikan dengan daun kelor. Materi dalam pelatihan ini adalah bahan-bahan dan cara pembuatan dengan metode pelatihan ceramah, diskusi, demonstrasi dan prektek langsung.
5. Monitoring dan evaluasi: Setiap kegiatan yang dilakukan dimonitor dengan daftar hadir dan didokumentasikan kemudian dilakukan evaluasi untuk tindak lanjut berikutnya. Peningkatan pengetahuan dievaluasi menggunakan koesioner sebelum dan setelah pemberian materi.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Besline data karakteristik responden

Karakteristik Responden	N (27)	%
Pendidikan Ibu:		
SD	4	14.8
SMP	2	7.4
SMA	17	63.0
Perguruan Tinggi	4	14.8
Pekerjaan Ibu:		
IRT	21	77.8
Wiraswasta	5	18.5
Honorar	1	3.7
Status Tempat Tinggal:		
Rumah sendiri	11	40.7
Tinggal dengan famili lain	7	25.9
Kos	9	33.3
Umur Balita (Bulan):		
6 -12	5	18.5
13 - 24	7	25.9
25 - 36	5	18.5
> 36	10	37.0
Jenis Kelamin Balita:		
Laki - laki	11	40.7
Perempuan	16	59.3

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil bahwa jumlah responden yang tingkat pendidikannya SMA lebih banyak yaitu 17 orang (63%) dibandingkan dengan yang tingkat pendidikan lainnya. Tingkat pendidikan orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan berkeluarga karena semakin tinggi tingkat pendidikan ayah dan ibu diharapkan pengetahuan gizi dan kesehatannya akan lebih baik sehingga memungkinkan dimilikinya informasi tentang gizi dan kesehatan yang lebih baik pula dan akan berdampak pada konsumsi pangan melalui cara pemilihan bahan pangan dan pengolahan makanan.

Karakteristik orang tua berdasarkan pekerjaan diketahui lebih banyak yang tidak bekerja atau berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 21 orang (77,8%). Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak yang dapat dihabiskan dengan anak mereka. Mereka dapat mengatur pola makan anak, melakukan variasi pengolahan makanan, melatih dan mendidik anak sehingga perkembangan anak lebih baik dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Geofanny, 2016).

Karakteristik orang tua berdasarkan status kepemilikan tempat tinggal diketahui bahwa sampel paling banyak tinggal di rumah sendiri yaitu 11 orang (40,7%) dan sisanya adalah tinggal dengan keluarga lain dan kos.

Karakteristik umur balita rata-rata berada pada kelompok umur 13-24 bulan dan > 36 bulan yaitu 10 anak (37%) dan terdapat 5 anak (18,5%) berada pada kelompok umur 25-36 bulan. Karakteristik jenis kelamin balita perempuan 16 anak (59,3%) lebih banyak dari balita laki-laki 11 anak (40,7 %).

2. Sosialisasi pemberian PMT sumber protein.

Kegiatan ini dilakukan di posyandu yang diikuti oleh ibu balita. Pemberian materi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab mengenai manfaat protein bagi tumbuh kembang anak. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian resep PMT berbahan dasar ikan yang bisa dikombinasikan dengan sayuran seperti daun kelor.



Gambar 1. Sosialisasi pemberian PMT sumber protein

Peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian materi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Skor pengetahuan responden sebelum dan setelah pemberian materi

Gambar 2 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah pemberian materi dari 55% menjadi 78%. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor (2016) bahwa Ada pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu dalam tumbuh kembang Balita usia 24–48 bulan di Wilayah Puskesmas Tanete Bulukumba (Noor dkk., 2016).

Pemberian informasi yang sifatnya edukatif akan meningkatkan pemahaman pribadi terhadap sebuah objek tertentu, karena orang yang menerima informasi tersebut akan memiliki pandangan yang berbeda dengan yang belum pernah mendengarnya (Notoatmodjo, 2007).

3. Pelatihan Pengolahan Makanan Berbasis Ikan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama dua hari di rumah warga yang diikuti oleh ibu balita. Metode yang dilakukan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek langsung dan pendampingan ibu balita. Materi dalam pelatihan ini adalah bahan-bahan dan cara pembuatan ikan seperti nugget, bakso, tahu bakso, tahu walik dan empek-empek yang dikombinasikan dengan daun kelor.

Sebelum pelatihan dimulai, terlebih dahulu ketua tim pengabmas membuka kegiatan dengan memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan manfaatnya bagi peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi oleh tim.

Kegiatan pelatihan juga ditunjang oleh media berupa leaflet/ brosur yang dibagikan kepada peserta yang hadir dimana isi dari leaflet tersebut berkaitan dengan edukasi mengenai kumpulan resep yang digunakan pada saat demonstrasi agar resep dapat diterapkan sendiri di rumah.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini ditandai dengan keaktifan dalam bertanya selama kegiatan demonstrasi. Dalam kegiatan demonstrasi, tim pengabdian menggunakan peralatan sederhana yang juga dimiliki oleh ibu balita sehingga tidak menyulitkan jika ingin dilakukan di rumah sekembalinya dari pelatihan ini. Bahan yang digunakan juga sangat mudah ditemukan seperti ikan tenggiri ataupun jenis ikan lainnya dikarenakan lokasi pengabmas berada di pesisir pantai Oesapa yang merupakan penghasil ikan di Kota Kupang.

Setelah kegiatan demonstrasi oleh tim pengabmas, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung oleh ibu balita dan didampingi oleh tim pengabmas.

Pelatihan berlangsung selama dua hari dengan resep yang berbeda agar ibu balita dapat melihat secara langsung dan mempraktekkan beberapa variasi makanan olahan berbahan dasar ikan secara mandiri.

Kegiatan pelatihan ini dapat memberikan dampak berupa kemandirian dalam mengaplikasikan ilmu. Dalam hal ini ibu balita yang telah mengikuti pelatihan telah merasakan ada jiwa mandiri dalam dirinya. Mereka sudah mampu membuat produk olahan berbahan dasar ikan tanpa bantuan orang lain. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang mengatakan bahwa Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan serta dapat memandirikan peserta dalam mengolah sagu menjadi produk yang bernilai ekonomi (Rahmawati dkk, 2020).



Gambar 3. Demonstrasi Pengolahan Makanan Berbasis Ikan



Gambar 4. Praktek langsung oleh ibu balita

Adapun kendala yang dihadapi pada saat kegiatan ini adalah kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemic covid-19 sehingga tidak bisa mengumpulkan banyak peserta. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini peserta dapat mengaplikasikan produk ini di rumah sehingga dapat memperbaiki status gizi balitanya.

Adapun kriteria sederhana dan menjadi tolak ukur dalam program pelatihan ini adalah :

1. Masyarakat mampu mengolah ikan berbahan menjadi *jelly fish* yang dapat dibuat berbagai jenis produk sesuai dengan yang diajarkan saat pelatihan
2. Semua peserta hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dimonitor dengan daftar hadir dan didokumentasikan.
3. Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta yang dievaluasi menggunakan koesoner sebelum dan setelah pemberian materi.
4. Diharapkan nantinya bisa menjadi *home industry* bagi masyarakat.
5. Diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih produktif dalam meningkatkan perekonomian ke depannya.

4. Kesimpulan

Pelatihan pengolahan makanan berbasis ikan kepada ibu balita yang dilaksanakan di Kampung Nelayan Oesapa Kupang merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi dan balita. Pelatihan

ini secara konkrit dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengolah makanan yang dapat memberikan dukungan dan motivasi ibu untuk terus menjaga asupan gizi balitanya.

Diharapkan agar kegiatan ini tidak berhenti sampai di sini tetapi dapat terus berlanjut terutama bagi ibu balita agar bisa melanjutkan secara mandiri. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pengemasan dan pelabelan agar bisa bernilai ekonomi dan menambah pemasukan masyarakat khususnya ibu balita.

5. Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2016). Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon –Sidoarjo. *Midwiferia*. <https://doi.org/10.21070/mid.v1i1.345>
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Psikoborneo*.
- Intisari, I., & Rosnina, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbagai Olahan Jantung Pisang Di Desa Pabbarasseng Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i2.240>
- Mansbridge, J. (1998). Skin substitutes to enhance wound healing. In *Expert Opinion on Investigational Drugs* (Vol. 7, Issue 5). <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Ngoma, D. N., Adu, A. A., & Dodo, D. O. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1955>
- Noor, H. M., Marhaeni, & Umar, S. (2016). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu balita usia 24 - 48 bulan di wilayah puskesmas tanete kabupaten bulukumba. *Jurnal Kebidanan*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. In Applied Nursing Research.
- Rachmayanti, R. D. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Melalui Pengenalan Program Kadarzi Di Kelurahan Wonokusumo Surabaya. *Media Gizi Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i2.176-182>
- Rahmawati, R., Firmansyah, F., Syarif, A., & Arwati, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk Brownies Dan Cookies Pada Tim Penggerak Pkk Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.278>
- Rusyantia, A. (2018). Pelatihan pembuatan mp-asi who berbasis pangan lokal bagi kader posyandu dan ibu baduta di desa sidosari. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.23960/jss.v2i2.67>
- UNICEF. (1998). the State of the World ' S the State of the World ' S Children. In

Children.

- World Health Organization (WHO). (2015). Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2015, Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2015. *WHO, Geneva*.
- Yendi, yoseph denianus nong, Eka, ni luh putu, & Maemunah, N. (2017). Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*.
- Wirawan S, dkk (2014). Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita: *J Kesehat Masy. 2014;10(1):80–7*.



Pendidikan Dini Prinsip Edukasi Kesehatan Gizi Seimbang melalui metode *Kids Play and Care*

Salmon Charles Pardomuan Tua Siahaan^{1*}, Natalia Yuwono¹, Susanto¹, Nimas Pristiwanto¹

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

*Correspondent Email: charles.siahaan@ciputra.ac.id

Article History:

Received: 05-05-2021; Received in Revised: 28-05-2021; Accepted: 06-06-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.743>

Abstrak

Gizi seimbang merupakan rangkaian konsumsi zat gizi secara seimbang, beranekaragam dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, serta memperhatikan agar beraktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari, berperilaku hidup bersih, pemantauan berat badan secara teratur serta minum air putih 8 gelas sehari. Edukasi gizi seimbang semenjak usia dini sangat berguna agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya memakan makanan dengan keanekaragaman gizi dan aktifitas fisik sebagai upaya menjaga kesehatan jasmani. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan makan makanan bergizi dan hidup bersih dan higienis seperti cuci tangan enam langkah sebelum makan untuk mencegah penularan penyakit. Metode pelaksanaan dengan diskusi dua arah sehingga dapat memicu keaktifan siswa-siswi, kemudian diberikan penjelasan singkat oleh ahli Kesehatan. Siswa-siswi juga diajak untuk ikut aktif dalam permainan yang dipergakan, kegiatan juga dilakukan dalam kelompok, untuk mengajarkan mengenai pentingnya bekerja sama. Siswa-siswi yang aktif dan mendapatkan nilai terbanyak akan mendapatkan reward. Penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah dasar berjalan lancar, seluruh peserta antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci: Penyuluhan, Gizi Seimbang, Anak Sekolah, Cuci Tangan

Abstract

Balanced nutrition is a series of nutritional consumption in a balanced, varied and appropriate amount to the body's needs, and paying attention to physical activity for at least 30 minutes every day, having a clean lifestyle, monitoring body weight regularly and drinking 8 glasses of water a day. Education on Balanced nutrition from an early age is primely to increase awareness about the importance of eating foods with a variety of nutrients and physical activity as an effort to maintain personal and physical health. This community service aims to foster a habit of eating nutritious food and living a clean and hygienic life such as washing hands six steps before eating to prevent disease transmission. Implementation method with two-way discussion so that it can trigger the activeness of students, we invite some health experts to explain the aim of healthy life. Students invited to join in the games dan the games conducti on group basis, so studenst also learn about the importance of cooperating works. Students who are active and get the most scores will get rewards. Counseling on balanced nutrition to elementary school children went well, all participants were enthusiastic in participating in this activity.

Keywords: Counseling, Balanced Nutrition, School Children, Washing Hands

1. Pendahuluan

Ketidakseimbangan gizi atau dikenal dengan *nutritional imbalance* merupakan ketidakseimbangan antara keluaran dan asupan zat gizi, baik asupan yang melebihi dari luaran ataupun sebaliknya. Dampak ketidakseimbangan zat gizi ini menyebabkan sebagian besar masalah gizi anak. *Sustainable Development Goals* atau dikenal dengan SDGs dicanangkan sejak 2015 memiliki 17 tujuan yang harus dicapai pada tahun 2030. Tujuan nomor dua dari 17 tujuan SDGs adalah “Tanpa Kelaparan”, yang berarti menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan Gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan, dimana status gizi anak merupakan salah satu indikator Kesehatan yang dipantau. Tujuan ini termasuk kedalam salah satu pilar pembangunan sosial Indonesia (Bappenas, 2020; WHO, 2018)

Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa pada anak Indonesia umur 5-12 tahun prevalensi sangat pendek sebanyak 6,7%, prevalensi pendek 16,9%, prevalensi sangat kurus 2,4%, prevalensi kurus 6,8%, gemuk 10,8% dan obesitas sebanyak 9,2% (RI, 2019). Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentang terhadap ancaman Kesehatan serta gizi dan setiap perubahan dalam tumbuh kembangnya dapat berdampak pada perkembangan ekonomi sosial secara keseluruhan. Dampak lebih luasnya adalah jika gizi pada masa kanak-kanan tidak memadai maka dapat berdampak negatif terhadap sekolah mereka, sehingga menurunkan pendapatan saat dewasa yang pada akhirnya berdampak negative bagi pembangunan berkelanjutan jangka Panjang nasional. Status Gizi yang baik dapat meningkatkan kecerdasan anak dengan meningkatkan daya konsentrasi, kemampuan berpikir dan tentunya meningkatkan produktifitas kerja di masa mendatang (Sa’adah dkk., 2014; Hasdianah dkk., 2014; Pramono dkk, n.d.).

Jumlah dan jenis makanan serta minuman berperan dalam asupan gizi individu. Asupan gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan, perkembangan fisik serta kecerdasan individu di seluruh kelompok umur, terutama bayi dan anak-anak. Asupan gizi yang baik membuat individu lebih sehat, tidak mudah terkena penyakit infeksi maupun non-infeksi, produktifitas meningkat serta mengurangi risiko dari penyakit kronis dan kematian dini (Kemenkes RI, 2014).

Kualitas edukasi berperan penting dalam perkembangan ekonomi, sosial dan politik suatu negara. Tidak cukup hanya memasukkan anak ke dalam sekolah, tetapi perlu juga bagi anak-anak agar mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dasar yang diperlukan bagi kesejahteraan pribadi. Sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan kesadaran dan kepribadian anak. Nutrisi merupakan komponen penting dalam Kesehatan, kehidupan serta perkembangan otak manusia. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan baik formal dan non formal termasuk dalam pendidikan Kesehatan dini. Nutrisi yang seimbang sangat vital untuk ketahanan, pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif dan produktivitas manusia. Permasalahan gizi dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak dan menyebabkan prestasi anak menjadi rendah di sekolah (Asmare dkk., 2018; Putri dkk., 2020)

Malnutrisi, baik gizi kurang maupun lebih, dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain genetik, sosial ekonomi, demografi, tingkat pengetahuan, tempat tinggal, higienitas dan sanitasi serta gaya hidup dari penduduk tersebut (Rachmi dkk., 2017). Dalam rangka menanggulangi permasalahan gizi pada anak sekolah dasar di Kecamatan Made, intervensi gizi berupa bimbingan mengenai gizi seimbang dapat dilakukan sebagai langkah awal. Gizi seimbang merupakan rangkaian konsumsi pangan setiap hari yang memiliki zat gizi dalam tipe serta jumlah yang sesuai dengan kebutuhan badan, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, beraktifitas fisik, berperilaku hidup bersih serta mempertahankan berat tubuh wajar untuk menghindari permasalahan gizi (Palupi, 2018; Kemenkes RI, 2014; Popkin dkk., 2012).

Padatnya populasi di Indonesia mempengaruhi kualitas dan Pendidikan serta kesehatan di Indonesia, terutama anak-anak yang berada dalam masa pertumbuhan. Maka dari itu, mereka adalah penentu kemajuan masa depan bangsa dan negara Indonesia. Persiapan lingkungan agar dapat mempengaruhi perilaku pemenuhan gizi seimbang bagi anak usia sekolah sangat diperlukan peran dari tenaga kesehatan, sekolah, guru dan orang tua (Dwi dkk., 2016; Wiradnyani dkk., 2019)

Minimnya kepedulian organisasi maupun mahasiswa akan kesehatan dan pendidikan anak-anak di Indonesia, kami anggota Swayanaka Indonesia regional Universitas Ciputra bertujuan mengadakan kegiatan sosial “Kids Play and Care”. Kegiatan ini adalah bentuk kepedulian terhadap anak-anak tentang kesehatan terutama anak-anak yang dalam masa pertumbuhan. Melalui kegiatan belajar bersama yang disertai dengan bermain sehingga anak-anak lebih fokus dan tidak membosankan. Materi yang akan kami berikan kami sesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan anak-anak era industri 4.0.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di SDN Made I Surabaya, jumlah responden yaitu empat puluh siswa dan siswi kelas empat SD. Kegiatan ini akan mengadakan hibrida antara kesehatan dan pendidikan di mana akan ada materi-materi tentang kesehatan tubuh manusia disertai dengan games yang menarik. Metode yang kami gunakan yaitu pendidikan masyarakat, dimana siswa-siswi menerima materi untuk meningkatkan pemahaman. Kami menyusun kurikulum yakni dalam setiap bulannya akan berbeda topik kesehatan. Semacam blok pada perkuliahan kedokteran di FKUC, sehingga siswa-siswi tidak merasa bosan dan kegiatan berjalan secara follow up. Siswa-siswi yang aktif bertanya dalam sesi materi akan mendapatkan reward berupa alat tulis. Setiap kunjungan, kami akan memberikan notes kecil untuk setiap siswa, berfungsi sebagai catatan dan rapor penilaian.

Setiap acara berakhir, kami akan menarik kembali notes tersebut untuk diberikan penilaian, rapor ini berfungsi untuk pengumpulan nilai, siswa atau siswi yang mendapatkan jumlah nilai tertinggi akan dijadikan duta dokter cilik 2019. Setiap materi kesehatan akan diisi oleh pemateri dari dosen FKUC, sehingga akan ditampilkan materi dengan powerpoint. Kegiatan bersifat diskusi dua arah dan ceramah sehingga dapat

memicu keaktifan siswa-siswi. Siswa-siswi yang aktif dan mendapatkan nilai terbanyak akan mendapatkan reward dan ditunjuk sebagai duta dokter cilik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh 12 Mahasiswa dan 2 Dosen Program Studi Kedokteran Universitas Ciputra. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan gaya hidup sehat sejak dini seperti gemar memakan makanan sehat dengan gizi seimbang, seperti sayur dan buah-buahan agar tidak terjadi kekurangan energi dan protein. Disamping itu, menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan higienis seperti cuci tangan enam langkah sebelum makan untuk mencegah penularan penyakit.

Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 11 Januari 2020 dan dihadiri oleh siswa-siswi kelas 4 SD terdiri dari kelas 4A dan 4B dari Sekolah Dasar Made 1 Surabaya. Acara ini dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Penyuluhan pertama mengenai gizi seimbang kemudian penyuluhan kedua adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar yang disampaikan oleh Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra. Tampak siswa-siswi sangat antusias mengikuti penyuluhan dari awal sampai akhir. Penyuluhan menggunakan *slide* dan video animasi untuk memudahkan pemahaman siswa-siswi. Setelah penyuluhan, panitia Swayanaka UC juga mengadakan *mini games*. Gunanya untuk mengingat materi yang telah disampaikan. Permainan yang diselenggarakan adalah siswa-siswi diminta untuk mengisi piramida gizi seimbang dengan gambar-gambar makanan yang tersedia. Siswa-siswi dapat menyelesaikan permainan dengan benar sehingga tampak mereka mendengarkan materi dengan baik. Selain itu, siswa-siswi juga dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan benar.

Konsumsi makanan Gizi seimbang harus beranekaragam atau bervariasi dan terbebas dari bahan-bahan pengawet, pewarna, dan pemanis buatan. Tidak hanya gizi, konsumsi air minum minimal 8 gelas sehari, beraktivitas fisik minimal 30 menit, berperilaku bersih serta pemantauan berat badan ideal pun sangat berpengaruh pada gaya hidup sehat. Kandungan makanan dengan gizi yang seimbang akan memenuhi kebutuhan tubuh individu serta aktivitasnya. Anak usia sekolah mengalami pertumbuhan fisik, kecerdasan kognitif, mental dan emosional yang sangat cepat. Tumbuh kembang tidak hanya memerlukan energi tetapi juga vitamin, mineral serta asam amino yang penting. Pertumbuhan dan perkembangan otak serta sistem saraf pada masa kanak-kanak membutuhkan keseimbangan zat gizi mikronutrien, terutama zat besi, vitamin B12 dan asam lemak omega-3 yang cukup.

Apabila anak menderita kekurangan gizi, maka akan terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menurunkan kecerdasan dan performa anak. Pada anak yang menderita gizi berlebih dapat terjadi peningkatan risiko terkena penyakit kardiovaskular, gangguan toleransi glukosa, resistensi insulin hingga diabetes mellitus tipe 2, gangguan pada pernapasan, gangguan pada system musculoskeletal dan persendian serta penyakit pada liver, kadung empedu dan GERD (CDC, 2021). Oleh ©To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

karena itu, mengonsumsi makanan yang dengan prinsip gizi seimbang secara teratur, akan menjadikan anak tumbuh dengan sehat sehingga mampu mencapai prestasi belajar baik serta bugar dalam mengikuti semua aktivitas. Hal ini akan membuat sumber daya manusia yang berkualitas menjadi generasi penerus bangsa yang baik.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Gizi Seimbang dengan metode ceramah



Gambar 2. Edukasi dan praktik cuci tangan 6 langkah sesuai WHO



Gambar 3. Menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi



Gambar 4. Membagikan konsumsi kepada siswa-siwi berupa bubur kacang hijau dan telur rebus



Gambar 5. Mini games pada siswa-siswi

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Made Surabaya dengan tema “*Kids Play and Care – Edukasi Gizi Seimbang dan Cuci Tangan*” berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias. Peningkatan pemahaman siswa siswi maupun guru sekolah SDN 1 Made Surabaya terjadi melalui kegiatan ini. Penulis menyarankan adanya kegiatan lanjutan terkait penerapan konsumsi gizi seimbang oleh siswa siswi SDN 1 Made Surabaya.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terima kasih kami tujukan kepada pihak sekolah SDN 1 Made yang telah memberikan ijin serta mendukung kami dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada LPPM Universitas Ciputra Surabaya yang telah memberikan dukungan dan kepada jurnal TO Maega yang sudah berkenan mempublikasikan jurnal ini beserta pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Asmare, B., Taddele, M., Berihun, S., & Wagnew, F. (2018). Nutritional status and correlation with academic performance among primary school children, northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3909-1>
- Bappenas. (2020). Metadata Indikator Pilar Pembangunan Sosial Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TBP/SDGs) (2nd ed.). *Bappenas*.
- CDC. (2021). *Childhood Obesity Causes & Consequences*. <https://www.cdc.gov/obesity/childhood/causes.html#:~:text=Consequences of Obesity,-More Immediate Health&text=Children Who Have Obesity Are More Likely to Have%3A&text=High Blood Pressure and High,as Asthma and Sleep Apnea>.
- Citra Palupi, K. (2018). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. In *Jakarta Utara Jurnal Abdimas* (Vol. 5, Issue 1).
- Dwi, L., Yanti, U., & Suyanto, E. (2016). Gambaran Status Gizi Dan Asupan Zat Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. In *JOM FK* (Vol. 3, Issue 1).
- Hayatus Sa'adah, R., Herman, R. B., & Sastri, S. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 3, Issue 3). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Hasdianah, S Siyoto, & Y Peristyowati. (2014). Gizi, pemanfaatan gizi, diet, dan obesitas. *Nuha Medika*, 24–42.
- Kemendes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014*.
- Luh Ade Ari Wiradnyani, Indriya Laras Pramesthi, Maya Raiyan, Siti Nuraliffah, Nurjanatun, Judhiastuty Februhartanty, Evi Ermayani, & Dwi Nastiti Iswarawanti. (2019). *Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar* (2nd ed.).
- Popkin, B. M., Adair, L. S., & Ng, S. W. (2012). Global nutrition transition and the pandemic of obesity in developing countries. *Nutrition Reviews*, 70(1), 3–21. <https://doi.org/10.1111/j.1753-4887.2011.00456.x>
- Pramono, A., Puruhita, N., & Fatimah Muis, S. (n.d.). *Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar*.

- Putri, E. A., Hariyanto, E., Sunaryo, T., & Hisyam, C. J. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mengajar Bagi Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang, Banten. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.304>
- Rachmi, C. N., Li, M., & Alison Baur, L. (2017). Overweight and obesity in Indonesia: prevalence and risk factors—a literature review. In *Public Health* (Vol. 147, pp. 20–29). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2017.02.002>
- WHO. (2018). Global Reference List of 100 Core Health Indicators (plus health-related SDGs). *WHO : World Health Organization*



Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak

Desta Ayu Cahya Rosyida ^{1*}, Nina Hidayatunnikmah ¹, Yefi Marliandiani ²

¹ Program Studi Kebidanan, Fakultas Sains Dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

² Program Studi Profesi Kebidanan, Fakultas Sains Dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Correspondent Email: desta@unipasby.ac.id

Article History:

Received: 08-05-2021; Received in Revised: 31-05-2021; Accepted: 12-06-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744>

Abstrak

Status gizi pada Ibu dan Anak merupakan faktor penting yang wajib menjadi perhatian besar bagi petugas kesehatan. Keadaan kurang gizi pada Ibu hamil dan balita penyebab terbesar yaitu dipengaruhi oleh kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kurang baik. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sangat memengaruhi untuk status gizi nantinya pada Ibu Hamil dan Anak. Pemberian Makanan Tambahan tujuannya yaitu untuk memperbaiki keadaan gizi untuk mencapai status gizi yang Optimal. Padahal kondisi status gizi yang kurang baik Ibu dan Anak akan mengakibatkan bertambahnya Stunting. Kondisi diatas mendasari penulis untuk membuat Inovasi resep PMT berbahan dasar makanan atau sayuran yang mudah di temui di lingkungan sekitar sebagai makanan tambahan. Untuk mengetahui Ibu dan Anak secara langsung mengkonsumsi PMT maka peneliti melakukan pendampingan dalam membuat, mengkonsumsi dan mengevaluasi hasil tersebut. Program Pengabdian Kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk melatih anggota keluarga, khususnya orang tua balita dalam menyiapkan makanan tambahan yang sehat dan nilai gizinya seimbang, sehingga status gizi balita nantinya semakin membaik. Metode yang di gunakan dalam program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Nginden Jangkungan adalah penyuluhan dan demonstrasi bagaimana cara pembuatan PMT. Hasil dari pengabdian dalam kurun 1 bulan ibu-ibu PKK sudah bisa melakukan cara pembuatan PMT dan juga diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk pemenuhan gizi pada anak.

Kata Kunci: PMT , Meningkatkan Kesehatan ,Ibu dan Anak

Abstract

The nutritional status of mothers and children is an important factor that must be of great concern to health workers. The state of malnutrition in pregnant women and toddlers is the biggest cause, which is influenced by the habit of consuming less good food. PMT (Supplementary Feeding) greatly affects the nutritional status of pregnant women and children. Supplementary feeding aims to improve nutritional status to achieve optimal nutritional status. Whereas the condition of poor nutritional status of mothers and children will result in increased stunting. The above conditions underlie the author to make PMT recipe innovations made from food or vegetables that are easily found in the surrounding

environment as additional food. To find out mothers and children directly consume PMT, the researchers provide assistance in making, consuming and evaluating the results. This Community Service Program also aims to train family members, especially parents of children under five, in preparing complementary foods that are healthy and have a balanced nutritional value, so that the nutritional status of toddlers will improve. The method used in the community service program carried out in Nginden Jangkungan Village is counseling and demonstration of how to make PMT. The results of the service within 1 month of PKK mothers have been able to do how to make PMT and also apply it in daily life to fulfill nutrition in children.

Key Word: PMT, Improving Health, Mother and Child

1. Pendahuluan

Gizi yang seimbang sangat dibutuhkan sekali bagi tumbuh kembang pada bayi dan anak. Status kesehatan yang berkaitan dengan gizi masih menjadi momok besar bagi petugas kesehatan dan masih perlu diwaspadai (Yulieva, 2020). Manifestasi asupan gizi yang seimbang akan meningkatkan adanya keberhasilan tumbuh kembang anak secara optimal (Mardhika dkk., 2021). Asupan gizi yang baik dan seimbang sangat diperlukan sekali pada saat periode emas yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan Anak. Periode ini dimulai pada saat masih di dalam kandungan sang Ibu hingga usia 2 tahun (Lestari dkk., 2017). Permasalahan gizi masih menjadi masalah utama di negara Indonesia.

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ke tiga dengan prevalensi mengalami masalah gizi buruk regional di Asia Tenggara. Masalah status gizi yang kurang mengakibatkan terjadinya setiap siklus kehidupan manusia dimulai dari janin yang ada di dalam kandungan Ibu, bayi, balita, anak usia sekolah, remaja dan dewasa akan menjadi suatu masalah kesehatan (Ningsih, 2021). Ibu yang memiliki gizi yang kurang akan berpengaruh terhadap kondisi bayi yang di kandungnya dan bisa jadi akan berkelanjutan ke status stunting (WHO, 2020).

Kurangnya asupan gizi pada Ibu Hamil akan memengaruhi anak menjadi kurang gizi, anak akan tumbuh kecil, kurus dan pendek yang berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak serta akan berpengaruh terhadap adanya penurunan produktivitas pada anak (Kurniawan, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi adanya kurangnya pemahaman ibu pentingnya gizi seimbang dan pentingnya asupan nutrisi yaitu adanya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sangat tergantung dari cukup tidaknya pangan dikonsumsi oleh ibu dan bayi pada setiap anggota rumah tangga untuk mencapai gizi baik dan hidup optimal sesuai status gizi yang memadai (Indriani, 2020).

Untuk mengatasi kekurangan gizi yang dialami oleh setiap Ibu dan Bayi perlu diselegarakannya Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT yang dimaksud yaitu sebagai makanan tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari serta mengandung nilai gizi yang sesuai dan seimbang sesuai

sasaran yang diharapkan. Tujuan utama dari pemberian makanan tambahan ini yaitu untuk memperbaiki keadaan gizi pada Ibu dan Bayi yang menderita kurang gizi untuk mencapai sebuah status gizi yang optimal (Rini dkk, 2017).

Berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) dan dari hasil Riskesdes Kementerian Kesehatan tahun 2018, prevalensi bayi di Indonesia yang mengalami gizi kurang sebesar 13,8% dan gizi buruk 3,9%. Dinas Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menyatakan presentase bayi yang mengalami gizi kurang sebesar 13,43% dan gizi buruk 3,35%. Menurut hasil studi pendahuluan di Kelurahan Nginden Jangkungan Kota Surabaya dari 18 anak yang melakukan posyandu di terdapat 7 anak yang mengalami gizi kurang. Dan Ibu hamil yang melakukan posyandu juga terdapat 10 Ibu hamil 4 Ibu hamil memiliki gizi yang kurang.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian informasi secara terus menerus yang harus kita bagikan manfaat dan tujuan tersebut (Ayu dkk, 2020). Selain itu dalam pengabdian masyarakat ini juga berkesinambungan mengingat kita juga harus memantau kepatuhan Ibu dan Anak dalam mengkonsumsi PMT (Iswati et al., 2019). Dengan memperbaiki kondisi yang ada di lingkungan tersebut peneliti ingin melakukan pendampingan dalam membuat makanan tambahan baik itu pada Ibu dan pada bayi (Rosyida & Hidayatunnikmah, 2020).

Solusi yang ditawarkan pada permasalahan ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada ibu PKK di Kelurahan Nginden Jangkungan Kota Surabaya dengan memberikan makanan tambahan yang bervariasi yang mengandung gizi seimbang. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperlihatkan aspek mutu dan keamanan pangan, dengan pemanfaatan sayuran atau bahan pangan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar.

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan berbagai inovasi pembuatan makanan tambahan bagi ibu sendiri dan balita dan selain itu juga dengan adanya kegiatan ini bisa meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengenali atau mendeteksi sejak dini adanya perkembangan yang salah pada bayi.

Manfaat kegiatan ini yaitu sebagai sarana meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta meningkatkan ketrampilan ibu untuk memberikan gizi yang baik dan tepat bagi anak dan balita selain itu manfaat yang lain, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu pemberian makanan tambahan guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Ertiana, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya bahwa faktor tidak langsung yang berhubungan dengan stunting yang dialami oleh anak yaitu pola pengasuhan, pelayanan kesehatan dan yang terakhir faktor maternal lingkungan rumah tangga. Asupan gizi yang kurang tidak adekuat, terutama dari total energi protein, lemak dan zat gizi mikro, berhubungan dengan deficit pertumbuhan fisik pada anak (Astuti dkk, 2020).

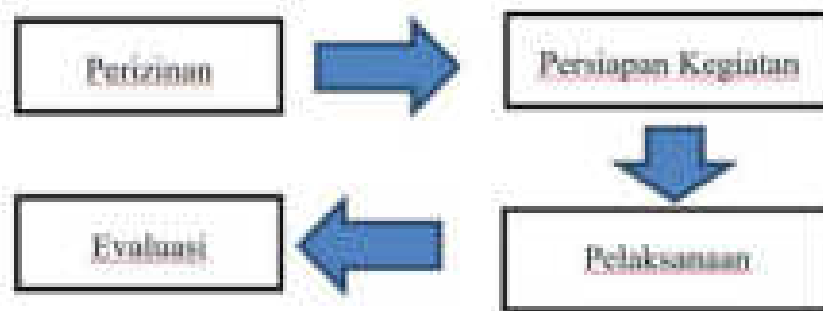
Menurut Meikawati dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menyatakan bahwa selain kita memberikan penyuluhan dan pendampingan pada Ibu PKK terkait pengetahuan masyarakat yang kurang, sebaiknya kita juga perlu melakukan pendampingan memberikan inovasi baru dalam pemberian makanan tambahan untuk menambah dan meningkatkan gizi Ibu dan anak sesuai hasil yang optimal (Meikawati & Maslikhah, 2020).

2. Metode

Metode dalam program pengabdian pada masyarakat adalah penyuluhan dan demonstrasi pembuatan PMT. Kegiatan ini dilakukan pada kurun waktu 1 bulan yaitu 4 september – 12 oktober 2020 dilakukan di Kelurahan Nginden Jangkungan Kota Surabaya. Kegiatan dimulai dengan melakukan pendataan ibu dan bayi kurang gizi yang ada di kelurahan Nginden Jangkungan Kota Surabaya. Dari 30 Ibu PKK hampir 95% belum tahu yang dimaksud dengan PMT dan apa manfaat dari PMT bagi Ibu dan Bayi. Proses melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan selama 1 Bulan, dimulai dari persiapan kegiatan sampai evaluasi hasil.

Sehingga peneliti memberikan penyuluhan tentang PMT mulai dari pengertian, tujuan, manfaat, kandungan gizi makanan tambahan, alat dan bahan yang harus dipersiapkan. Setelah ibu-ibu PKK memahami tujuan pemberian PMT dan mengetahui pentingnya PMT, kemudian penelitian mendemonstrasikan cara pembuatan dan menentukan jadwal PMT pada Ibu-ibu PKK.

Sesudah melakukan demonstrasi cara pembuatan, kemudian peneliti melakukan pendampingan kepada ibu-ibu supaya hasil yang didapatkan dan mengetahui kepatuhan Ibu dalam memberikan asupan gizi dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan hasil yang kita harapkan.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

Dalam kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Prodi Kebidanan Fakultas Sains Dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, yang diikuti oleh 3 Dosen sebagai narasumber pada saat sosialisasi dan penyuluhan dan dibantu oleh 3 mahasiswa kebidanan untuk membantuk kelancara pada saat proses kegiatan berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan sasaran Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Nginden Jangkungan Kota Surabaya yang dilaksanakan selama 1bulan dengan mitra di Puskesmas Nginden Jangkungan. Tim PPM sesuai dengan kepakaran memberikan kontribusi pada pengabdian masyarakat. Berikut ini kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Tabel Keberhasilan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	PIC	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Hasil Kegiatan/Capaian Program
1	Brainstorming tim pengusul gagasan kegiatan dan Forum Discusion Group penentuan materi pemberdayaan	Desta Ayu Cahya Rosyida dan semua team	Jum'at, 4 September 2020	Prodi Kebidanan Fakultas Sains dan Kesehatan PGRI Adi Buana Surabaya	• Melakukan rapat diskusi dalam menentukan judul PPM
2.	Observasi dan pengambilan data kelompok sasaran	Desta Ayu Cahya Rosyida dan semua team	Kamis, 10 September 2020	Balai RW kelurahan Nginden Jangkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal telah dilakukan • Kegiatan dihadiri oleh perwakilan kader, ibu PKK, tim puskesmas dan lurah kelurahan Nginden Jangkungan
3.	Koordinasi pelaksanaan pemberdayaan	Desta Ayu Cahya Rosyida dan semua team	Minggu, 13 September 2020	Balai kelurahan Nginden Jangkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Telah dilakukan koordinasi pelaksanaan pemberdayaan serta persiapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat • Kegiatan dihadiri oleh 30 Ibu PKK, Bidan Kelurahan Nginden Jangkungan
4.	Pelaksanaan Pemberdayaan	Desta Ayu Cahya Rosyida dan semua team	Minggu, 20 September 2020	Balai RW Keluahan Nginden Jangkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan demonstrasi materi tentang Pemberian Makanan Tambahan PMT • Kegiatan dihadiri oleh 30 Ibu PKK, bidan puskesmas

					Siwalankerto dan Lurah.
5.	Pendampingan, Evaluasi	Desta Ayu Cahya Rosyida dan semua team	Rabu, 23 September 2020	Balai RW Kelurahan Nginden Jangkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik tentang Pembuatan PMT • Kegiatan dihadiri oleh 30 Ibu PKK, bidan puskesmas .
6.	Monev pelaksanaan	Desta Ayu Cahya Rosyida dan semua team	Rabu, 29 September 2020	Balai RW Kelurahan Nginden Jangkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Monev dilakukan oleh Ketua LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Dr. Agung Pramujiono, M.Pd • Monev dilakukan di Balai kelurahan Nginden Jangkungan
7.	Penulisan pelaporan	Desta Ayu Cahya Rosyida dan semua team	Senin, 12 Oktober 2020	Balai Kelurahan Nginden Jangkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan dan lampiran kegiatan telah terselesaikan dan diserahkan ke LPPM Univesitas PGRI Adi buana Surabaya



Gambar 2. Sosialisasi PPM dan Kegiatan PPM

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut di hasilkan bahwa setelah melakukan perizinan dari pihak kelurahan kelompok kami melakukan penyuluhan. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk menambah informasi dan pengetahuan kepada warga Kampung Herbal terutama ibu-ibu PKK tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang yang harus diberikan kepada anaknya.

Dalam pengembangan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sejak dini yaitu dari bayi. Demi mewujudkan dan membangun sumber manusia yang berkualitas. banyak masyarakat dan ibu-ibu PKK yang sudah menerapkan dan praktik kegiatan cara pembuatan PMT (Sabilla dkk, 2020). Hal ini bertujuan agar pemenuhan gizi untuk anak-anak di lingkungan sekitar menjadi lebih baik. Selain itu kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta meningkatkan ketrampilan ibu untuk memberikan gizi yang baik dan tepat bagi anak dan balita selain itu manfaat yang lain, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu pemberian makanan tambahan guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Rahmiati dkk., 2021).

Demonstrasi pembuatan PMT sangat di butuhkan oleh warga terutama ibu PKK setempat, tentang bagaiman cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di Kampung Herbal sudah banyak tumbuhan dan sayuran dengan berbagai macam jenisnya. Dengan adanya hal tersebut maka banyak sekali bahan yang bergizi bagus dan seimbang yang bisa di sajikan untuk anak dan bayi. Salah satunya dengan cara membuat bubur organik dengan bahan dan cara yang mudah di buat.

Dengan adanya demonstrasi tersebut diharapkan warga dapat mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan dari Program Pengabdian Pada Masyarakat ini bisa tercapai yaitu Ibu dengan pengetahuan yang itu sangat mempengaruhi terhadap asupan yang di berikan pada Anak (Rosidi & Purnamasari, 2021). Gizi yang baik sangat berpengaruh dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

4. Kesimpulan

Pemberian Makanan Tambahan bagi Ibu dan Anak sangatlah penting untuk meningkatkan status gizi yang baik untuk generasi yang akan datang, Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat pentingnya menangani gizi yang kurang baik dengan mengkonsumsi makanan tambahan yang berbagai macam olahan yang tentunya memberikan dampak yang baik untuk kelangsungan tumbuh kembang anak.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami samapiakan kepada ketua LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah mensuprot dan mendanai hibah kegiatan PPM ini guna meningkatkan peran masyarakat untuk sama-sama mengembangkan pola piker yang inovatif. Kepada Ibu kelurahan Nginden Jangkungan beserta warga ibu-ibu PKK yang ikut berpartisipasi demi kemajuan hidup yang lebih maju dan berkembang di masyarakat. Kepada teman-teman yang sudan mensupport untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan Bersama. institusi penyedia anggaran maupun hibah serta sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

6. Daftar Pustaka

- Ayu, D., Rosyida, C., Setiawandari, S., & Java, S. (2020). Effects of sedentary behavior and fast-food consumption habit on body mass index among obese children in siwalankerto village, surabaya. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 14(2), 153–158.
- Dwi Ertiana. (2020). Usia dan Paritas Ibu dengan Insidence dan Derajat Bayi Baru Lahir (BBLR). *Embrio*, 12(2), 66–78. <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i2.2523>
- Iswati, R. S., Ayu, D., & Rosyida, C. (2019). Relationship between Nutritional Status and the Incidence of Anemia among Children Aged 6 Months - 3 Years. *1st International Conference of Health, Science & Technology (ICOHETECH)*, 56–58.
- Lestari, L. A., Huriyati, E., & Marsono, Y. (2017). The development of low glycemic index cookie bars from foxtail millet (*Setaria italica*), arrowroot (*Maranta arundinacea*) flour, and kidney beans (*Phaseolus vulgaris*). *Journal of Food Science and Technology*, 54(6), 1406–1413. <https://doi.org/10.1007/s13197-017-2552-5>
- Mardhika, A., Pangestu, A., Tyas, M., Okviasanti, F., Fadliyah, L., Qona'ah, A., Susanto, J., & Muhalla, H. I. (2021). Peningkatan Pendidikan Gizi (Cooking Class) Kelompok Kader Posyandu (Mp-Asi). *Abdimas Unwahas*, 6(1), 7–12. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ABD/article/view/4425>
- Rahmiati, B. F., Hidayah, N., Ardian, J., Jauhari, M. T., & Wijaya, W. (2021). Workshop Menu MP-ASI untuk Menjaga Status Gizi Balita di Kota Mataram. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.30812/adma.v1i2.1004>
- Rosidi, I. Y. D., & Purnamasari, L. (2021). Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.492>

- Rosyida, D. A. C., & Hidayatunnikmah, N. (2020). Maternal Attitude in the Handling of Diarrhea in Infant. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 9(1), 23–29. <https://doi.org/10.18196/jmmr.91113>
- Sabilla, M., Jakarta, U. M., Efendi, R., & Jakarta, U. M. (2020). *Analisis Perilaku Dan Kebutuhan Informasi Kesehatan. July 2019.* <https://doi.org/10.36973/jkih.v7i1.153>
- WHO. (2020). Pelayanan kesehatan berbasis komunitas termasuk penjangkauan dan kampanye dalam konteks pandemi covid 19. *World Health Organization (WHO)*.
- Yulieva, E. (2020). Faktor sosial ekonomi terhadap mortalitas bayi di kecamatan cibarusah, kota bekasi. *Jurnal Sosial-Ekonomi*, 1(1), 70–83.



Pengembangan Usaha Kampus Melalui Inovasi Teknologi Budidaya Ikan Nila Dengan Sistem Modular pada Kolam Terpal Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Jayadi ^{1*}, Andi Asni ¹, Ilmiah ¹, Ida Rosada ²

¹ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia

² Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia

Correspondent Email: jayadi.jayadi@umi.ac.id / jayadi_fartrial@yahoo.com

Article History:

Received: 28-05-2021; Received in Revised: 25-06-2021; Accepted: 06-07-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.753>

Abstrak

Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) Berbasis Usaha Akuakultur Terpadu melalui inovasi teknologi budidaya ikan nila dikolam terpal dengan sistem modular di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi kampus, menanamkan budaya wirausaha bagi mahasiswa, percontohan untuk masyarakat dan tempat praktek untuk mahasiswa Kolam terpal pemeliharaan pendedaran (1 kolam) dan pembesaran (2 kolam) dengan diameter 3 m dan tinggi 1,2 m. Benih ikan yang digunakan adalah nila Gesit (*Oreochromis niloticus*) yang mono sex jantan, berukuran 1,5 cm. Selama pendedaran dilakukan penyiponan setiap hari dan diberi probiotik 50 ml/minggu. Ukuran benih untuk pembesaran yaitu 5 -7 cm sebanyak 1500 ekor setiap kolam. Media pemeliharaan dikolam pembesaran dengan menumbuhkan bioflok dan makanan alami sebelum benih ditebar. Pergantian air dilakukan setiap minggu. Pakan buatan yang digunakan berkadar protein 35 %, frekwensi pemberian pakan 3 kali sehari, dan dosis pemberian pakan 3-5 % dari berat tubuh. Kelangsungan hidup ikan untuk pendedaran yaitu 87 %. Total produksi ikan konsumsi satu siklus pembesaran 1.053 kg. Keuntungan produk ikan nila Rp. 15.125.000. RC ratio menunjukkan 1,35 > 1 berarti layak dilaksanakan dengan payback periode sebesar 0,32 tahun.

Kata kunci : ikan nila, modular, probiotik, B/C ratio, akuakultur

Abstract

Campus Intellectual Product Business Development Program (PPUPIK) based on Integrated Aquaculture Business through innovative tilapia cultivation technology in ponds with a modular system, located in Mandalle Village, Mandalle District, Pangkep Regency, South Sulawesi. The program aims to develop the campus economy, instill an entrepreneurial culture for students, a model for the community and a place of practice for students. Maintenance in ponds for nurseries (1 pond) and growing (2 ponds) were 3 m in diameter and 1.2 m high. The fish seed species used were *Oreochromis niloticus* which was mono-sex male, 1.5 cm in size. During the nursery, water suction were carried out every day and given probiotics 50 ml / week. The size of the seeds for enlargement is 5 -7 cm as many as 1500 individuals per ponds. Water in the growing pond was growth of biofloc and natural food. Water changes were carried out every week. Tilapia survival for nursery was 87%. The total production of consumption fish was 1,053 kg.

Artificial feed was used with a protein content of 35%, feeding frequency were 3 times a day and dose were 3-5% of body weight. The profit of consumption fish products was Rp. 15,125,000. RC ratio shows $1.35 > 1$ means it is feasible to be implemented with a payback period of 0.32 years.

Keywords: tilapia, modular, probiotic, B / C ratio, aquaculture

1. Pendahuluan

Dalam rangka mempercepat proses pengembangan wirausaha baru bersifat mandiri dalam memanfaatkan pengetahuan dan teknologi dan riset dari kampus untuk mendukung pengembangan kemandirian ekonomi kampus, maka dikembangkan Budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Ikan nila merupakan komoditas unggulan air tawar dan memiliki keunggulan kompartif karena rasa dagingnya yang khas dan gurih dengan kandungan omega dan gizi yang cukup tinggi, pertumbuhan yang cepat, memiliki batasan toleransi yang cukup tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan perairan, mudah berkembangbiak, pemakan segala bahan makanan, memiliki daya adaptif yang luas, dan toleransinya yang tinggi terhadap berbagai kondisi salinitas (Robisalmi dkk, 2020).

Untuk mendukung permintaan ikan nila terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Saat ini ikan nila juga disebut sebagai *aquatic chicken* bahkan saat ini telah dikenal sebagai *aquatic turkey* karena banyak digemari masyarakat (Perschbacher, 2014) dan termasuk salah satu komoditas unggulan memiliki daya saing yang tinggi di pasar ekspor dan mampu berperan sebagai penopang ketahanan pangan dengan target produksi tahun 2021 sebesar 1.719.000 ton (Keputusan Dirjen Perikanan Budidaya No. 272/KEP-DJPB/2020 tanggal 30 Juli 2020). Oleh karena itu, pengembangan budidaya ikan nila memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan dalam mendukung ketahanan pangan nasional maupun ketahanan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Marie dkk, 2018). Sebagai tindak lanjut untuk mendukung hal tersebut, maka kegiatan budidaya ikan nila sudah dikembangkan baik di air tawar, payau maupun laut dengan teknik budidaya monokultur, polikultur, tradisional, semi intensif, intensif, dan modular pada kolam tanah, kolam tembok, kolam terpal dan keramba jaring apung dengan implementasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB). Produksi ikan Nila pada tahun 2018 sudah mencapai 1.169.144,54 ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019).

Salah satu kegiatan untuk menopang pengembangan produksi ikan nila, maka Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia membuat sentra percontohan inovasi teknologi budidaya ikan nila dikolam terpal dengan sistem modular melalui Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep) berbasis usaha akuakultur terpadu. Kegiatan ini merupakan salah satu program Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi

Nasional, tahun anggaran 2019-2021. Manfaat yang diharapkan dari program ini dapat menjadi demplot percontohan sebagai pusat pelatihan dan penyuluhan budidaya ikan nila serta menjadi tempat praktek kerja lapang untuk menungjang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (PMBKM) bagi mahasiswa

2. Metode

Lokasi budidaya ikan nila di kolam terpal bundar dengan sistem modular di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan pada bulan September 2020 sampai Februari 2021. Inovasi teknologi yang dilakukan dengan menerapkan sistem budidaya modular yaitu sistem pemeliharaan berpindah dari satu tempat pemeliharaan ke tempat pemeliharaan lainnya (kolam terpal). Kegiatan dimulai dari pemeliharaan benih di kolam terpal selama 1 bulan (pendederan benih). Selanjutnya, ikan dipindahkan ke kolam terpal lainnya untuk pembesaran sampai ukuran konsumsi selama 4 bulan

Benih ikan yang ditebar adalah nila gesit (*Oreochromis niloticus*) mono sex jantan dari kelompok pembudidaya ikan air tawar Kora-Kora Putelapa, Desa Buakkang, Kabupaten Gowa sebanyak 5.000 ekor. Ukuran benih 1,5 cm dengan bobot tubuh 0,2 g. Wadah pemeliharaan pendederan digunakan kolam terpal diameter 3 m dan tinggi 1,2 m (Gambar 1). Kolam terpal diisi air setinggi 1 m dan diatur peletakan aerasinya. Selama pemeliharaan kolam ditutup dengan waring.



Gambar 1. Pemasangan kolam terpal

Benih yang akan ditebar dilakukan aklimatisasi suhu selama 10-15 menit dan selanjutnya kantong plastic dibuka dan benih dibiarkan keluar sendiri ke kolam pendederan. Pemberian pakan buatan dilakukan 6 jam setelah benih ditebar. Pakan buatan yang digunakan berkadar protein 35 % dan dicampur probiotik. Frekwensi pemberian pakan 3 kali sehari dengan dosis 3-5 % dari berat total benih. Selama pemeliharaan penyiponan sisa pakan dan feces ikan dilakukan setiap hari dan ditambah air sesuai air yang terbuang. Pengukuran kualitas air

dilakukan mengukur suhu, pH, dan oksigen (DO). Setiap minggu diberi probiotik sebanyak 50 ml. Pemeliharaan benih dikolam pendederan selama 30 hari.

Kolam terpal untuk pembesaran disiapkan sebanyak 2 unit. Kedua kolam tersebut masing-masing ditebar ikan nila sebanyak 15000 ekor. Wadah pemeliharaan pembesaran digunakan kolam terpal diameter 3 m dan tinggi 1,2 m. Kolam terpal diisi air setinggi 1 m atau volume air 7 m² dan diatur peletakan aerasinya. Sebelum ikan ditebar dikolam pembesaran, terlebih dahulu dilakukan persiapan media pemeliharaan dengan menumbuhkan bioflok dan makanan alami. Pemberian probiotik selama persiapan air sebanyak 2 liter. Persiapan media tersebut dilakukan selama 10 hari sebelum ikan ditebar.

Setelah tumbuh makanan alami dan bioflok dilakukan penebaran benih ukuran 5 -7 cm dari hasil pendederan. Pakan buatan yang digunakan selama pembesaran berkadar protein 35 % dan sudah diberi probiotik. Frekwensi pemberian pakan dilakukan 3 kali sehari dengan dosis 3-5 % dari berat tubuhnya. Pergantian air dilakukan setiap minggu dengan memperhatikan keadaan makanan alami dan pertumbuhan bioflok. Pemantauan pertumbuhan dilakukan setiap 7 hari dengan mengukur pertumbuhan berat dan panjang total.

Penerimaan, pendapatan dan efisiensi produksi kegiatan budidaya ikan nila di kolam terpal bundar dengan sistem modular dapat diestimasi menurut Rajab (2016) sebagai berikut :

- a. Formulasi matematika penerimaan
 $TR = Q \times P$, dimana TR adalah penerimaan (Rp), Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan (kg) dan P adalah harga produk (Rp).
- b. Formulasi matematika pendapatan
 $II = TR - TC$, dimana II adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya yang digunakan.
- c. Formulasi matematika R/C ratio, sebagai berikut;
 $R/C \text{ ratio} = (\text{Total TC Revenue}) / (\text{Total Cost})$

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh selama kegiatan ini dengan kriteria : jika $R/C > 1$ = menguntungkan jika $R/C < =$ tidak menguntungkan dan $R/C=1$ yaitu impas. Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Aspek teknik peksanaan budidaya

- a. Pendederan benih ikan nila

Media pemeliharaan ikan di kolam pendederan dipersiapkan 10 hari sebelum benih ditebar. Langkah awal yang dilakukan membersihkan kolam terpal dengan mencuci dan menjemur. selama satu hari. Selanjutnya kolam pendederan di isi air setinggi 1 m dan diberi probiotik 50 ml. Kondisi suhu air pada waktu

penebaran/aklimatisasi benih ikan nila yaitu 28.9°C . Salah satu kegiatan yang dilakukan pada saat penebaran benih kedalam kolam pendederan adalah akimatisasi benih. Proses aklimatisasi ikan terhadap media pemeliharaan di kolam pendederan (Gambar 2) yaitu mengapungkan kantong plastik yang berisi benih ikan nila selama 5-10 menit. Suhu media pemeliharaan di kolam pendederan sewaktu aklimatisasi 28°C .

Aklimatisasi merupakan proses penyesuaian dua kondisi lingkungan yang berbeda sehingga kondisi tersebut tidak menimbulkan stress bagi ikan. Aklimatisasi merupakan suatu upaya mengatur morfologi tubuh dan penyesuaian fisiologis suatu organisme terhadap suatu lingkungan baru yang akan dimasukinya (Arianto dkk, 2018). Hal ini didasarkan pada kemampuan organisme untuk dapat mengatur morfologi, perilaku dan jalur metabolisme biokimia di dalam tubuhnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang dimasuki.



Gambar 2. Penebaran benih, proses aklimatisasi benih dan penutupan kolam terpal

Pengelolaan media pemeliharaan ikan selama pendederan dilakukan dengan menyipong sisa pakan dan feses ikan setiap hari. Pakan buatan yang diberikan disesuaikan dengan bukaan mulut benih dengan kadar protein 35 %. Frekwensi pemberian pakan dilakukan 3 kali sehari yaitu jam 7.00-7.30; jam 12.00- 13.00 dan jam 5.30-6.00. Dosis pakan yang diberikan 3-5 % dari berat total. Pakan yang diberikan terlebih dahulu direndam di dalam probiotik selama 5-10 menit sebelum diberikan. Ukuran benih yang dihasilkan setelah didederkan selama 30 hari yaitu panjang total 5 - 7 cm dengan berat 4 - 6 g. Kelangsungan hidup ikan nila selama pendederan adalah 87 %.

b. Pembesaran ikan nila

Persiapan dua kolam pembesaran dilakukan dengan menyiapkan media pemeliharaan dengan mengisi air tawar setinggi 1 meter pada kolam terpal ukuran diameter 3 m. Persiapan ini dilakukan 10 hari sebelum ikan ditebar dengan menumbuhkan bioflok dan makanan alami. Setiap kolam pembesaran ditebar

15000 ekor benih ukuran 5-7 cm. Pakan buatan yang diberikan berkadar protein 35 %. Frekwesi pemberian pakan 3 kali sehari yaitu jam 7.00-7.30; jam 12.00-13.00 dan jam 5.30-6.00. Dosis pakan yang diberikan 3-5 % dari berat total.. Pergantian air dilakukan setiap minggu sebanyak 50 %. Setiap bulan dilakukan sampling pertumbuhan (Gambar3). Produksi ikan konsumsi selama pemeliharaan 4 bulan sebanyak 521 kg pada kolam A dan 532 kg pada kolam B. Total produksi untuk satu siklus pemeliharaan 1.053 kg.



Gambar 3. Sampling ikan dan penimbangan berat

2. Aspek manajemen pemberian pakan

Manajemen pemberian pakan merupakan salah satu kegiatan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Pakan merupakan sumber materi dan energi untuk menopang kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan (Hanef dkk, 2014). Kecepatan pertumbuhan ikan sangat dipengaruhi oleh jenis dan kualitas pakan yang diberikan serta kondisi lingkungan hidupnya (Amri dan Khairuman, 2013). Pakan yang baik adalah pakan yang sesuai dengan kebutuhan fisiologi dan spesies ikan yang dibudidayakan. Disamping mampu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ikan tersebut, pemberian pakan dengan kualitas dan kuantitas yang baik dapat mengoptimalkan usaha budidaya ikan (Niode dkk, 2017).

Protein berperan sebagai sumber berbagai zat yang menentukan pertumbuhan ikan. Kebutuhan protein untuk pertumbuhan ikan berbeda menurut jenis dan ukurannya (Fernandes dkk, 2016). Protein termasuk komponen organik utama yang bahannya dari jaringan tubuh hewan, 65-75% protein yang berperan sebagai sumber energi dan sebagai zat pembangun dan pengatur untuk pertumbuhan (Yanti dkk, 2013). Benih nila berumur ± 2 bulan membutuhkan pakan buatan (granular) berkadar protein 25-50% (Kordi, 2013). Selama pemeliharaan ikan mulai dari pendederan sampai pembesaran digunakan pakan buatan berkadar protein 35 %

Frekuensi pemberian pakan ikan dengan jumlah pakan yang tepat akan memaksimalkan pemanfaatan pakan oleh ikan sehingga diharapkan pertumbuhan ikan akan maksimal, efisiensi biaya produksi dan mengurangi pencemaran lingkungan (Hanef dkk, 2014). Ikan hanya mengkonsumsi pakan ketika lambung mendekati waktu kosong atau ketika ikan benar-benar lapar sehingga nafsu makan pada ikan akan meningkat (Tahapari dan Suhenda, 2009). Oleh karena itu Jumlah pakan yang diberikan harus sesuai dengan kapasitas lambung dan kecepatan pengosongan lambung atau waktu ikan membutuhkan pakan perlu diperhatikan. Frekwesi pemberian pakan dilakukan selama pendederan dan pembesaran ikan nila di kolam terpal yaitu jam 7.00-7.30; jam 12.00- 13.00 dan jam 5.30-6.00.

Pemberian pakan dengan dosis yang optimum akan diperoleh efisiensi pakan yang optimal dan menekan penurunan kualitas lingkungan budidaya. Dosis pakan yang diberikan 3-5 % dari berat total dalam pemeliharaan ikan nila menunjukkan peningkatan pertumbuhan dan menekan kematian benih. Dosis Pakan yang tidak sesuai kebutuhan ikan (terlalu banyak) akan merusak kualitas air yang diakibatkan oleh endapan sisa pakan yang tidak dimanfaatkan menjadi amoniak dan bakteri merugikan akan berkembang dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan ikan Nila (Zulkhasyni dkk, 2017)

3. Aspek manajemen teknologi bioflok

Teknologi bioflok menjadi salah satu alternatif pemecah masalah limbah budidaya, karena dapat menurunkan limbah nitrogen anorganik dari sisa pakan dan kotoran (Sukardi dkk, 2018) . Teknologi bioflok dapat memperbaiki kualitas air dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan nutrient (Ombong dan. Salindeho, 2016). Teknologi bioflok dilakukan dengan menambahkan karbohidrat organik kedalam media pemeliharaan untuk meningkatkan rasio C/N dan merangsang pertumbuhan bakteri heterotrof yang dapat mengasimilasi nitrogen anorganik menjadi biomasa bakteri (Suryaningrum, 2014).

Teknologi bioflok menjadi penyedia pakan tambahan berprotein untuk ikan budidaya sehingga dapat menaikkan pertumbuhan dan efisiensi pakan (Sukardi dkk, 2018). Teknologi bioflok dapat memproduksi bakteri heterotrof menjadi biomassa mikroba yang dapat dikonsumsi oleh ikan budidaya untuk membantu pencernaan pakan (Nadya dkk, 2016) Bahan yang digunakan untuk produksi flok dalam pemeliharaan ikan nila yaitu dedak, garam, molase, daun pepaya, kunyit dan bakteri probiotik (EM4). Proses pembentukan flok awal membutuhkan waktu selama 7–10 hari. Probiotik dengan kandungan mikroba terutama bakteri asam laktat dan ragi berfungsi meningkatkan daya cerna penyerapan nutrisi dan efisiensi penggunaan ransum pakan (Suminto dan Chilmawati, 2015).

Probiotik merupakan salah jenis bakteri fotosintetik yang mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan dan pertumbuhan ikan (Noviana dkk, 2014). Probiotik merupakan bakteri fotosintetik, seperti *Lactobacillus* sp,

Actinomycetes sp, Streptomyces sp, dan ragi (Putri dkk, (2012). Bakteri tersebut akan mensekresikan enzim-enzim pencernaan seperti protease dan amilase didalam saluran pencernaan (Setiawati dkk,. 2013). Penggunaan probiotik dalam pakan ikan mampu meningkatkan kecernaan dan pertumbuhan ikan nila (Lasena dkk, 2017). Pertumbuhan terjadi apabila nutrisi pakan yang dicerna dan diserap oleh tubuh ikan lebih besar dari jumlah yang diperlukan untuk memelihara tubuhnya (Yanti dkk, 2013). Penggunaan probiotik pada pemeliharaan ikan dapat menghambat bakteri patogen dalam saluran pencernaan (Latifa dkk, 2016), meningkatkan sistim imun ikan (Umasugi dkk, 2018). Jenis mikroorganisme yang terdapat dalam probiotik .EM4 (*Effective Microorganisme 4*) yang diberikan pada kegiatan pemeliharaan ikan nila adalah: *Lactobacillus acidophilus*, *Saccharomyces cerevisiae*, *Aspergillus oryzae*, *Rhodopseudomonas*, *Bacillus subtilis*, *nitrobacter* dan *Actinomycetes* (Anis dan Hariani, 2019).

4. Aspek manajemen pengelolaan media pemeliharaan

Pengelolaan media pemeliharaan ikan selama pendederan dilakukan dengan menyipong sisa pakan dan feses ikan setiap hari. Pengelolaan air di kolam pembesaran ikan dengan melakukan pergantian air setiap minggu sebanyak 50 %. Pengelolaan kualitas air untuk keperluan budidaya sangat penting, karena air mempengaruhi aktivitas metabolisme organisme (Panggabean dkk, 2016). Kualitas air selama pendederan benih ikan nila selama 30 hari yaitu suhu sekitar 28,7 – 30,5°C, pH 7,2 -8,1 dan DO 5,6 – 6,0 mg/l, sedangkan kondisi media kolam pembesaran ikan nila yaitu suhu 27,9 – 31,5°C, pH 7,7 -8,7 dan DO 5,9 – 6,9 mg/l. Kisaran suhu selama pemeliharaan ikan nila sudah sesuai dengan BNSI (2009) adalah 25-32 °C. Amri dan Khairuman (2013) menyatakan bahwa ikan nila dapat tumbuh secara normal pada kisaran suhu 14-38°C. Kisaran pH juga sudah sesuai hasil pemeliharaan yaitu kisaran pH 8,0 – 8,6 (Nugroho dkk, 2013) dan pH yang optimal untuk kegiatan pembesaran ikan nila adalah 6,5-8,5 (BSN 7550: 2009). Kandungan oksigen selama pemeliharaan ikan di kolam terpal berkisar 5,6 – 6,9 mg/l. Hal tersebut sudah sesuai kandungan oksigen adalah berkisar 3,2-3,8 mg/L (Wijayanti dkk, 2019), maka dapat dikatakan bahwa nilai kandungan oksigen terlarut selama pemeliharaan benih ikan sudah layak. Menurut (BSN 7550: 2009), bahwa kandungan oksigen terlarut dalam media budidaya ikan nila harus lebih tinggi dari 3,0 mg/L.

5. Aspek analisis finansial

Analisis ekonomi atau finansial sebagai metode penilaian program Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) Berbasis Usaha Akuakultur Terpadu di Kabupaten Pangkep tentang pengembangan teknologi budidaya ikan nila dengan sistem modular di kolam terpal dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan/diteruskan. Karena dalam analisis finansial program ini akan diketahui keadaan yang mencerminkan perkembangan usaha, terutama untuk masa jangka

panjang, terlihat adanya perkembangan finansialnya (Jayadi dkk, 2020). *RC-ratio* merupakan nilai yang digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu usaha merupakan nisbah total *revenue* dengan total biaya *RC ratio* = yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu $1,35 > 1$ (Tabel 1 dan Tabel 2) berarti inovasi teknologi budidaya ikan nila dengan sistem modular di kolam terpal di Kabupaten Pangkep layak untuk dilaksanakan. Penggunaan bioflok dalam kegiatan ini dapat menumbuhkan bioflok dan makanan alami sehingga biaya pakan dapat ditekan, namun untuk pengembangan kedepannya perlu membuat pakan mandiri.

Tabel 1. Komponen biaya tetap (biaya investasi) program pengembangan teknologi budidaya ikan nila sistem modular di kolam terpal

No	Komponen	Jumlah	Umur ekonomis/thn	Satuan Harga (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Sewa lahan	1		2.000.000	1.000.000
2	Kolam terpal	3	8	1.250.000	3.750.000
4	Timbangan	1	5	350.000	350.000
5	Peralatan suplai oksigen	1	5	750.000	750.000
6	Pompa air	1	5	500.000	500.000
7	Sodo	1	2	75.000	75.000
8	Selang	1	3	300.000	300.000
Total Biaya Tetap					6.725.000

Tabel 2. Komponen biaya variable program pengembangan teknologi budidaya ikan nila sistem modular di kolam terpal

No	Komponen	Jumlah	Satun Harga (Rp)	JumlahHarga (Rp)
1	Bibit ikan nila	5.000	100	500.000
2	Pakan buatan untuk pendederan	2	350.000	700.000
	Pakan buatan untuk pembesaran	8	250.000	2.000.000
3	Probiotik	20	25.000	500.000
4	Tenaga kerja	1	750.000	750.000
5	Kapur	1	25.000	25.000
6	Pembuatan bioflok	5	100.000	500.000
7	Listrik	5	100.000	500.000
Total Biaya variabel				5.475.000

Penerimaan Kolam I: $532 \text{ kg} / \text{Rp. } 25.000 = \text{Rp. } 13.300.000$

Penerimaan Kolam II: $521 \text{ kg} / \text{Rp. } 25.000 = \text{Rp. } 13.025.000$

Pendapatan (penerimaan) 2 kolam: $\text{Rp. } 13.300.000 + \text{Rp. } 13.025.000 = \text{Rp. } 26.320.000$

Total Biaya : $6.725.000 + 5.475.000 = \text{Rp. } 11.195.000$

Laba: $\text{Rp. } 26.320.000 - \text{Rp. } 11.195.000 = \text{Rp. } 15.125.000$

R/C ratio = (Total TC Revenue) / (Total Cost) : $\text{Rp. } 15.125.000 / \text{Rp. } 11.195.000 = 1,35 > 1$ (menguntungkan)

Penyusutan pertahun = $\text{Rp. } 2.520.000$

Cash flow : laba + penyusutan = $15.125.000 + 2.520.000 = 17.645.000$

Pay back periode =: $6.725.000 / 17.645.000 = 0,38 \text{ tahun } (4,57 \text{ bulan})$

Inovasi teknologi yang diterapkan pada usaha kampus Universitas muslim Indonesia pada Program Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) Berbasis Usaha Akuakultur Terpadu di Kabupaten Pangkep dengan pengembangan usaha budidaya ikan nila secara sistem modular di kolam terpal dengan nilai kelayakan R/C yaitu 1,35 berarti inovasi tersebut layak dilakukan dan pay back periode sebesar 0,32 tahun menunjukkan bahwa periode pemeliharaan 4 bulan investasi yang ditanamkan sudah kembali. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sehingga merangsang mahasiswa menjadi wirausaha baru dan dapat menjadi sumber ekonomi baru untuk kampus.

4. Kesimpulan

Penerapan teknologi budidaya ikan nila di kolam terpal dengan sistem modular layak menjadi salah satu pilihan pengembangan budidaya ikan nila dengan nilai R/C adalah 1,35 dengan pay back periode sebesar 0,32 tahun. Aspek manajemen pengelolaan media pemeliharaan, pengelolaan pakan dan pengelolaan penggunaan probiotik perlu diperhatikan dalam usaha budidaya ikan nila.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (Ristekdikti) yang telah mendanai kegiatan Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) di Universitas Muslim Indonesia. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan dukungan mengikuti kegiatan hibah tersebut.

6. Daftar Pustaka

- Amri, K. dan Khairuman. (2013). *Budidaya Ikan Nila*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Anis, M.H dan Hariani, D. (2019). Pemberian Pakan Komersial dengan Penambahan EM4 (*Effective Microorganisme* 4) untuk Meningkatkan Laju Pertumbuhan Lele (*Clarias* sp.). *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya*, 1 (1) 1-8.
- Arianto, R.M., Fitri, A.D.P. Dan Jayanto, B.B. (2018). Pengaruh Aklimatisasi Kadar Garam Terhadap Nilai Kematian dan Respon Pergerakan Ikan Wader (*Rasbora argyrotaenia*) untuk Umpan Hidup Ikan Cakalang *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 7 (2) 43-51. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- BSNI. 2009. SNI No.7550:2009 Produksi Ikan Nila (*Oreochromis niloticus* Bleeker) Kelas Pembesaran di Kolam Air Tenang. *Badan Standardisasi Nasional*, Jakarta.
- Fernandes, H. Peres H and Carvalho, A.P. (2016). Dietary protein requirement during juvenile growth of Zebrafish (*Danio rerio*). *Zebrafish*, 13 548-555.
- Kordi, A.G (2013). *Budidaya Ikan Konsumsi di Air tawar*. Lily Publisher, Yogyakarta. 732 hal.

- Hanief, M.A.R. Subandiyono, dan Pinandoyo. (2014). Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Pertumbuhan Dan Kelulushidupan Benih Tawes (*Puntius javanicus*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 3(4) 67- 74.
- Jayadi, Asni, A. Ilmiah dan Rosada, I (2020). Pengembangan Sentra Usaha Budidaya Ikan Nila Secara Intensif dengan Sistem Modular di Tambak Universitas Muslim Indonesia, Kalibone Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengamas*, 3 (1) :74-83.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2019). Peluang Usaha dan Investasi Nila. Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. 91 hal.
- Keputusan Dirjen Perikanan Budidaya No. 272/KEP-DJPB/2020 tanggal 30 Juli 2020. Rencana Strategis 2020-2024 Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. 93 hal.
- Marie, R. Syukron, M.A. dan Rahardjo, S.S.P. (2018). Teknik Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Pemberian Pakan Limbah Roti. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 5 (21) 1-6.
- Nadya, A. Soewardi, K. Syakti, A.D. dan Hariyadi, S. (2016). Water Quality Management Using Bioflocs Technology: Catfish Aquaculture (*Clarias sp.*). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, April 2016.
- Niode, A.R. Nasriani, dan Irdja. Ad.M. (2017). Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada Pakan Buatan yang Berbeda. *Akademika*, 6 (2) : 99-112
- Noviana, P. Subandiyono. dan Pinandoyo. (2014). Pengaruh Pemberian Probiotik dalam Pakan Buatan terhadap Tingkat Konsumsi Pakan dan Pertumbuhan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 3 (4) 183-190.
- Nugroho, A., Arini, E., Elfitasari, T. 2013. Pengaruh Kepadatan yang Berbeda terhadap Kelulushidupan dan Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) pada Sistem Resirkulasi dengan Filter Arang. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 2(3) 94-100.
- Lasena, A. Nasriani, dan Irdja, Ad.M. (2017). Pengaruh Dosis Pakan yang Dicampur Probiotik Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Akademika*, 6 (2) 65-76
- Latifa A. Supriyanto A. dan Rosmanida. (2016). Pengaruh Pemberian Probiotik Dengan Berbagai Dosis Berbeda Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Universitas Airlangga*. 7 hal.
- Ombong, F. dan Salindeho, I.R.N. (2016). Aplikasi Teknologi Bioflok (BFT) pada Kultur Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Budidaya Perairan*, 4 (2) 16 – 25.
- Panggabean, TK. Sasanti, A.D. dan Yulisman. (2016). Kualitas Air, Kelangsungan Hidup, Pertumbuhan, dan Efisiensi Pakan Ikan Nila yang Diberi Pupuk Hayati Cair pada Air Media Pemeliharaan. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 4(1) 67-79.
- Perius Y. (2011). *Nutrisi Ikan*. http://yulfiperius.files.wordpress.com/2011/07/1_pendahuluan.pdf. [Diakses 28 April 2011].
- Perschbacher, P.W. (2014). Tilapia: The “Aquatic Chicken”-At Last *Journal of Fisheries & Journal of Fisheries & Livestock Production*, 2(2) 1–2.

- Putri, F.S. Hasan, Z dan Haetami, K. (2012). Pengaruh Pemberian Bakteri Probiotik pada Pelet yang Mengandung *Kaliandra* (*Calliandra calothyrsus*) terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(4) 283-291.
- Rajab, N.A (2016). Pengaruh Implementasi Program Pengembangan Usaha Mina Pendesaan Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Kelompok Pengolahan dan Pemasar di Kabupaten Gowa. *Tesis. Program Pasca Sarjana*, Universitas Muslim Indonesia, Makassar 78 hal.
- Robisalmi, A. Gunadi, B. dan Setyawan, P. (2020). Evaluasi Performa Pertumbuhan dan Heterosis Persilangan antara Ikan Nila Nirwana (*Oreochromis niloticus*) Betina dengan Ikan Nila Biru (*Oreochromis aureus*) Jantan F2 pada Kondisi Tambak Hipersalinitas. *Berita Biologi, Jurnal Ilmu Ilmu Hayati*. DOI: beritabiologi.v19i1.3758 1-11
- Setiawati, J.E. Tarsim, Adiputra, Y. dan Hudaidah, S. (2013). Pengaruh Penambahan Probiotik pada Pakan dengan Dosis Berbeda terhadap Pertumbuhan, Kelulushidupan, Efisiensi Pakan dan Retensi Protein Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*). *e-Jurnal Rekayasa dan Teknologi Budidaya Perairan*, 1 (2) 150-162
- Sukardi, P. Soedibya, P.H.T. dan Pramono, T.B. (2018). Produksi Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Sistem Bioflok dengan Sumber Karbohidrat Berbeda. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 03 (02) 198-203.
- Suminto dan Chilmawati, D. (2015). Pengaruh Probiotik Komersial pada Pakan Buatan terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Benih Ikan Gurami. *Jurnal Saintek Perikanan*; 11 (1) 11-16.
- Suryaningrum, F.M (2014). Aplikasi Teknologi Bioflok pada Pemeliharaan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Manajemen Perikanan dan Kelautan*, 1 (1). 9 hal
- Tahapari, E., dan Suhenda, N. (2009). Penentuan Frekuensi Pemberian Pakan Untuk Mendukung Pertumbuhan Benih Ikan Patin Pasupati. *Berita Biologi*, 9(6) 693-698.
- Yanti, Z. Muchlisin, Z.A dan Sugito. (2013). Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada Beberapa Konsentrasi Tepung Daun Jaloh (*Salix trasperma*) dalam Pakan. *Depik*, 2 (1) 16-19.
- Umasugi, A. Tumbol, R.A. Kreckhoff, R.L. Manoppo, H. Pangemanan, N.P.L dan Ginting, E.L. (2018). Penggunaan Bakteri Probiotik untuk Pencegahan Infeksi Bakteri *Streptococcus agalactiae* pada Ikan Nila, *Oreochromis niloticus*. *Budidaya Perairan*, 6 (2) 39 – 44.
- Wijayanti, M. Khotimah, H. Sasanti, A.D. Dwinanti, S.H dan Rarassari, M.A. (2019). Pemeliharaan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Sistem Akuaponik Di Desa Karang Endah, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 8(3) 138-148.
- Zulkhasyini. Adriyeni dan Utami, R (2017). Pengaruh Dosis Pakan Pelet yang Berbeda terhadap Pertumbuhan Ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*). *Jurnal Agroqua*, 15 (2) 35-42.



Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi, Pada Kelompok Bermain “Flamboyen” Cokrokusuman, Yogyakarta

Ninik Mardiana ^{1*}, Edy Widayat ², Sumartono ³

¹ Pend. Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

² Magister Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

³ Pend. MIPA, FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

*Correspondent Email: ninik.mardiana@unitomo.ac.id

Article History:

Received: 15-06-2021; Received in Revised: 25-06-2021; Accepted: 06-07-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.768>

Abstrak

Pada masa pandemi yang mengakibatkan pembelajaran harus melalui sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), pihak KB Flamboyen membutuhkan arahan serta masukan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok. Mengingat dalam kondisi pandemi dan usia dini rentan terhadap penularan virus, namun juga mengingat pembelajaran harus tetap berjalan, pihak mitra berharap arahan dari tim dosen dalam menyusun strategi pembelajaran jarak jauh yang cocok untuk anak usia dini. Oleh sebab itu KB “Flamboyen” bekerjasama dengan tim dosen Unitomo untuk mengadakan penyuluhan dan pelatihan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajaran prasekolah. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari identifikasi KB “Flamboyen”, kesepakatan penentuan objek pelatihan, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi bersama. Hasil yang telah dicapai adanya peningkatan keterampilan guru-guru (SDM) KB “Flamboyen” dalam berkreasi membuat strategi pembelajaran yang aman dan nyaman bagi siswa, baik secara luring maupun daring dengan dalam koridor keterbatasan orang tua siswa.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, pandemi, daring, luring

Abstract

During the pandemic, which resulted in learning having to go through the PJJ (Distance Learning) system, the KB Flamboyen team needed direction and input to keep learning going by applying appropriate learning strategies. Considering that in a pandemic condition and at an early age, they are vulnerable to virus transmission, but also considering that learning must continue, the partners hope for direction from the lecturer team in developing distance learning strategies that are suitable for early childhood. Therefore, KB “Flamboyen” collaborates with the Unitomo lecturer team to provide counseling and training on fun learning strategies for preschool learning. This service activity starts from the identification of the KB Flamboyen, an agreement to determine the object of training, training and mentoring, and evaluation. The results that have been achieved are an increase in the skills of KB “Flamboyen” teachers in creating safe and comfortable learning strategies for students, both offline and online within the corridors of the limitations of parents.

Key Word: learning strategy, pandemy, online, offline

1. Pendahuluan

Berawal dari masa pandemi covid 19 yang menyerang seluruh wilayah Indonesia, mengakibatkan proses belajar mengajar di sekolah berubah menjadi belajar dari rumah atau biasa dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (Koedoes, 2020). Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terjadi di semua lini untuk menghindari penularan yang cepat dari dan antarindividu yang disebabkan oleh pandemi covid 19. Dengan adanya PSBB ini pula, berlaku kerja dari rumah dan juga proses belajar mengajar dari rumah (Astuti, 2020). Keadaan ini tidak menyurutkan tim dosen FKIP Universitas Dr. Soetomo untuk tetap melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang selain mengajar, meneliti, dan juga mengadakan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di universitas Dr. Soetomo dilaksanakan dengan cara daring (dalam jaringan) dan ada juga secara luring yaitu perpaduan antara tatap muka dengan tatap maya, tentu saja dengan komposisi metode daring (dalam jaringan) lebih besar daripada metode tatap muka.

Keadaan PSBB ini, mengakibatkan dosen-dosen bekerja dari rumah di wilayah masing-masing. Dengan perkiraan bahwa masa pandemi berlangsung dalam waktu yang lama, beberapa dosen melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dari rumah dan kembali melaksanakan kewajiban Tridharma di wilayah masing-masing. Pihak mitra ini berlokasi dekat dengan ketua pelaksana, sehingga program pelaksanaan pengabdian masyarakat bisa berjalan dengan baik. Koordinasi dengan tim dosen yang berada di kampus Surabaya dilaksanakan dengan cara memanfaatkan media sosial dan aplikasi dalam jaringan. Pemanfaatan media sosial dan segala bentuk fasilitas maupun aplikasi dalam jaringan, untuk segala keperluan koordinasi di masa pandemi ini mutlak diperlukan. Tim dosen memutuskan pada akhirnya mitra pengabdian masyarakat untuk semester gasal 2020-2021, bekerjasama dengan kelompok bermain "Flamboyant" Yogyakarta yang berlokasi dekat dengan ketua pelaksana pengabdian.

Adapun beberapa profil yang menyangkut tentang kelompok bermain "Flamboyant" Cokrokusuman, Jetis, Yogyakarta yakni bahwa kelompok bermain ini memiliki SK Izin Operasional dengan nomor 00313/JT/2011, dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional): 69830068. Kelompok bermain ini berlokasi di Cokrokusuman, RT. 36, RW.09, Cokrokusuman, Kecamatan Jetis, Yogyakarta. Kelompok Bermain "Flamboyant" ini berada dalam kepengurusan kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, kota Yogyakarta. Ketua Pembina dari KB "Flamboyant" adalah Ketua RW.09 dan beberapa tokoh masyarakat di lingkungan RW. Adapun Kepala sekolah dari KB "Flamboyant" adalah Ibu Supinah, yang dibantu oleh satu guru kelas yaitu Diah Kartini P. Personil yang terlibat langsung

dalam pelaksanaan KB “Flamboyant” memiliki latar belakang pendidikan SMA sederajat.



Gambar 1. Tampak depan spanduk Kelompok Bermain “Flamboyant”

Dengan semangat pengabdian yang tinggi menempatkan mereka untuk bisa mengelola KB “Flamboyant” yang bergerak dalam pendidikan anak usia dini. Dalam keseharian, guru-guru di KB “Flamboyant” telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada petunjuk pelaksanaan standar yang berlaku pada Kelompok-Kelompok Belajar Usia Dini Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk pengembangan strategi pembelajaran anak usia dini, belum dikembangkan di KB “Flamboyant”. Apalagi menghadapi masa-masa pandemi yang mengharuskan sekolah-sekolah melaksanakan pembelajaran dari jarak jauh dan tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka sampai masa pandemi berakhir. KB Flamboyant benar-benar belum memiliki strategi pembelajaran jarak jauh. Dengan kondisi semacam ini, bukan berarti proses pembelajaran untuk anak usia dini berhenti begitu saja. Perlu adanya langkah-langkah konkrit untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun dengan metode pembelajaran jarak jauh.



Gambar 2. Salah satu tim dosen bertemu dan berdialog dengan guru-guru KB “Flamboyant”

Adapun jumlah murid yang mengikuti pembelajaran di KB “Flamboyant” rata-rata per tahun berjumlah 11 anak. Mereka berasal dari wilayah sekitar KB “Flamboyant”. Jarak terjauh dari murid yang mengikuti pembelajaran di KB “Flamboyant” sekitar 1 KM. Mereka rata-rata berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Kesadaran orang tua yang semakin meningkat menyebabkan para orang tua yang berdomisili di sekitar KB “Flamboyant” mempercayakan pendidikan usia dini pada KB “Flamboyant”. Selain untuk mempersiapkan sisi

afektif, juga mempersiapkan keterampilan sosialisasi untuk memasukkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi, yakni di TK yang selanjutnya anak sudah siap untuk meneruskan ke jenjang Sekolah Dasar.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa di Indonesia semenjak awal tahun 2020 hingga waktu yang belum bisa dipastikan, dilanda wabah atau pandemi covid 19. Keadaan ini yang membuat sistem belajar mengajar di sekolah-sekolah harus dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (Pramana, 2020). Dalam surat edaran Kemendikbud RI tahun 2020, sekolah-sekolah tidak diperkenankan untuk membuka kelas tatap muka. Proses belajar dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Aktivitas antarsiswa bervariasi yang bisa distrategikan oleh pihak sekolah masing-masing. Oleh karenanya, perlu beberapa terobosan strategi pembelajaran jarak jauh yang bisa diikuti oleh peserta didik.

Persoalan ini lebih sedikit berat karena peserta didik di jenjang anak usia dini, apalagi di kelompok bermain belum fasih dalam memakai gawai elektronik yang berbasis digital. Tidak berhenti sampai di sini, persoalan alat yang dimiliki oleh peserta didik juga menjadi kendala tersendiri. Sebagian besar peserta didik tidak memiliki perangkat telepon seluler, laptop, ataupun komputer untuk mengakses pembelajaran dari sistem dalam jaringan. Sebagai anak yang masih di bawah umur, peserta didik di KB “Flamboyant” mengandalkan gawai yang dimiliki oleh orang tua mereka. Tidak semua orang tua peserta didik KB “Flamboyant” memiliki telepon seluler yang memadai untuk mengakses pembelajaran dalam jaringan. Dari kondisi semacam ini saja, sudah tergambar betapa kompleksnya persoalan yang dihadapi guru-guru KB “Flamboyant” agar proses belajar mengajar di KB “Flamboyant” tidak terhenti.

Banyak persoalan dari pihak KB “Flamboyant” yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan dan memerlukan perbaikan-perbaikan dalam menghadapi masa pandemi covid 19 ini. Dari hasil diskusi antara pihak KB “Flamboyant” dan tim dosen, maka prioritas utama yang mendesak untuk diselesaikan bersama yakni hal strategi pembelajaran di masa pandemi yang tidak menyulitkan siswa didik. Mengingat guru adalah sebagai fasilitator, sumber belajar, dan juga sebagai pengatur jalannya proses belajar mengajar yang menyenangkan di kelas, maka diperlukan peningkatan wawasan, penyuluhan, dan pelatihan bagi guru-guru yang ada di KB “Flamboyant” tentang strategi pembelajaran jarak jauh bagi siswa prasekolah. Mengacu pada butir analisis situasi, dapat diidentifikasi permasalahan pada KB “Flmboyant” meliputi beberapa hal berikut ini: (1) Para pengajar merasa kesulitan untuk merancang strategi pembelajaran jarak jauh yang menerapkan pembelajaran non tatap muka. Mereka terbiasa menggunakan pembelajaran yang konvensional. Hal ini memerlukan pengembangan wawasan dan pelatihan tentang strategi pembelajaran jarak jauh yang tidak menyulitkan siswa dan orang tua. (2) Para guru merasa kesulitan dalam menerapkan aplikasi pembelajaran berbasis digital yang merupakan inti dari pembelajaran dalam jaringan. Oleh karenanya guru-guru perlu diperkenalkan

sedikit tentang aplikasi yang mudah untuk dipakai dalam pembelajaran jarak jauh yang tentu saja disesuaikan dengan kemampuan anak dan orang tua. Dengan kemajuan yang sangat pesat di era digital, mau tidak mau guru-guru harus mengenal pembelajaran berbasis digital. Anak didik sedari dini diperkenalkan sedikit dengan kemajuan digital melalui pengetahuan literasi teknologi dan penggunaannya (Didiharyono & Qur'ani, 2019). (3) Masih minimnya sarana dan prasarana pembelajaran jarak jauh, sehingga membutuhkan kreatifitas untuk dapat memanfaatkan secara maksimal dalam proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu strategi pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran *blended learning* (Eriani, 2020) perlu diperkenalkan pada guru-guru KB “Flamboyan”.

Dari sekian permasalahan yang ada di KB “Flamboyan”, dan mengingat jangka pendek yang bisa dicapai bersama untuk meningkatkan keterampilan SDM yang ada di sana maka titik kesepakatan difokuskan pada pelatihan strategi pembelajaran jarak jauh yang aman, terjangkau bagi peserta didik, dan memiliki keefektifan yang relatif tinggi, mengingat keadaan di lingkungan pebelajar masih terjadi wabah pandemi covid 19. Beberapa pertimbangan dari sekian strategi yang memungkinkan untuk diadakan dengan memperhatikan pula biaya yang menjadi beban tidak saja bagi guru-guru namun juga peserta didik, maka perlu strategi yang matang agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan aman (Oktaria, 2020). Segala bentuk pertimbangan agar pembelajaran masih tetap berlangsung meskipun dalam masa pandemi yang mengharuskan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan juga mempertimbangkan segi kesehatan dan keamanan bagi peserta didik yang masih tergolong usia dini, juga pertimbangan biaya adalah faktor-faktor yang menjadi perhatian utama. Dari diskusi, observasi, penyuluhan, dan pendampingan dari tim dosen untuk guru-guru KB “Flamboyan” sangat diperlukan. Salah satu tim dosen yang berdomisili berdekatan dengan KB “Flamboyan”, memantau dan membimbing secara langsung untuk kemudian didiskusikan secara firtual dengan tim dosen yang lain di kampus Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Adapun solusi yang bisa diterapkan dalam waktu dekat dan singkat yakni, 1) Mengadakan jasa pelatihan strategi pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan anak didik usia dini. Jasa platihan ini diikuti oleh guru KB “Flamboyan” dan dipandu secara langsung oleh salah satu tim dosen FKIP Unitomo yang berdomisili di dekat KB “Flamboyan”. 2) Mengadakan diskusi dan observasi bersama dari hasil pelatihan yang telah dilakukan dengan cara melihat dampak pada siswa yang sedang menggunakan strategi pembelajaran jarak jauh tersebut 3) Mengadakan evaluasi bersama tentang hasil akhir pelaihan. 4) Seluruh guru mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan di KB “Flamboyan”, yang tentu saja keberhasilan ini didukung oleh wali murid (Koedoes, 2020).

2. Metode

Berdasarkan hasil diskusi dengan KB “Flamboyan”, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama dengan KB “Flamboyan” adalah memperkenalkan seluk beluk strategi pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan untuk anak prasekolah. Oleh sebab itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan baik langsung maupun tidak langsung (melalui media sosial) untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan di KB “Flamboyan”. Metode yang digunakan untuk pelaksanaan pengabdian di KB Flamboyan adalah dengan pelatihan dan pendampingan secara terbimbing. Salah satu tim dosen yang domisili dekat mitra pelatihan, akan memberikan pendampingan terbimbing secara tatap muka dan juga memanfaatkan media sosial sebagai cara pendampingannya.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat mandiri ini memiliki tahapan-tahapan metode sebagaimana berikut,

1. Perencanaan Awal; pada tahap ini tim dosen yang akan melaksanakan program pengabdian masyarakat mandiri mendata ulang persoalan KB “Flamboyan” yang hendak dituju. Dari sekian permasalahan KB “Flamboyan”, akhirnya tim dosen memutuskan menjalin kerjasama dengan dasar demi kemajuan bersama di bidang pendidikan. Kerjasama ini dengan mempertimbangkan beberapa alasan yakni yang pertama KB “Flamboyan” adalah lembaga pendidikan yang ada di wilayah Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta yang letaknya tidak jauh dari domisili salah satu dari tim dosen Universitas Dr. Soetomo. Hal sangat mendesak adalah kebutuhan akan pelaksanaan pengembangan strategi pembelajaran jarak jauh untuk anak usia dini. Para pengajarnya memerlukan banyak wawasan dan pelatihan dari para ahli strategi pembelajaran. Yang kedua, dengan sumber daya yang minim, perlu adanya pelatihan dalam segi yang lain dalam pengolahan yang efektif guna menunjang suasana belajar pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya.
2. Identifikasi awal dengan KB “Flamboyan”; pada tahap ini tim dosen menjajagi dengan KB “Flamboyan” tentang program pengabdian masyarakat. Identifikasi ini meliputi kerjasama selanjutnya yaitu beberapa keadaan yang perlu ditangani bersama. Dari beberapa permasalahan, dipilih prioritas yang juga cukup mendesak yang dihadapi adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan di KB “Flamboyan”. Oleh sebab itu tim dosen menawarkan penyuluhan dan pelatihan ke guru-guru tentang cara pengembangan strategi pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.
3. Tahap Pelaksanaan; pada tahap ini dilaksanakan pelatihan dan pendampingan dengan metode terbimbing baik langsung maupun tidak langsung. Metode terbimbing ini dalam artian tim dosen bersedia melakukan bimbingan secara tatap muka (hanya sekali) maupun nontatap muka (yang berkomunikasi dengan memanfaatkan media sosial terutama WhatsApp) terhadap guru-guru di sana. Dalam pelatihan ini seluruh akomodasi dan perlengkapan serta persiapan

pelatihan ditanggung bersama antara pihak tim dosen dibantu oleh pihak KB “Flamboyan”. Materi yang dirujuk untuk pelatihan adalah dari sejumlah artikel jurnal, diantaranya Hutami (2020) tentang pemanfaatan WAG, maupun dengan *home visit* (Suhendro, 2020). Adapun yang dilatihkan adalah pengembangan dari bahan ajar tersebut. Modul atau bahan ajar tersebut bisa dipakai para guru di sana untuk membuka wawasan baru tentang strategi pembelajaran untuk anak usia dini. Pada tahap ini terbagi dalam dua kali penyuluhan dan pelatihan serta observasi hasil dan evaluasi, pendampingan (baik secara tatap muka atau nontatap muka) dengan durasi waktu per tatap muka kurang dari satu jam dan tetap menjaga jarak dan memakai masker, hal ini mengingat masih dalam masa antisipasi penyebaran virus Covid 19.

4. Tahap Evaluasi Pelaksanaan; pada tahap ini dilaksanakan evaluasi yang dilakukan oleh tim dosen dibantu dengan KB “Flamboyan”. Cara mengevaluasi antara pihak guru dan tim dosen dilakukan secara tidak langsung, yakni memanfaatkan media sosial. Tahapan ini dilakukan dengan cara membuka diskusi bagi pihak guru dan tim dosen di grup WhatsApp dan juga secara langsung melalui salah satu perwakilan tim dosen yang berdekatan dengan lokasi KB Flamboyan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penyuluhan dan pelatihan pertama dilakukan penjabaran tentang apa dan bagaimana strategi pembelajaran untuk anak usia dini. Beberapa referensi yang digunakan untuk materi pada pelatihan ini yakni dari Huda (2020), Desmita (2012), Majid (2010), Khatijah (2015), dan Hamdayana (2014). Ada jurnal penelitian menjadi referensi untuk dijadikan model pelaksanaan metode belajar jarak jauh dengan kombinasi pembelajaran daring dan luring. Referensi tersebut diambil dari penelitian Suhendro (2020), Ahsani (2020), Hewi (2020), Pramana (2020), Satrianingrum (2020) yang memungkinkan untuk diterapkan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk KB “Flamboyan”.

Dalam penyuluhan pertama yang dilakukan secara tatap muka namun tetap melaksanakan protokol kesehatan, beberapa yang bisa dikembangkan adalah perancangan strategi pembelajaran tentang pembelajaran jarak jauh dengan kombinasi daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pembelajaran jarak jauh ini mau tidak mau meminta peran aktif dari orang tua atau wali murid peserta didik. Komunikasi yang biasa dipakai untuk informasi dan pembelajaran menggunakan aplikasi grup WhatsApp.



Gambar 3. Mendata media pembelajaran yang memungkinkan bisa dipinjamkan ke murid untuk PJJ

Pembelajaran daring memanfaatkan media sosial grup WhatsApp. Grup WA tidak sekedar untuk alat komunikasi antara wali murid dan guru, namun juga untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas. Hal ini ditempuh karena peserta didik menggunakan telepon seluler milik orang tua. Pertimbangan berikutnya adalah bahwa kuota data yang paling murah adalah memanfaatkan grup WA. Hanya sekali menggunakan pembelajaran google meet, tidak lama, dan peserta didik yang didampingi orang tua juga tidak banyak yang mengikuti. Situasi ini disebabkan karena banyak orang tua dari para peserta didik yang bekerja, sehingga telepon seluler juga dipakai untuk bekerja.

Tim dosen juga menganjurkan pada guru untuk senantiasa berkomunikasi dengan sabar kepada para orang tua siswa yang beragam karakteristiknya. Di sela-sela penyuluhan, tim dosen berpesan agar para guru menyampaikan pada anak-anaknya untuk memahami mengapa sekolah atau belajar di rumah saja, mengapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa bermain di luar rumah dengan menggunakan metode dialog (percapakan /diskusi) dan keteladanan.

Tim dosen mencoba memberi contoh beberapa tugas yang bisa dilakukan oleh siswa dan orang tua di rumah, yaitu pembelajaran kepekaan dan pengenalan bau atau aroma. Pelatihan mengenali aroma atau bau, para guru dilatihkan untuk memanfaatkan botol plastik kecil bekas yang diisi dengan aroma tertentu. Dalam mengenali aroma ini, dibuatlah pasangan aromanya, agar tiap siswa mampu melatih indera penciumannya. Ada aroma bunga melati, minyak kayu putih, cengkih, kapus barus dan lain-lain yang tersedia di rumah. Dengan cara menaruh beberapa macam bahan di dalam kain, atau kertas tisu, dan sebagian dibungkus atau dioleskan di kain kasa. Siswa disuruh menaruh dengan tepat di sesuai dengan pasangan aromanya.

Tugas-tugas siswa yang di bagikan melalui grup WA, tentunya menuntut evaluasi bersama. Oleh karenanya pada setiap tugas, diwajibkan untuk mengirim foto hasil unjuk kerja siswa ke grup, sehingga dapat dilakukan evaluasi bersama dengan pihak para orang tua. Metode pembelajaran luar jaringan (luring) dilakukan dengan datang ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak. Guru memberikan cetakan

tugas-tugas yang nantinya dikumpulkan kepada pendidik pada akhir bulan atau sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama. Cetakan tugas ini diserahkan pada orang tua untuk dikerjakan anak mereka sebagai potofolio ketika pembelajaran menulis, menggambar, menghitung, dan beberapa pembelajaran motorik halus. Penyerahan cetakan tugas tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan mengenakan masker. Konsultasi dan dialog guru dengan orang tua juga harus menjaga jarak. Dengan metode home visit, guru dapat mendorong orang tua untuk ikut memotivasi anak agar tetap belajar. Pemberitahuan materi sebelum guru melakukan kunjungan menumbuhkan sikap orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak. Kehadiran guru di rumah murid dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk tetap belajar.

Dalam proses evaluasi bersama antara guru-guru dan tim dosen, respon orang tua siswa yang terjaring dalam wawancara guru mengungkapkan guru sudah sangat kreatif dalam proses pembelajarannya, karena setiap pertemuan guru dan orang tua selalu memotivasi anak agar anak giat belajar, kemudian mengarahkan anak untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Ada yang masih dalam persoalan pembelajaran jarak jauh yakni kegiatan pembelajaran di luar sekolah tentu memerlukan tambahan dalam anggaran. Hal tersebut tampaknya perlu untuk dipikirkan oleh KB “Flamboyan” beserta stake holder yang akan melaksanakan program home visit kedepan. Ada beberapa aspek yang berubah seperti bekal guru, transportasi, resiko di jalan adalah hal-hal yang harus dijadikan pertimbangan sebelum melaksanakan program lebih jauh mengingat jarak rumah siswa yang tidak saling berdekatan. Bagaimanapun pembelajaran luar jaringan yang memakai metode home visit, memerlukan energi, biaya, dan waktu yang relatif besar untuk dikeluarkan.



Gambar 5. Tim dosen memberi saran agar permainan outdoor dikunci

Program Pengabdian Masyarakat ini memiliki target luaran untuk meningkatkan kualitas SDM dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa PSBB dengan pengadaan strategi pembelajaran daring dan luring yang menyenangkan dan berguna bagi siswa. Dari hasil evaluasi, yang dilaksanakan antara tim dosen dan KB “Flamboyan”, ada peningkatan

keterampilan guru dalam proses pelaksanaan pembuatan media belajar. Hal ini tampak dalam bagan berikut,

Tabel 1. Pencapaian Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan

No	Aspek	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
1	Konsep strategi pembelajaran jarak jauh	Belum ada bayangan	Sudah mampu merumuskan bahkan melaksanakan konsep strategi belajar jarak jauh untuk anak prasekolah di masa pandemi yang mengharuskan berlakunya PSBB.
2	Perumusan solusi strategi pembelajaran luring divariasikan dengan daring.	Belum mampu memberi solusi	Sudah mampu melaksanakan pembelajaran luring dengan <i>home visit</i> beserta portofolio tugas-tugas siswa yang harus diserahkan sebulan sekali.
3	Menggunakan media belajar yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh	Hanya tugas untuk keseharian siswa yang sederhana	Sudah dilakukan dan lebih bervariasi, meminjamkan media pembelajaran pada siswa dengan jangka waktu tertentu, hingga aturan jadwal pengembalian dan cara pengembalian media pembelajaran pada guru.
4	Hasil langsung ke siswa	Siswa tampak biasa saja	Siswa lebih antusias belajar dari rumah, terpantau dari <i>home visit</i> yang berlangsung secara bergiliran.

Adapun luaran yang sudah berhasil dicapai dalam rangkaian kegiatan keseluruhan program pengabdian masyarakat mandiri terlihat pada tabel berikut,

Tabel 2. Luaran dan Capaian

No	Luaran	Capaian
1	Jasa Pelatihan berupa penyuluhan dan pendampingan	100%, dengan tatap muka (wakil dosen yang dekat dengan lokasi mitra) dan tatap maya/ daring (dengan tim dosen)
2	Produk	75% (terlaksananya program <i>home visit</i> , dan pembelajaran jarak jauh, terkendala karena biaya operasional)
3	Peningkatan kualitas SDM	100%, berdasar observasi kualitas guru (saat menghadapi pandemi).

Produk yang berupa hasil kerja guru juga mencapai ketuntasan dalam menghasilkan produk dan kreatifitasnya. Masing-masing guru telah dapat membuat strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan tingkat keamanan dan kenyamanan siswa. Guru telah banyak berkreasi dalam hal bentuk mengolah pembelajaran daring dan luring dengan *home visit* dan dengan memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi antara guru, orang tua murid dan para muridnya. Jika dinilai pada segi peningkatan produk, maka masih berjalan 75% karena memang terkendala biaya. Pelaksanaan *home visit* bagi guru dirasa memberatkan baik dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Dari kendala ini ada beberapa siswa yang tidak dikunjungi secara langsung, namun bisa dilaksanakan dengan cara orang tua murid saling membagi kabar, informasi, dan tugas untuk murid yang lain. Untuk pengumpulan tugas berupa portofolio, terkadang memerlukan orang tua yang bisa dititipi untuk siswa yang lain. Jadi antara orang tua murid terjalin kerjasama berupa penitipan tugas dari sekolah, dan pengumpulan hasil tugas untuk diserahkan ke pihak sekolah.

4. Kesimpulan

Pengembangan strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dan harus mengikuti perkembangan zaman dan menghadapi berbagai situasi. Strategi pembelajaran jarak jauh harus dijalankan karena pemerintah telah mencanangkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengharuskan sekolah-sekolah ditutup sementara untuk menghindari kerumunan hingga masa pandemic covid 19 berakhir. Diperlukan pengembangan pembelajaran jarak jauh yang cukup efektif dan bermanfaat maksimal bagi para siswa, yaitu dengan pembelajaran daring dan luring. Perlu kerjasama yang aktif antara orang tua siswa dan guru untuk bisa memahami pada anak-anak tentang mengapa sekolah di rumah, mengapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa bermain di luar rumah menggunakan metode dialog (percakapan /diskusi) dan keteladanan. Persoalan biaya yang tidak sedikit dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh memang memerlukan solusi lebih lanjut, sebab pada masa pandemi semua terkena dampaknya terutama dalam hal pembiayaan. Oleh karenanya, untuk permasalahan pembiayaan proses pembelajaran pada masa pandemi, perlu juga ada kepedulian dari pemerintah daerah dan tanpa kecuali menjadi tanggung jawab bersama antara stake-holder, pihak sekolah, dan wali murid.

5.Ucapan Terimakasih (Optional)

Kegiatan pengabdian di TK Flamboyan, tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak dalam perwujudannya. Oleh karena itu ucapan terima kasih, ditujukan kepada: 1) Rektor Universitas Dr. Soetomo Surabaya, yang selalu memberikan dukungan penuh pada para dosen dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi; 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hetty Purnamasari, M.Pd., yang telah memberikan stimulus dan dukungan positif

untuk para dosen yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi; (3) Kepala Sekolah TK Flamboyan beserta seluruh guru yang telah percaya untuk kerja sama dengan tim dosen dari FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya serta telah memberi dukungan baik moril maupun materil selama proses pelatihan berlangsung, serta mengikuti setiap sesi pendampingan; (4) Rekan-rekan dosen FKIP, yang selalu saling mengingatkan dan mendukung segi yang positif; (5) Mahasiswa yang turut membantu kami pelaksanaan mulai pada tahap awal hingga akhir pelatihan.

6. Daftar Pustaka

- Ahsani, ELF. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran at the Home Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1), 37–46.
- Astuti, I. Y., & Harun. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 1454-1463.
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge through the Literacy Movement. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Eriani, Eva., & Emilia.Reni. (2020). Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi. Mitra Ash-Shibyan: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 3(1), 11-21.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 158-167.
- Huda, N., Mardiana, N., & Imayah, I. (2020). Strategi Pembelajaran bagi Guru di Lembaga Pendidikan Islam Anak Sholeh Pepelegi, Sidoarjo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111-121.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 9(1), 126-130.
- Khadijah. (2015). *Strategi pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Koedoes, Yuni A., dkk. (2020). Solusi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*. 2(2), 87-92.
- Majid, Abdul. (2010). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) Republik Indonesia. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*. 7(1), 41–51.
- Pramana, Cipta. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood*. 2(2), 115-123.
- Putri, E. A., Hariyanto, E., Sunaryo, T., & Hisyam, C. J. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mengajar Bagi Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang, Banten. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1),36-46.
- Sari, D. Y., & Rahma, A. (2019). Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak dengan Pendekatan Steam melalui Program Home Visit. *Jurnal Tunas Siliwangi*. 5(2), 93–105.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 633-640.
- Suhendro, Eko. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 5(3), 133-140.



Pembinaan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital pada pelaku UKM Kecamatan Ciomas Bogor

Ardhiani Fadila^{1*}, Dienni Ruhjatini Sholihah¹, Siwi Nugraheni¹

¹ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta

*Correspondent Email: fadilaardhiani@upnvj.ac.id

Article History:

Received: 30-06-2021; Received in Revised: 09-07-2021; Accepted: 26-07-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.782>

Abstrak

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dari UPN Veteran Jakarta Bersama dengan pelaku UKM di Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkuat pelaku UKM di Kecamatan Ciomas dalam segi manajemen keuangan dan pemasaran di platform digital serta meningkatkan kapasitas sumberdaya para pelaku UKM. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini melalui kegiatan ceramah, diskusi dan bimbingan teknis untuk pelaku UKM. Banyak UKM yang memiliki potensi namun masih memiliki kendala dalam promosi dan penjualan yang dilakukan secara tradisional. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UKM memiliki wawasan dalam pengelolaan keuangan usahanya, penerapan dalam penggunaan aplikasi jual-beli *e-commerce* sehingga diharapkan bisa meningkatkan penjualan dan daya saing usaha.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan; Pemasaran digital; UKM

Abstract

This activity is Community Service Program from UPN Veteran Jakarta in Collaboration with SMEs in Bogor. This activity was carried out to empower SMEs in Ciomas Sub-district in financial management and marketing in platform digital also improvement in human resources capacity. The method used in the training uses the method of mentoring, discussions, and technical guidance for SMEs. Potential SMEs are lack of promotion and sale of products that are still done traditionally. The results obtained from the implementation of community service is SMEs having insight in financial management for their business, applying e-commerce applications so they increase sales of their products so that their turnover increases as an effort to upgrade competitiveness for SMEs actors.

Key Word: Financial Management; Digital Marketing; SMEs

1. Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan penyangga dan penyelamat perekonomian Indonesia saat terjadi krisis moneter. Selain itu, UMKM memiliki *multiplier effect* pada pertumbuhan ekonomi. Peran UKM yang mampu

menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran serta berkontribusi pada pendapatan daerah dan negara.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi yang memasuki berbagai sektor, salah satunya pada sektor keuangan. Hadirnya inovasi fintech kepanjangan dari *financial technology* telah mendukung kemudahan dalam mengakses layanan jasa keuangan. Perkembangan *fintech* telah memunculkan banyak inovasi berupa aplikasi layanan keuangan yang memudahkan melakukan pembayaran, pinjaman dan transaksi lainnya di era digital ini (Sugiarti et al., 2019). Inovasi baru bermunculan di bidang finansial dari lembaga keuangan yang sudah ada, hal ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian menjadi lebih baik (Winarto, 2020)

Sebuah riset yang dilakukan oleh (Luckandi, 2018) menyatakan bahwa transaksi pembayaran melalui fintech pada UMKM di Indonesia memberikan kenyamanan, keamanan, serta kemudahan yang mendukung pelaku UMKM, terutama kemudahan berupa pencatatan, proses transaksi serta meningkatkan penjualan.

Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki mengatakan, *financial technology (fintech)* sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Menurutnya, *fintech* membantu perkembangan *startup* teknologi, memudahkan operasional usaha (pencatatan transaksi, mengatur persediaan barang) serta pelaku UMKM mendapat peluang dalam mengakses pembiayaan terutama modal kerja. (www.money.kompas.com, 13 November 2020),

Menurut Menteri Koperasi dan UKM menyebutkan *fintech* sangat diperlukan UMKM, melihat tingkat literasi digital Indonesia baru mencapai 35.5%. Peningkatan semua unsur dalam fintech menunjukkan peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya UMKM dalam mengakses pembiayaan serta transaksi keuangan (www.money.kompas.com, 13 November 2020).

Belum lagi, kondisi pandemi Covid-19 berdampak besar pada kelangsungan bisnis pelaku UMKM, Ketua Umum Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), Adria Gunadi menyatakan sektor UMKM sebagai penyangga ekonomi Indonesia dengan kontribusi 57% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja tanah air. (<https://keuangan.kontan.co.id>, 26 November 2020).

Pengembangan fintech dan penerapannya dalam UMKM yang belum sepenuhnya optimal, diperlukan adanya pembinaan bagi pelaku UMKM. Tim pengabdian berniat melakukan pembinaan pada Komunitas UMKM Pribumi Bogor yang berdiri sejak 2019 dengan kendala yang dihadapi terutama dari segi pemasaran, modal kerja, *product branding*, dan pemasaran melalui *marketplace online*.

Pada umumnya pelaku UMKM memulai usaha mereka dengan bermodal nekat tanpa persiapan rencana pemodalan jangka panjang maupun kemampuan dan pengelolaan manajerial yang dibutuhkan dalam berwirausaha (Fathah & Widyaningtyas, n.d.). Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), kami berencana mengadakan pembinaan dan penyuluhan pada perkumpulan UKM

Pribumi Bogor agar dapat meningkatkan usaha pelaku UKM secara berkelanjutan melalui edukasi pengelolaan keuangan dimulai dari membantu meningkatkan wawasan SDM, pengembangan pemasaran digital dan produk sampai penyuluhan mengenai manajemen keuangan serta pemahaman aplikasi *finctech* (pembayaran transaksi dengan *digital payment*) serta platform jual-beli *online* di situs seperti Tokopedia, Shoppe, Bukalapak, dan lain-lain.

Dengan dilakukannya Program Kemitraan Masyarakat (PKM), tim pengabdian berharap pelaku UKM Pribumi Bogor berorientasi pada meningkatnya pemahaman dalam manajemen keuangan dan literasi keuangan agar lebih inklusif serta berkembangnya kualitas SDM pada pelaku bisnis UKM juga kesiapan berwirausaha di era digital marketing.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tanggal 20 Maret 2021 bertempat di Kantor Kecamatan Ciomas. Kegiatan PKM memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dengan beberapa aktivitas pembinaan, meliputi:

1. Ceramah/Diskusi mengenai pemahaman pelaku UKM terhadap penggunaan aplikasi *fintech* dan sejauh mana mereka bisa mengakses layanan digital keuangan dari aplikasi tersebut. Kegiatan ini juga meliputi survey, interaksi antar-individu serta pengisian kuesioner untuk mengetahui peranan fintech di UKM Pribumi Bogor.
2. Pembinaan dan pendampingan bagi para pelaku UKM untuk mengakses situs jual-beli secara *online*, edukasi memasarkan produk di dunia maya, membuka akun toko secara *online* sehingga tidak gagap teknologi dan mampu menjalankan bisnisnya baik secara tradisional maupun modern serta bimbingan teknis untuk memasarkan produknya secara online.
3. Pengembangan dan pelatihan SDM secara langsung bagi para pelaku UKM untuk menambah wawasan mereka dalam berwirausaha di era industri digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendahuluan Kegiatan

Komunitas UMKM Pribumi Bogor berdiri sejak 4 Mei 2019 berlokasi di Jalan Dadali no 9 RT03 RW 05 Tanah Sareal, Bogor. Koperasi ini diketuai oleh Bapak Khanza. Anggota UMKM yang terdaftar Komunitas UMKM Pribumi Bogor sebanyak 50 UKM.

Sebelum melakukan kegiatan abdimas, bagian ini menjelaskan observasi tim kami dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan Pembinaan UKM Berbasis *Financial Technology (Fintech)* dan *Digital Marketing*. Tujuan observasi ini untuk menganalisis situasi objek pengabdian masyarakat dengan tujuan dapat

memberikan penyuluhan yang tepat sesuai subjek. Observasi ini dilakukan dengan wawancara dengan ketua, perwakilan, dan beberapa anggota UKM Pribumi Bogor yang ada ditempat.



Gambar 1. Survey Kunjungan ke Komunitas UKM Pribumi

Kemudian, selanjutnya merumuskan teknik perencanaan kegiatan yaitu, (a) Persiapan tema kegiatan, pemilihan materi, proses pemaparan dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, (b) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu UKM Pribumi Bogor mengenai media pelaksanaan, (c) Mempersiapkan tema penyuluhan yang telah disesuaikan berdasarkan hasil observasi.

Setelah selesai melakukan observasi dan perencanaan, dibuat susunan agenda untuk Pelaksanaan Pengabdian Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jakarta yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan selama satu hari dengan tim dosen sebagai fasilitator dalam menyampaikan Pembinaan UKM Berbasis *Financial Technology (Fintech)* dan *Digital Marketing*. Kegiatan abdimas diisi oleh dosen mengenai pengetahuan tentang keuangan dan pemasaran, kemudian dilanjutkan dengan materi penerapan pengelolaan keuangan berdasarkan aplikasi *Fintech* dan penggunaan *social media* sebagai akses untuk *digital marketing*.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021 di Kantor Kecamatan Ciomas berada di lokasi Blk. N-O Jl. Raya Ciomas Kreteg No.343, Pagelaran, Ciomas, Bogor. Kegiatan ini tetap menerapkan protokol kesehatan 3M selama masa pandemi Covid-19. Kondisi pandemi tidak mengurangi antusiasme anggota UKM dari ranca bungur dan ciomas dan Tim Kami dalam mengikuti dan melakukan kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 2. Sambut oleh Pak Camat Ciomas

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah, tutorial, dan Diskusi/Evaluasi. Peserta akan diberikan wawasan terlebih dahulu melalui metode ceramah mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan pemasaran. Kemudian, peserta diberikan tutorial dalam menggunakan aplikasi secara *digital* melalui metode tutorial. Serta, tahap akhir sesi diskusi dan evaluasi atas kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan materi di awal kegiatan adalah mengenai pengelolaan keuangan pada usaha UKM dan pengenalan aplikasi secara *digital* untuk mempermudah pencatatan keuangan. Peserta diberikan edukasi terlebih dahulu mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam kegiatan bisnis/usaha yang sedang dilakukan.



Gambar 3. Materi Pengelolaan Keuangan.

Masih banyak usaha kecil yang sedang berkembang tanpa adanya pencatatan keuangan yang dilakukan secara khusus serta masih mencampurkan antara pendapatan usaha dengan keluarga (Saptono dkk., 2016) Usaha akan sulit berkembang dengan kondisi seperti ini serta sulit dilaksanakan karena tercampur dengan kegiatan rumah tangga.

Dari hasil observasi dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan, peserta kegiatan belum sepenuhnya disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting untuk dilakukan pelaku usaha, baik masih skala kecil maupun skala besar (Kusjono et al., n.d.). Disiplin dalam pencatatan keuangan sangat diperlukan guna mengetahui perkembangan bisnis.

Masih disayangkan pelaku UKM belum disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan dan mengesampingkannya. Hal ini disebabkan penyusunan laporan keuangan yang dianggap rumit dan memakan waktu. Peserta kegiatan diberikan lima tips yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan usaha, bersumber dari Phobi dalam Baskoro (2014), yaitu pertama, melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Kedua, menentukan presentase keuangan yang akan digunakan untuk keperluan usaha. Ketiga, menyusun pembukuan dengan rapi untuk mengontrol transaksi keuangan. Keempat, mengurangi resiko dari utang usaha. Kelima, mengontrol arus kas usaha.

Pelaku UKM tidak perlu khawatir membayangkan rumitnya penerapan dalam menyusun laporan keuangan, tentunya penyusunan laporan keuangan UMKM berbeda dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan besar. Ukuran usaha yang lebih kecil, laporan yang disusun lebih sederhana. Berikut laporan keuangan yang bisa disiapkan pelaku UKM (Fauzi, 2020), diantaranya: laporan rugi laba, laporan arus kas, neraca, dan laporan perubahan modal.

Peserta diberikan penyuluhan dan pelatihan untuk menyusun keuangan dengan aplikasi *Financial* yaitu Buku Kas dengan tujuan mempermudah pembuatan laporan keuangan dan kegiatan usahanya dalam satu aplikasi lengkap yang dibisa diakses melalui *smartphone*.



Gambar 4. Penyuluhan penggunaan aplikasi Keuangan (Buku Kas)

Penyuluhan materi selanjutnya adalah wawasan mengenai manajemen pemasaran bagi peserta UKM. Manajemen pemasaran merupakan proses mengolah kebutuhan, keinginan dan permintaan dengan tujuan menarik pembeli dengan menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan *customer* serta penetapan harga yang terjangkau dengan tetap berprinsip pada kepuasan pelanggan (Evasari dkk., 2019). Pemasaran bertujuan untuk mengenalkan produk pada pasar yang lebih luas, menciptakan *demand*, meningkatkan kepuasan konsumen, memperoleh keuntungan dan citra yang positif. Dalam memasarkan produk perlu disusun strategi pemasaran diantaranya; harga, produk, promosi dan saluran. Strategi

tersebut harus didukung dengan *value-based prices* (harga berbasis nilai), *product features and quality* (fitur produk dan kualitas) dan *service mix and quality* (layanan dan kualitas) (Kusumaningsih dkk., 2018).



Gambar 5. Penyuluhan Materi Manajemen Pemasaran

Pada materi pemasaran, peserta diberikan edukasi dan wawasan mengenai pembuatan citra *merk*, logo, desain dan *layout* produk agar pelaku UKM bisa mengenalkan produknya lebih dekat ke masyarakat. Beberapa peserta UKM masih mengemas produk dengan sederhana dan pengemasan produk yang digunakan masih kurang menarik minat pembeli.

Peserta juga diberikan penyuluhan untuk memasarkan produk melalui aplikasi *e-commerce* agar bisa menjangkau banyak pelanggan baru. *E-commerce* adalah hubungan antara organisasi atau pelaku bisnis dengan pembeli melalui media internet dan *website* yang digunakan untuk menjual produk serta melayani pembeli lebih efektif dan efisien tanpa harus datang ke lokasi penjual.

Penggunaan media sosial bertujuan untuk membangun komunitas bagi pengguna produk atau layanan guna membangun hubungan dan berkomunikasi dua arah, sehingga pelaku UKM dapat mendengar keluhan dan kebutuhan konsumennya (Normawati dkk., 2020). Interaksi melalui internet dalam kaitannya di dunia bisnis dan usaha memiliki dampak positif untuk melakukan penjualan produk usaha, meningkatkan penjualan dan mendapat konsumen baru serta membangun hubungan antara penjual dan pembeli untuk peningkatan layanan kepuasan.

Perbedaan transaksi jual beli produk melalui aplikasi *e-commerce* dengan transaksi jual beli secara tradisional adalah semua proses pencarian informasi barang dan jasa yang dibutuhkan *customer* sampai tahap pembayaran dilakukan secara elektronik. (Evasari dkk., 2019). Kemampuan dalam berinovasi juga bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam menggunakan iptek dan inovasi (Laurentinus et al., 2021). Peserta juga diberikan pembinaan tenaga kerja dan peningkatan SDM mengenai manajemen pemasaran dan MSDM, penggunaan aplikasi jual beli *e-commerce* serta keuangan sederhana dan *branding* produk. Era

industry 4.0 merupakan era yang bergantung pada kualitas SDM pekerja dalam menggunakan teknologi dalam berinovasi dan berkeaktifitas. Kegiatan ini akan menambah wawasan UKM supaya dapat meningkatkan SDM dalam menggunakan teknologi.



Gambar 6. Penyuluhan Penggunaan aplikasi *e-commerce*

Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi. Dilakukan dengan menganalisis dan mengolah informasi yang diterima. Kegiatan abdimas telah terlaksana dengan cukup baik. Dilihat dari tanggapan, komentar, interaksi yang bagus dari peserta UKM dalam menyimak materi.



Gambar 7. Sesi Diskusi dan Evaluasi

Dari hasil diskusi dan evalusai yang telah dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya wawasan serta minat dari pelaku UKM di kecamatan Ciomas untuk disiplin dalam menyusun laporan keuangan.
2. Dengan adanya pelatihan dan aplikasi *e-commerce* diharapkan dapat meningkatkan motivasi bagi pelaku UKM untuk semakin giat dalam memasarkan produknya.
3. Masih minimnya pengetahuan yang dimiliki pelaku UKM mengenai keuangan, pemasaran dan SDM sehingga dengan dilakukannya pembinaan dan penyuluhan dibidang ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peserta kegiatan dibidang tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan diatas terlihat bahwa setelah diberikan edukasi dan sosialisasi mengenai manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan sumber daya manusia, peserta diharapkan dapat mengembangkan usaha kecil dan mikronya menjadi lebih baik. Dilihat hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku UKM masih belum mempunyai wawasan dan informasi yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan, menciptakan dan memasarkan produk secara *online*, serta penggunaan aplikasi *e-commerce* yang belum optimal. Melalui kegiatan pembinaan ini, pelaku diharapkan memiliki pengetahuan lebih dalam untuk mengembangkan bisnisnya. Permasalahan mengenai kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan minimnya pengetahuan dalam pemasaran online akan menyulitkan pelaku UKM untuk mengembangkan usahanya.

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UKM diberikan edukasi dan penyuluhan secara efektif terutama pada bidang keuangan, pemasaran dan peningkatan kapasitas SDM. Selain itu, diharapkan pelaksanaan kegiatan ini terus dilakukan kepada masyarakat umum yang produktif tetapi masih rendah pengetahuan bisnisnya.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan hibah program pengabdian untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini. Selain itu, Tim Pengabdian juga berterimakasih kepada Bapak Khanza Selaku Ketua UKM Ciomas serta Bapak Camat Kecamatan Ciomas yang telah menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Evasari, A. D., Utomo, Y. B., & Ambarwati, D. (2019). Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i2.603>
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>
- Kusjono, G., Azwina, D., Sulistyani, T., & Andrei Lesmono, M. (n.d.). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Umkm Kelurahan Benda Baru Pamulang. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion* (Vol. 1, Issue 2).

- Kusumaningsih, A., Pratiwi, A. P., Supriadi, A., & Priadi, A. (2018). Pembinaan Kewirausahaan Berbasis Fintech (Financial Technology) Untuk Umkm Di Koperasi Cipta Boga Keranggan, Tangerang Selatan. *Sembadha 2018*.
- Laurentinus, L., Rizan, O., Hamidah, H., & Sarwindah, S. (2021). Digitalisasi UMKM berbasis Retail melalui Program Hibah RISTEK-BRIN. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.418>
- Luckandi, D. (2018). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia : Pendekatan Adaptive Structuration Theory. *DSPACE*.
- Nurul Fathah, R., & Dian Widyaningtyas, R. (n.d.). *Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Sekitar UNISA*.
- Rani Arifah Normawati, Ike Wardani, S., & Widayani, A. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Sarana Komersialisasi Produk Kampung Batik Kembang Turi Blitar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 253–261. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4157>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *E-Jra*.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>

Website

- Faisal Maliki Baskoro. (2014). Lima tips cerdas mengelola keuangan UMKM. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/173156/lima-tips-cerdas-mengelola-keuangan-umkm>, diakses pada 8 Juni 2021.
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/umkm-mendominasi-pinjaman-fintech-lending>, diakses tanggal 19 Februari 2021
- <https://money.kompas.com/read/2020/11/13/123900926/menkop-teten--fintech-sangat-dibutuhkan-pelaku-umkm>, diakses tanggal 19 Februari 2021



Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Ikan Hias Karang Melalui Pelatihan Pembuatan Akuarium

Akmal Abdullah ^{1*}, Mauli Kasmi ¹, Karma¹, Ilyas ¹

¹Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

*Correspondent Email: akmalabdullah23@gmail.com

Article History:

Received: 07-07-2021; Received in Revised: 19-07-2021; Accepted: 02-08-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.786>

Abstrak

Teknologi Inovasi diversifikasi produk ikan hias karang dengan wadah akuarium mini resirkulasi tertutup system modular skala komersial sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat nelayan. Tujuan Program ini Peningkatan usaha masyarakat nelayan secara ekonomi yang profitable dan meningkatkan keterampilan softskill dan hardskill tentang bisnis ikan hias dan pembuatan akuarium untuk lebih mandiri. Metodenya adalah mengikuti semua proses kegiatan pelatihan dan pengenalan tentang bisnis ikan hias skala komersial dilanjutkan dengan demonstrasi cara pembuatan aquarium bagi Usaha Kecil dan Menengah dan kelompok nelayan yang menjadi mitra. Hasilnya adalah mampu memahami tentang kegiatan bisnis ikan hias laut, khususnya pembuatan Teknologi Inovasi diversifikasi produk ikan hias karang dengan wadah akuarium mini resirkulasi tertutup system modular skala komersial sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat nelayan. Kedua mitra diharapkan dapat bersaing untuk pasar lokal dan selanjutnya ke pasar global atau ekspor. Dengan kegiatan ini terlihat peningkatan ketrampilan pembuatan aquarium skala komersial untuk pasar lokal, dan dapat menjual hasil produksi ikan hias sehingga pendapatan dari Usaha Kecil dan Menengah tersebut lebih meningkat.

Kata Kunci : Ikan Hias , Akuarium, Produk, Diversifikasi.

Abstract

The Technology Innovation Diversification of Marine Ornamental Fish Products with Akurium Mini Containers Resirkulating Covered Modular System Modular Based Systems As an alternative livelihood of fishermen society. The purpose of this program is increasing the business of economically profitable fishermine society and improving Soft skill and Hard Skiil about the marine ornamental fish business and aquarium making to be more independent. The method is to follow all the process of training activities and the introduction of the commercial scale ornamental fish business continued with demonstrations on how to make aquarium for small and medium enterprises and fishermen groups that are partners. The result is being able to understand the activities of marine ornamental fish businesses, especially the manufacture of innovation technology diversification of coral ornamental fish products with Akurium Mini Containers Closed resirculating modular system modular systems as alternative livelihoods of fishermen society. Both partners are expected to compete for the local market and subsequently to the global or export market. With this activity it appears to increase the skills of making

commercial aquarium scale for local markets, and can sell the production of ornamental fish so that the income from small and medium enterprises is increasing.

Keywords : Ornamental Fish, Aquarium, Produk, Diversification.

1. Pendahuluan

Letak geografis Indonesia juga sebagai wilayah perairan segitiga terumbu karang (Triangle) juga dikenal sebagai “*The Amazon of the Ocean*” sebagai ekosistem terbesar Asia Tenggara serta berada di daerah tropis, memungkinkan Indonesia memiliki keanekaragaman karang sangat tinggi dengan panorama corak serta warna-warni yang menarik untuk diperdagangkan sebagai karang hias yang memiliki ciri khas membuat nilai ekspor yang tinggi. Potensi karang tersebut menjadikan Indonesia menjadikan negara pengekspor karang hias alam terbesar di dunia dengan tujuan Amerika Serikat, Uni Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika (Kasmi dkk, n.d.).

Indonesia dikenal sebagai salah satu pusat keanekaragaman terumbu karang dan biota laut terbesar di planet ini dan sebagian besar terdapat di kawasan segitiga karang dunia. Tingginya keanekaragaman hayati ini berkontribusi secara signifikan tidak hanya dalam mempertahankan fungsi ekosistem laut, tetapi juga untuk sektor pariwisata, perikanan tangkap serta sumber bahan obat-obatan. Upaya perlindungan terhadap keanekaragaman hayati laut jelas sangat dibutuhkan, dan untuk mencapainya dibutuhkan strategi pengelolaan yang inovatif. Indonesia memiliki potensi sumberdaya ikan hias laut yang sangat besar jumlahnya, serta memiliki nilai ekonomis tinggi (Abdullah dkk., 2020).

Ikan hias laut sangat diminati oleh negara-negara maju dan berkembang, kebanyakan konsumen yang hobi ikan hias laut sebagai hewan peliharaan untuk dijadikan ornament akuarium atau dekorasi prabot rumah atau tempat kerjanya. Perdagangan ikan hias Indonesia dalam periode 2000 – 2013 terus mengalami peningkatan. Bahkan puncaknya pada tahun 2013 Indonesia dapat mengalahkan Singapore dalam posisi lima besar eksportir ikan hias dunia. Dalam Periode 2000 – 2013 nilai ekspor ikan hias (HS 030110) mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 8,40 persen pertahun (Kasmi, 2020). Letak geografis Indonesia juga sebagai wilayah perairan segitiga terumbu karang (Triangle) juga dikenal sebagai “*The Amazon of the Ocean*” sebagai ekosistem terbesar Asia Tenggara serta berada di daerah tropis, memungkinkan Indonesia memiliki keanekaragaman karang sangat tinggi dengan panorama corak serta warna-warni yang menarik untuk diperdagangkan sebagai karang hias yang memiliki ciri khas membuat nilai ekspor yang tinggi. Potensi karang tersebut menjadikan Indonesia menjadikan negara pengekspor karang hias alam terbesar di dunia dengan tujuan Amerika Serikat, Uni Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika (Kasmi dkk., n.d.).

Akuarium menggunakan aksesoris seperti pasir kerikil, karang mati merupakan ciri khas akuarium untuk ikan hias laut. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sedikitnya minat pengusaha biota laut hias. Sebagian besar cenderung memiliki

usaha aquarium hias air tawar yang memiliki resiko usaha rendah dibanding usaha aquarium hias laut dengan resiko tinggi. Minat masyarakat dunia dalam aquarium hias laut semakin meningkat sementara minat pengusaha dibidang yang sama masih kurang dan pangsa pasar semakin terbuka, maka pengembangan usaha biota aquarium hias laut perlu ditingkatkan (Abdullah dkk., 2020).

Keindahan ikan hias laut dapat terlihat dengan indah dan jelas karena akuarium yang digunakan dengan pemandangan yang transparan. Pengembangan akuarium merupakan salah satu faktor teknis yang harus dipersiapkan untuk mendapatkan hasil maksimal, serta kondisi seperti habitat asli dan perlakuan yang baik. Memelihara ikan hias laut dengan menggunakan akuarium untuk perawatannya, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, khususnya kualitas air dalam akuarium dan jenis ikan hias harus benar-benar disesuaikan dengan volume akuarium (Sari, 2019). Akuarium sebagai wadah menjadi faktor teknis dalam kegiatan budidaya ikan hias banyak alternatif yang bisa digunakan, untuk memperhatikan beberapa kriteria yaitu: akuarium jangan sampai bocor, tidak berbahaya bagi ikan hias yang dibudidayakan, mudah dikelola, kuat dan tahan lama (Satyani & Priono, 2012).

Salah satu Usaha Kecil dan Menengah UD. Bahari Timur sebenarnya sudah mulai merintis sendiri untuk melakukan pengiriman secara domestik (Jakarta, Jawa, dan Bali) produk ikan hias namun terkendala dengan beberapa permasalahan yaitu (1) produk ikan hias hasil tangkapan yang dipasarkan belum memenuhi kualitas pasar ekspor, (2) dokumen ekspor belum mampu dipenuhi secara keseluruhan (3) adanya banyaknya kematian pada saat pemeliharaan di akuarium sebelum dipasarkan karena belum memiliki teknologi peralatan untuk penjernihan air. Tambunan (2012) menyatakan bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Wahyudin (2013) menyatakan bahwa UMKM di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar.

Melihat trend peningkatan agribisnis ikan hias laut setiap tahunnya di Kota Makassar, maka tim PPPUD Jurusan Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep berinisiatif menyelenggarakan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Aquarium Skala Komersial” khusus bagi Mitra kelompok Penangkap ikan hias bersama UKM yang menjadi mitra kedua dalam Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Ikan Hias Air Laut di Kota Makassar.

2. Metode

Kegiatan pelatihan teknik pembuatan aquarium Ikan hias air laut dilaksanakan pada tanggal 8 - 9 Agustus 2020 di Kota Makassar. Pelaksanaan kegiatannya berupa pelatihan pembuatan aquarium diikuti oleh mitra dan Kelompok Nelayan.

Mitra yang ikut dalam kegiatan ini yaitu mitra UKM Bahari Timur dan mitra dari kelompok nelayan. Metode yang digunakan adalah melakukan kegiatan

penyuluhan pengenalan tentang bisnis ikan hias skala komersial dilanjutkan dengan pelatihan dan demonstrasi tata cara pembuatan aquarium kepada peserta. Setelah kegiatan ini dilaksanakan juga pendampingan kepada mitra bagaimana berbagai desain aquarium untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mitra.

Penyuluhan program: Penyuluhan program ini meliputi Pengenalan dan sosialisasi program kepada kelompok sasaran dalam hal ini kedua mitra. Penyuluhan program ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada para kelompok nelayan atau mitra UKM Bahari Timur. Kelompok nelayan mengenai prospek usaha ikan hias dan diversifikasinya dengan teknologi pembuatan aquarium di Pulau Barrang Lompo dengan menggunakan teknik pembuatan aquarium resirkulasi modular dengan harapan agar sasaran kelompok nelayan memiliki pengetahuan yang cukup terkait program ini sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pelatihan Program : Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, teknologi dan manajemen dalam pengelolaan usaha ikan hias dengan teknologi instalasi aquarium sistem modular. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan memberikan informasi atau wawasan kepada kelompok penangkap ikan hias dan mitra UKM Bahari Timur dengan penekanan pada model.

Pendampingan: Dalam program pendampingan, khalayak sasaran dibina secara intensif oleh para tim pelaksana mulai dari teknik penangkapan ikan hias, bagaimana penanganan hasil tangkapan, teknik pembuatan aquarium serta pemeliharaan ikan hias baik dan benar. Tujuan pembinaan ini adalah untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam mulai dari teknik penangkapan ikan hias, teknologi pembuatan aquarium sistem modular dan pengelolaan usaha ikan hias dengan baik. Dengan program ini, diharapkan masyarakat di Pulau Barrang Lompo lebih mandiri dalam mengembangkan usaha ikan hias yang sudah ditekuni selama ini. Selain itu, adanya program pembinaan dan pendampingan dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, karena mereka mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen kewirausahaan.

Indikator Keberhasilan: Luaran yang telah dicapai dalam program ini adalah keberhasilan kegiatan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Ikan Hias di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar kepada kedua UKM mitra dengan indikator sebagai berikut:

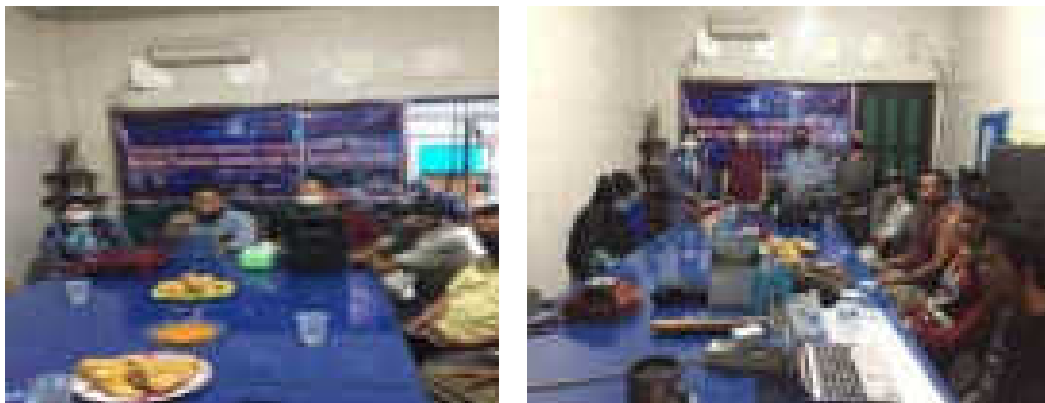
- 1) Penerapan teknologi aquarium modular system resirkulasi tertutup ikan hias skala industri dan aquarium mini skala komersil yang efektif dan efisien sebagai alternatif mata pencaharian khususnya untuk masyarakat nelayan.

- 2) Perbaikan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan dari hasil produk alternatif akuarium mini beserta isinya.
- 3) Peningkatan kuantitas dan kualitas ikan hias yang di jual kemitra secara berkesinambungan.
- 4) Perbaikan manajemen dengan pelatihan dan pendampingan serta terpenuhinya fasilitas pemeliharaan karang hias karang untuk skala komersial untuk UKM.

Metode Evaluasi: Tim pelaksana program melakukan evaluasi sesuai jadwal yang telah dibuat untuk Mitra UKM dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan yang monitoring dilakukan secara periodik kepada mitra nelayan dan Mitra UKM. Hasil dari penilaian tim program sebagai media transformasi pengetahuan untuk diimplementasikan untuk usahanya agar memberikan penguatan kapasitas terhadap kegiatan dari program ini untuk mengelola dan berjalan dengan baik sehingga target usaha meningkat dan berkembang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program ini untuk pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 - 9 Agustus 2020 di Kota Makassar. Pelaksanaan kegiatannya berupa pelatihan pembuatan akuarium diikuti oleh mitra UKM Mitra Bahari dan Kelompok Nelayan.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Bisnis Ikan Hias Laut

Untuk pelatihan hari pertama; UKM dan Kelompok Penangkap ikan hias laut diberikan pemahaman tentang kegiatan bisnis ikan hias laut untuk pembuatan aquarium sebagai diversifikasi produk dari hasil tangkapan ikan hias laut yang selama ini ditekuni oleh kedua mitra UKM. Untuk kompetisi usaha kedepannya ke dua Mitra diharapkan sudah mampu menyaingi secara sehat untuk bidang usaha yang sama. Meningkatnya permintaan terhadap ikan hias laut untuk beberapa Negara tujuan ekspor pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap ikan hias air laut itu sendiri (Abdullah, 2020)

Untuk pelatihan hari kedua kedua, yaitu melakukan demonstrasi dan praktik langsung untuk membuat akuarium ikan hias laut. Demonstrasi cara pembuatan akuarium pengumpulanaalat dan bahan seperti kaca, lem silicon, cutter, isolasi, air laut, batu-batuan koral , pasir krikil serta koral sebagai dekorasinya, khusus ikan hias laut cukup berjumlah 10 ekor/meter².



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Aquarium

Cara pembuatan akuarium adalah sebagai berikut; terlebih dahulu dilakukan pemotongan kaca sesuai ukuran yang di kehendaki. Hasil dari potongan tersebut lalu di asah pinggiran kaca tersebut dengan menggunakan gurinda. Langkah selanjutnya yaitu menyediakan tempat yang aman untuk merangkai. Bagian kaca yang sudah terpotong lalu diatur, sehingga untuk bagian dasar kaca berada tengah, sedangkan yang menempati sisi berada di setiap sisi bagian samping dengan tujuan mempermudah perakitan. Kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan lem silicon untuk setiap sisinya, Berikutnya di susul dengan kaca-kaca yang pengikat untuk ditempel bagian sisinya. Untuk tahapan kedua adalah setiap kaca diberikan lem. Perlu diperhatikan bahwa setiap potongan kaca bukanlah bagian yang sama yang harus direkatkan. Inilah yang akan menempel di dasar akuarium. Sisi tinggi menempel ke tepi, bukan ketebalan, karena sisi pendek menempel padanya. Kedua sisi pendek di beri lem dengan ketebalan yang telah disesuaikan, sedangkan potongan kaca segi empat sebadai dasar yang menghadap ke atas tidak perlu di beri lem. Kemudian setelah dilakukan pemberian lem silicon lalu dibiarkan sampai kering dengan baik sehingga hasilnya akan lebih kuat dan bagus.

Setelah mulai kering barulah mulai merangkaikan masing-masing kaca di atas dasar yang sudah di beri lem. Urutannya harus benar untuk mendapatkan hasil yang di harapkan. Selanjutnya, bagian alas akuarium juga tidak bisa dilewatkan sesuai dengan masing-masing posisinya untuk selanjut dilem. Setelah selesai lalu direndam atau dibersihkan untuk menghilangkan aroma lem supaya kualitas air laut benarbenar steril. Selanjutnya dilakukan dekorasi isi dengan pemberian sebagai berikut; karang yang sudah mati, krikil pasir putih, koral dan

diberikan jenis ikan air laut sesuai selera konsumen sebanyak 10 ekor/m². Faktor pendukungnya adalah jenis ikan yang beragam, air cukup, lahan masih sangat luas dan iklimnya cocok (Taman dkk., 2012)

Selain itu dalam merawat akuarium sebagai ekosistem laut buatan membutuhkan teknik khusus, perlu adanya sistem yang mampu menjaga dan mempertahankan kualitas air sekaligus umur karang di dalamnya. Sistem resirkulasi merupakan sistem yang memiliki prinsip menggunakan kembali air yang pernah digunakan untuk kegiatan budidaya. Dua komponen penting dalam sistem resirkulasi yaitu adalah budidaya dan filter (Safira, 2020)

Dalam kondisi lingkungan yang optimal melalui sistem penggantian air resirkulasi yang tepat diharapkan respons ikan clownfish akan mencapai kondisi dimana pada proses pemeliharaannya aman dari ancaman akibat ketidak layakan air hunian dalam akuarium. Penerapan teknologi pergantian air media dimaksudkan untuk menentukan pergantian air yang efisien pada pemeliharaan sehingga target yang telah ditentukan dapat dicapai.



Gambar 3. Hasil tangkapan Ikan Hias

Didalam pendampingan dengan memberikan pemahaman terkait teknik pembuatan akurium dan cara pemeliharaan ikan hias di dalam akuarium pajangan. Dibutuhkan bahan baku ikan yang digunakan adalah ikan hias karang ditangkap oleh kelompok nelayan UKM di sekitar perairan Pulau Barrang Lompo. Jenis ikan hias karang ditangkap kelompok nelayan sesuai pesanan oleh Mitra UKM bahri timur untuk eksportir. Ikan hias karang yang diambil secara seleksi tersebut merupakan jenis ikan yang akan dipasarkan ke luar negeri sedangkan sisa dari afkiran umumnya dijual secara lokal untuk pajangan akuarium. Hasil tangkapan yang diperutukkan pajangan akurium mini skala komersil dapat dilihat pada Gambar 3.

Ikan hias memiliki daya tarik tersendiri, diantaranya keindahan akan warna, bentuk dan corak yang berbeda dari tiap jenis. Hal ini menjadikan ikan hias diperdagangkan sebagai komoditas hidup sebagai produk hiburan yang

banyak diminati oleh masyarakat karena dapat menempati pasar pada setiap tingkat sosial dan ekonomi masyarakat, tergantung dari jenis dan harga ikan tersebut. Namun keberadaan ikan hias sendiri saat ini tidak lagi sebagai hiburan atau hobi semata, tetapi telah berkembang menjadi objek yang dimanfaatkan bagi kepentingan dunia pendidikan, penelitian, medis, maupun keperluan konservasi alam (Pagalung dkk., 2020).

Tabel 1. Perbandingan harga Ikan Hias dipasaran

No.	Name	Local Name	Harga Umum (Rp.)	Harga Ornamen (Rp.)	Picture
1	Annularis Angel / Top of Form Blue King / Pomacanthus Annularis	Angel Annularis	50.000	150.000	
2	Top of Form Blue King Juv / Pomacanthus Annularis	Angel Blue King	50.000	150.000	
3	Top of Form Blue Girdled / Euxiphipos Navarchus	Angel Pyama	100.000	250.000	
4	Top of Form Blue Girdled Juv / Euxiphipos Navarchus	Angel Blue	30.000	100.000	
5	Top of Form Black Velvet / Chaetodontoplus Melanosoma	Angel Black velvet	20.000	75.000	
6	Top of Form Black Velvet Juv / Chaetodontoplus Melanosoma	Angel Black	20.000	75.000	
7	Top of Form Blackspot Lyretail / Genicanthus Melanospilus	Angel Blackspot	20.000	75.000	
8	Top of Form Blackspot Lyretail Male / Genicanthus Melanospilus Male	Angel Black Male	20.000	75.000	
9	Top of Form Coral Beauty / Dusky angelfish / Centropyge Bispinosus	Angel Coral	50.000	150.000	
10	Top of Form Eibl-eibesfelds Pygmy / Centropyge Eibli	Angel Eibi	20.000	75.000	

Dalam hal diversifikasi produk ikan hias saat sebelum melakukan pelatihan tranformasi cara pembuatan akuarium mini skala komersil sebagai pajangan dapat dilihat pada table 1. Jenis ikan hias karang untuk paket penjualan akuarium mini rata-rata meningkat 120%. Strategi yang dilakukan UKM Ketika orderan dari eksportir berlebihan maka sebagian produksi ikan hias hasil tangkapan nelayan dijual secara local untuk akurium air laut pajangan rumahan atau kantoran.

Upaya untuk mengukur keberhasilan program dilakukan dengan cara mengevaluasi kesesuaian setiap item kegiatan dengan gambar kerja yang sudah ada. Metode evaluasi yang dilakukan untuk kedua UKM mitra Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu tim program selalu memonitor setiap progress dengan melakukan pendampingan di lapangan kedua UKM mitra sebagai alat transformasi pengetahuan yang dijadikan contoh untuk melakukan kegiatan di lapangan atau UKM. Indikator dan tolak ukur keberhasilan adalah dengan mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi dari khalayak sasaran. Kriteria keberhasilan adalah dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung (Kudsiyah dkk., 2018).

Tingkat pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran indikator keberhasilannya yang telah dicapai dalam program ini adalah keberhasilan kegiatan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh Program Pengembangan Produk Unggul Daerah (PPPUD) kepada kedua UKM mitra sebagai berikut:

- 1) Penerapan Teknologi Inovasi diversifikasi produk ikan hias karang dengan wadah akurium mini resirkulasi tertutup system modular skala komersil sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat nelayan.
- 2) Peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat yang hanya terfokus pada satu keterampilan atau skill yang dimiliki selama ini.

Dua sasaran indikator ini dapat diuji berdasarkan data dan Analisa yang diperoleh dari UKM dapat dilihat pada Tabel 1. detail hasil inovasi diversifikasi produksi ikan hias karang. Pemanfaatan yang telah diberikan melalui BIMTEK atau pelatihan terkait peningkatan pendapatan UKM dan kelompok nelayan oleh tim program ini dengan sistem penerapan langsung di lapangan sehingga dapat menerima order produk setiap hari sesuai dengan permintaan pasar. Melalui kegiatan penyuluhan ini, kelompok mitra menjadi mengetahui tehnik kegiatan yang bernilai tinggi serta ramah lingkungan (Burhanuddin dkk., 2021).

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil yang diperoleh dari kegiatan program ini adalah kedua UKM telah mampu memahami tentang kegiatan bisnis ikan hias laut, khususnya mulai dari teknik penangkapan, pembuatan akuarium sistem modular, pemeliharaan ikan hias yang baik dan benar. Akuarium sebagai diversifikasi produk dari hasil tangkapan oleh mitra. Mitra sudah bisa bersaing memasarkan hasil tangkapannya berkompetisi dalam bisnis aquarium dan ikan hias. Dengan kegiatan ini terlihat peningkatan ketrampilan pembuatan aquarium skala komersial untuk pasar lokal, sehingga kedua UKM dapat menjual hasil produksi ikan hias dan juga dapat menjual akuarium beserta isinya sehingga pendapatan dari UKM tersebut lebih meningkat.

Kegiatan yang dilaksanakan sangat direspon oleh mitra UKM. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi dan kerjasama semua pihak hingga kegiatan berjalan baik dan lancar. Kehadiran program ini dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra ini yaitu pemberian teknologi pembuatan akuarium ikan hias laut skala komersial. Kegiatan program ini yang dilaksanakan sesuai dengan peningkatan kebutuhan mitra sebagai alternatif diversifikasi untuk kehidupan mandiri dan peningkatan kesejahteraan.

Adanya pelatihan dan pendampingan ini, maka UKM diharapkan menjadikan peluang bisnis baru dalam mengelola ikan hias. Muncul dan bertumbuhnya komunitas-komunitas ikan hias di Kota Makassar dan sekitarnya menjadi potensi dan peluang yang sangat besar sebagai sebuah hobi yang tentunya akan menghasilkan nilai ekonomis.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Riset Teknologi dan Badan Riset Nasional yang telah mendanai pelaksanaan program PPPUD ini. Tak lupa pula kami ucapkan banyak terima kasih kepada bapak Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Mitra UKM Bahari Timur dan kelompok nelayan serta Pemerintah Kota Makassar yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Anggoro, S., Suryanti, S., & Marwadi, A. (2013). Pengaruh Penggunaan Alat Tangkap Ikan Hias Ramah Lingkungan Terhadap Tingkat Kerusakan Terumbu Karang Di Gosong Karang Lebar Kepulauan Seribu. *Diponegoro Journal of Maquares (Management of Aquatic Resources)*.
- Akmal Abdullah, Mauli Kasmi, Karma, & Ilyas. (2020). Aplikasi Teknologi Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD); Produksi Ikan Hias Karang Lestari di Pulau Barrang Lompo, Makassar, Sulawesi Selatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 708–714. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4122>
- Burhanuddin, B., Anwar, A., Khaeriyah, A., Akmaluddin, A., Arwati, S., Ikbal, M., & Hamsah, H. (2021). Meningkatkan Pemahaman Pembuatan Pakan Ikan Pada Anggota Kelompok Jenber Sistem Keramba Jaring Apung di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kota Makassar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.434>
- Kasmi, M. (2020). Sumberdaya Ikan Hias Eksotis Injel Napoleon Pomacanthus xanthometopon. In Wiwit Kurniawan (Ed.), *Pena Persada*. Pena Persada.
- Kudsiah, H., Rahim, S. W., Rifa'i, M. A., & Arwan. (2018). Demplot Pengembangan Budidaya Kepiting Cangkang Lunak Di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loi, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi Universitas Hasanuddin*, 2(2), 151–164. <https://doi.org/https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/5194>
- Kasmi, M., Asriany, Andi Ridwan Makkulawu, Arif Fuddin Usman, H. K. (n.d.). Aplikasi Teknologi Pengembangan Budidaya Karang Hias Lestari Sebagai Mata Pencarian Alternatif di Pulau Barrang Lompo Makassar , Sulawesi Selatan Application of Development Technology for Sustainable Ornamental Corals Aquaculture as Alternative Income I. 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v5i3.13893>
- Pagalung, G., Aswan, A., Perikanan, D., Kelautan dan Perikanan, F., & Hasanuddin, U. (2020). Prosiding Simposium Nasional VII Kelautan dan Perikanan 2020 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. *Universitas*

- Hasanuddin, 0(7), 187–194. <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/proceedingsimnaskp/article/view/10804>
- Taman, D. A. N., Indonesia, M., & Tmii, I. (2012). (*Mini Raiser*). 3(3), 145–156.
- Kasmi, M., & Karma, A. (2016). The Relationship between Blue-Girdled Angelfish (*Pomacanthus Navarchus*) Exploitation and Availability for a Sustainable Fishery in South Sulawesi. *Journal of Agricultural Studies*. <https://doi.org/10.5296/jas.v5i1.10511>
- Kuncoro, E.B. (2008). *Aquascape, Pesona Taman Akuarium Tawar*. Kansius. Yogyakarta
- Sari, M. P (2019) Pelatihan Pembuatan Akuarium Mini Dan Teknik Pemeliharaan Ikan Hias Di Kecamatan Alang-Alang Lebar. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* (2019), 1 (2), 94-97
- Satyani D & Priono B. 2012. Penggunaan Berbagai Wadah Untuk Pembudidayaan Ikan Hias Air Tawar. *Media Akuakultur*, 7(1): 14-19
- Yoesdiarti, A., Masithoh, S., & Lesmana, D. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Hias Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. *Jurnal Mina Sains*. <https://doi.org/10.30997/jms.v3i2.89>



Promosi Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Ummu Aiman Lawang melalui Penggunaan Supervisi Klinis

Tutut Chusniyah ^{1*}, Lufiana Harnany Utami ², Mohammad Bisri ¹,
Gebi Angelina Zahra ¹, Agung Minto Wahyu ¹, Muhammad Subkhan ³

¹ Jurusan Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang

² Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya

³ Wakil Kepala Sekolah, SD Ummu Aiman, Lawang

*Correspondent Email: tutut.chusniyah.fppsi@um.ac.id

Article History:

Received: 06-07-2021; Received in Revised: 19-07-2021; Accepted: 04-08-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.785>

Abstrak

Kualitas pengajaran dan instruksi sangat diperlukan bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Supervisi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengajaran dan instruksi guru. Supervisi sebagai tulang punggung yang menentukan efektivitas sebuah sekolah. Supervisi yang baik melibatkan kegiatan bantuan untuk guru secara langsung dan menginformasikan tentang apa yang harus dilakukan atau telah dilakukan. Supervisi belajar-mengajar di kelas berusaha membantu guru untuk mengajar secara efektif belum tercapai. Metode yang digunakan dalam kegiatan supervisi klinis ini yaitu 1) konferensi perencanaan; 2) observasi kelas; 3) konferensi umpan balik; 4) perencanaan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 1) konferensi perencanaan berhasil memberikan penjelasan kepada pihak sekolah dan guru terkait konsep kegiatan yang akan dilakukan; 2) observasi kelas dilakukan selama aktivitas mengajar yang meliputi pembukaan, main activity, manajemen kelas, dan aktivitas lainnya; 3) konferensi umpan balik dapat memberikan masukan bagi guru terkait kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki dalam proses mengajarnya; 4) rancangan evaluasi dapat memformulasi rancangan program khusus untuk guru berdasarkan hasil konferensi umpan balik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya supervisi klinis sangat berguna dalam mempromosikan kinerja guru.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Guru Sekolah Dasar, Supervisi Klinis

Abstract

The quality of teaching and instruction is indispensable for successful learning in schools. Supervision in schools aims to improve teaching performance and teacher instruction. Supervision is the backbone that determines the effectiveness of a school. Good supervision involves directly assisting teachers and informing them of what needs to be done or has been done. Supervision of teaching and learning in the classroom trying to help teachers to teach effectively has not been achieved. The methods used in this clinical supervision activity are 1) planning conference; 2) class observation; 3) feedback conference; 4) evaluation planning. The results of the activities showed that 1) the planning conference was successful in providing explanations to the school and

teachers regarding the concept of the activities to be carried out; 2) class observations are carried out during teaching activities which include opening, main activity, class management, and other activities; 3) feedback conferences can provide input for teachers regarding deficiencies or weaknesses that need to be improved in the teaching process; 4) the evaluation design can formulate a special program design for teachers based on the results of the feedback conference. Thus, it can be concluded that clinical supervision is very useful in promoting teacher performance.

Key Word: Clinical Supervision, Elementary School Teacher, Teacher Performance.

1. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk membangun martabat dan peradaban manusia. Melalui pendidikan setiap individu berproses menjadi manusia yang berkualitas secara mental, spiritual maupun kognitif. Namun, rendahnya mutu pendidikan menjadi hambatan bagi individu untuk meningkatkan kualitas dirinya dan menghambat kesuksesan bangsa Indonesia dalam percaturan abad 21. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa didik (Widodo, 2015).

Salah satu aspek terpenting dalam pencapaian mutu dalam proses pendidikan adalah Guru. Kualitas pengajaran dan instruksi yang dilakukan oleh guru merupakan kondisi yang diperlukan bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dan lembaga pendidikan. Pengawasan/ supervisi di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja pengajaran dan instruksi guru. Glickman dkk. (2004), menempatkan supervisi sebagai tulang punggung yang menentukan efektivitas sebuah sekolah. Supervisi yang baik melibatkan kegiatan bantuan langsung untuk guru dan menginformasikan tentang apa yang harus dilakukan atau telah dilakukan sehingga tidak hanya menemukan kesalahan guru dalam mengajar.

Sahertian (2010) menggambarkan supervisi sebagai visi yang dikembangkan secara kolaboratif dan diwujudkan bersama sehingga terbentuk kesepakatan dalam menetapkan struktur kegiatan yang akan dilakukan. Supervisor/pengawas sendiri merupakan orang yang membantu, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi orang-orang yang dikelola (Langton dkk., 2011). Supervisi membentuk hubungan supervisor dan supervisee yang fokus pada strategi menyeluruh bagi pencapaian tujuan organisasi dan individu. Kapasitas guru dibangun dalam sistem pengawasan yang mendorong guru untuk mencapai potensi penuh mereka, dan membantu mengembangkan hubungan interpersonal dan budaya organisasi yang produktif (Dessler dkk., 2015).

Hasil studi pendahuluan dengan kepala SD Ummu Aiman menyatakan bahwa salah satu masalah utama guru adalah kemampuan untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton. Didukung hasil penelitian Wahyu, dkk. (2021) yang memaparkan bahwa kemampuan guru dalam menempatkan diri sesuai dengan kondisi siswa dan kelas

merupakan hal yang penting dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya intervensi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Intervensi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah pertemuan antara supervisor dan guru yang membahas terkait pengajaran di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi dengan cara kolegal antara supervisor dan guru (Masaong, 2013). Melalui supervisi klinis yang efektif, guru dapat meningkatkan kinerja mengajar dan tingkat pengetahuan mengajar di dalam maupun di luar kelas. Peran supervisor adalah menjadi fasilitator yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendorong refleksi, eksplorasi, dan perubahan (Hasanah, 2012). Supervisi klinis difokuskan pada kualitas pengajaran, dan evaluasi terhadap guru dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan pengajaran dan kinerja guru sekolah (Thomas, 2008), sehingga peran supervisor seperti cermin yang memungkinkan supervisee untuk memeriksa kembali praktik mengajar mereka tanpa nada evaluatif atau menghakimi (Nurbaya, 2017).

Menurut Novianti (2015), kepala sekolah lebih banyak mengabdikan waktunya pada aspek administrasi dan kurang memberikan perhatian pada supervisi klinis. Padahal supervisi klinis yang dilaksanakan di sekolah membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru sehingga praktik mengajar mereka lebih efektif (Holland dan Adams, 2002). Baharom (2002) menemukan bahwa supervisi belajar-mengajar di kelas yang berusaha membantu guru untuk mengajar secara efektif belum tercapai, karena sikap guru yang tidak efisien dan ketidaksiapan kepala sekolah untuk melakukan supervisi klinis sehingga supervisi klinis belum dilakukan secara memadai (Haliza, 2005). Selanjutnya Baharom menemukan bahwa sekitar 12,03% guru sekolah dasar tidak setuju dengan pelaksanaan supervisi klinis, karena guru beranggapan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di sekolah semata-mata untuk mencari kelemahan guru. Pada kenyataannya, di New York (Amerika Serikat) saja, seorang guru yang mengajar lima periode sehari (900 periode setahun) diamati atau diawasi hanya sekali dan 99% dari pengajaran guru tidak diawasi dengan baik (Marshall, 2005).

Meskipun model supervisi klinis/MSK (*clinical supervision model*/CSM) telah diterapkan di Amerika Serikat sejak tahun 1960-an (Pajak, 2002), namun model ini merupakan konsep yang masih membutuhkan lebih banyak persiapan guru dan kebutuhan guru untuk mendapatkan supervisi/pengawasan klinis yang efektif bagi guru. Meskipun digunakan secara global dan luas dalam pendidikan, ada kelangkaan pelaksanaan dan efektivitas pengalaman supervisi klinis di sekolah dasar. Oleh karena itu, supervisi klinis untuk guru-guru SD ini perlu untuk dilakukukan. Asumsinya adalah bahwa tanpa bimbingan dan pendampingan, guru tidak dapat mengubah atau meningkatkan kinerjanya (Pawlas dan Oliva, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,5% guru setuju bahwa

supervisi klinis harus difokuskan pada teknik pengajaran, gaya bertanya, induksi dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa (Maunah, 2016).

Inti supervisi klinis adalah proses dimana kinerja pengajaran secara sistematis diamati, dianalisis, dan dievaluasi (Gaies dan Bowers, 2010). Proses siklus dilakukan secara berkala bukan hanya observasi kelas yang dilakukan sekali atau dua kali setahun. Richards dan Schmidt (2010) menyajikan siklus supervisi yang meliputi: 1) Sebuah konferensi perencanaan, di mana guru mendiskusikan tujuan, metodologi, masalah, dll. dengan supervisor dan memutuskan apa yang harus diamati dan jenis informasi tentang pelajaran yang harus dikumpulkan, 2) Observasi kelas, di mana supervisor mengamati guru di kelasnya, dan 3) Konferensi umpan balik, di mana guru dan supervisor meninjau data yang telah dikumpulkan, mendiskusikan keefektifan pelajaran, dan memutuskan strategi perbaikan. Fase observasi dan konferensi menjadi cara yang sangat penting bagi guru dan supervisor untuk merefleksikan dan menyempurnakan praktik pengajaran. Ketiga tahap ini membuka jalan untuk kolaborasi yang kuat dan pertukaran ide yang cermat antara supervisor dan guru, karena keduanya menerima umpan balik yang membangun dari perspektif yang berbeda.

2. Metode

Guna menunjang keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis terhadap guru dan peningkatan kemampuan guru perlu dilaksanakan tiga tahap supervisi guna memaksimalkan keberhasilan kinerja pengajaran dan instruksi guru. Kegiatan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 8-10 Februari 2021 yang bertempat di SD Ummu Aiman. Upaya untuk memaksimalkan hasil dari supervisi klinis ini dilaksanakan melalui beberapa metode sebagai berikut:

Konferensi perencanaan

Pada tahap ini guru mendiskusikan dengan supervisor terkait tujuan, metodologi, dan masalah dalam pembelajaran, serta memutuskan jenis informasi apa yang akan diamati dan dikumpulkan. Konferensi perencanaan sangat menentukan keberhasilan dari program pelaksanaan karena berkaitan dengan pengetahuan terhadap mekanisme dan prosedur selama kegiatan.

Observasi kelas

Observasi merupakan proses penggalan data yang dilakukan langsung dengan cara melakukan pengamatan mendetail pada objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset (Creswell, 2014). Dalam kegiatan ini, supervisor mengamati guru yang sedang mengajar di dalam kelas.

Konferensi umpan balik

Konferensi umpan balik dilakukan supervisor dengan meninjau data yang telah dikumpulkan, mendiskusikan keefektifan pelajaran, dan memutuskan strategi perbaikan. Kemudian supervisor menyampaikan umpan balik dari hasil

observasi sebelumnya kepada guru. Guru diminta untuk menampung hasil umpan balik yang diberikan oleh supervisor.

Rancangan evaluasi

Dalam pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk pelatihan ini terdapat 3 kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan pelatihan.

Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga sinergitas yang baik antara pelaksana dengan peserta.

Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta antara lain adalah peserta mampu mengimplementasikan saran dan masukan dari kegiatan supervisi klinis ini untuk kegiatan mengajar.

Tolak ukur keberhasilan dari pihak pelaksana adalah mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktik membuat produk. Selain itu, keberhasilan tim pelaksana juga dapat diukur dari pelayanan yang baik dalam melakukan komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan serta kesesuaian jumlah kehadiran tim pelaksana yang sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum terkait dengan pelaksanaan supervisi klinis pada pelaksanaan pembelajaran di kelas berbasis teknologi di SD Ummu Aiman diawali dengan melaksanakan analisis kebutuhan dari sekolah mitra, koordinasi rencana kegiatan, analisis materi yang akan digunakan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Program supervisi yang dilakukan di SD Ummu Aiman, Lawang, Malang dengan target peserta yakni kepala sekolah dan guru. Pada tahap awal, kegiatan melibatkan ketua dan dua anggota tim yang merupakan alumni Prodi S3 Psikologi Pendidikan dan S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang. Selain itu juga dibantu oleh satu tenaga pembantu lapangan. Supervisi klinis yang dilakukan di SD Ummu Aiman adalah upaya pembinaan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar dan pendidik.

Kegiatan pertama diawali dengan konferensi perencanaan terhadap supervisi klinis yang akan dilakukan. Konferensi perencanaan dilakukan untuk membahas metode yang digunakan pada pelaksanaan supervisi klinis, mengenalkan kelompok pelaksana dalam supervisi klinis, dan menyiapkan peralatan yang digunakan dalam menunjang kegiatan supervisi klinis.

Pembinaan dalam supervisi klinis meliputi pendampingan guru dalam merencanakan pembelajarannya, mengoptimalkan potensi yang dimiliki guru, memotivasi guru untuk mencintai profesi yang dipilihnya, serta mengingatkan guru untuk terus belajar dan menambah ilmunya setiap saat. Apapun yang dilakukan guru tentunya adalah upaya untuk memberikan pelayanan pendidikan

terbaik bagi para siswa sehingga semua sikap dan perilaku guru pun akan menjadi sorotan untuk bahan supervisi. Kemampuan dalam penyampaian konsep pelajaran perlu diimbangi dengan kreativitas mendesain kegiatan pembelajaran yang membuat siswa mudah mempelajari apa yang harus dipahami. Ada tiga topik utama yang biasanya menjadi bahan supervisi guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), manajemen kelas, dan evaluasi (Kristiawan dkk., 2019; Sabandi, 2013).

Berikutnya memasuki kegiatan utama yaitu observasi kelas. Observasi kelas dilakukan selama seminggu terhadap 20 orang guru SD UA, dengan rincian 5 orang guru IPA, 4 orang guru matematika, 3 orang guru agama, 2 orang guru bahasa indonesia, 2 orang guru bahasa jawa, dan masing-masing 1 orang guru IPS, TIK, penjaskes, dan bahasa arab. Durasi observasi beragam sesuai dengan lama mengajar setiap guru yang menjadi observee.



Gambar 1. Proses Observasi pada Guru

Observasi kelas dilakukan satu-persatu pada guru pengajar yang meliputi 1) aktivitas pembukaan, mengamati mendalam pada aktivitas selama awal guru mengajar hingga sebelum memasuki tahap inti dalam mengajarkan suatu materi; 2) *main activity*, mengamati mendalam pada aktivitas inti guru dalam mengajar, menugaskan, dan mempraktikkan suatu materi yang menjadi tujuan pembelajaran pertemuan tersebut; 3) manajemen kelas, mengamati mendalam pada aktivitas guru dalam membawakan dan mengendalikan segala sesuatu yang ada di dalam kelas selama mengajar; 4) aktivitas lain, mengamati mendalam hal-hal lain yang menjadi temuan menarik di luar pembukaan, *main activity*, dan manajemen kelas.

Berikut adalah salah satu hasil observasi kelas pada beberapa guru telah dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi
Observee = Ibu YH (Guru Bahasa Indonesia/Kelas II)

Sesi	Kegiatan	Umpan Balik
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya tentang sayur yang pernah dimakan - Guru menunjukkan macam-macam sayuran di <i>slide</i> presentasi - Guru menanyakan jenis sayuran apa saja yang ada dalam sayur sop - Guru menanyakan macam-macam buah 	<ul style="list-style-type: none"> - Arahkan guru tidak sistematis (<i>jumping</i>) - Konsep sayur dan tanaman mungkin perlu dibedakan karena guru dalam tanya jawab menanyakan macam-macam sayur sehingga mendapat jawaban sayur sop dan sayur lodeh
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa membayangkan pisang - Guru menunjukkan dan menanyakan seputar gambar buah naga - Guru bertanya terkait daun yang ditampilkan di <i>slide</i> - Guru menanyakan perbedaan daun pepaya dengan daun bayam 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sebaiknya menunjukkan gambar sayuran dan buah-buahan sehingga siswa tidak perlu membayangkan objek tersebut.
Main Activity	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mendeskripsikan 3 jenis sayur dan 3 jenis buah yang mereka ketahui. - Guru menunjukkan contoh di <i>slide</i> cara membuat deskripsi tanaman bayam. - Guru meminta beberapa siswa membacakan hasil kerjanya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus hari itu adalah pelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat kalimat yang utuh (S+P+O+K) sehingga tidak hanya <i>pointer</i>. Hal itu dapat menambah pengetahuan siswa terkait penyusunan kalimat sesuai kaidah.
Manajemen Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan presentasi hanya beberapa siswa. - Manajemen waktu terlalu lama pada tahap presentasi sehingga siswa kekurangan waktu untuk kegiatan <i>practice</i> dan <i>production</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Jigsaw</i> bisa menjadi alternatif model agar semua siswa dapat presentasi hasil karyanya. - Manajemen waktu di kelas perlu diperhatikan

Berikutnya adalah konferensi umpan balik untuk menggambarkan skenario pembelajaran yang dilakukan guru pada jadwal supervisi yang telah ditentukan.

Segala sesuatu yang dilakukan guru telah didokumentasikan dan didiskusikan hasilnya bersama yang bersangkutan. Beberapa kondisi yang ditemukan pada mayoritas guru kemudian ditarik menjadi temuan umum yang nantinya perlu menjadi perhatian. Hal serupa juga telah dilakukan Huda dkk (2020); Junaid dan Baharuddin (2020) yang hasilnya terbukti efektif. Rangkaian kegiatan supervisi klinis di SD Ummu Aiman telah terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rangkaian Kegiatan Supervisi Klinis

Uraian Kegiatan		Keterangan
Konferensi Perencanaan		
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none">- Penjelasan metode pelaksanaan- Perkenalan kelompok pelaksana- Persiapan peralatan yang akan digunakan	Kegiatan 100%
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">- Mengenalkan metode pelaksanaan program pengabdian dan pengenalan tim pelaksana.- Melakukan persiapan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian.	Tercapai
Observasi Kelas		
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none">- Observasi selama guru melakukan pembukaan.- Observasi selama <i>main activity</i> (<i>practice</i> dan <i>production</i>).- Observasi dalam manajemen kelas.- Observasi selama guru melakukan aktivitas lainnya.	Kegiatan 100%
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">- Memperoleh gambaran aktivitas guru selama melakukan pembukaan, <i>main activity</i>, dan manajemen kelas selama mengajar.- Mendapatkan hasil observasi yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam merumuskan ide/saran untuk guru ketika mengajar di kelas	Tercapai
Konferensi Umpan Balik		
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none">- Pemberian umpan balik dari hasil observasi kelas.- Pemberian masukan dan saran untuk guru dari hasil observasi kelas.	Kegiatan 100%
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar di kelas.- Meningkatkan kinerja guru.	Tercapai
Rancangan Evaluasi		
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none">- Perancangan evaluasi dalam guru mengajar dari hasil umpan balik	Kegiatan 100%
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">- Memformulasikan rancangan program khusus untuk guru agar dapat meningkatkan kemampuannya	Tercapai

Uraian Kegiatan	Keterangan
dalam mengajar	

Temuan dari hasil supervisi klinis diantaranya yaitu guru hanya mengunduh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari internet sehingga mereka perlu mendapatkan pelatihan cara membuat RPP, sebab persiapan yang dilakukan guru untuk pembelajaran akan tergambarkan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, pembuatan RPP merupakan hal yang sangat penting. Dalam proses pembuatannya, kegiatan yang memberikan siswa pengalaman dalam proses belajar sebaiknya menjadi perhatian dalam desain kegiatan RPP. Tahapan penyampaian materi pun harus dibuat sistematis mengikuti kondisi perkembangan siswa pada setiap kelas sehingga materi yang diterima tidak menjadi hal yang menakutkan bagi siswa.

Dalam upaya merencanakan desain kegiatan yang kreatif tentunya guru perlu banyak ide dan itu bisa difasilitasi dengan pertemuan guru-guru per level kelas. Diharapkan semua guru akan berkolaborasi mengumpulkan ide mereka untuk nantinya menjadi desain pembelajaran yang akan dituangkan dalam RPP. Hasil pelatihan RPP yang dilakukan Nadia dkk. (2020) menunjukkan bahwa para guru mendapat banyak pengetahuan baru terkait metode pembelajaran, sekaligus praktik serta *sharing* rencana pembelajaran yang bisa mereka adopsi atau adaptasi di kelas masing-masing.

Temuan lain yaitu pembelajaran masih bersifat *teacher-centered* dimana guru masih lebih mendominasi selama jam pelajaran. Maka dari itu, teknik pengajaran yang lebih variatif dibutuhkan oleh guru agar mengarah ke *student-centered*. Di samping itu, beberapa guru juga mengeluhkan beban materi yang harus disampaikan dan cara membuat siswa menguasai keseluruhan materi tersebut. Sistem tematik dapat menjadi solusi agar lintas pelajaran dapat saling mendukung.

Konferensi umpan balik dalam hal manajemen kelas yang terkait manajemen waktu perlu ditingkatkan dengan pembagian sesi (1) pembukaan 10-15 menit; 2) *main activity* 30-40 menit; 3) *closing* 10 menit). Di samping itu, manajemen aktivitas untuk siswa juga perlu menjadi perhatian agar pada pembukaan ketika guru menjelaskan konsep atau rencana kegiatan pengajaran pada hari itu dilakukan dalam kondisi siswa tenang dan penuh perhatian. Karena *concentration span* siswa hanya bisa bertahan selama 10-15 menit sehingga guru harus mampu memanfaatkan waktu yang singkat tersebut untuk kegiatan pembelajaran. Ketika memasuki *main activity*, guru diharapkan membuat siswa bekerja dengan desain kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar (*do something*) bermakna. Ketika *closing*, guru dapat mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan melakukan *self-reflection* (aktivitas yang sudah lakukan, perasaan selama mengikuti kelas).

Kemampuan manajemen kelas tersebut menjadi salah satu kunci yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran karena dengan manajemen kelas yang baik guru dapat menjalankan apa yang telah direncanakan. Suryana (2012) menjelaskan bahwa karakter siswa memang menjadi pertimbangan karena tidak jarang apa yang telah direncanakan harus berubah karena adanya hal-hal di luar dugaan. Dalam mengelola kelas guru terkadang masih perlu masukan dari supervisi yang dilakukan kepala sekolah agar hal-hal yang mungkin tidak terlihat oleh guru di kelas tetapi terlihat oleh kepala sekolah. Pendampingan terhadap guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas harus terus dilakukan dengan konsisten setiap hari. Pembentukan karakter siswa juga bersandar pada manajemen kelas yang baik dari seorang guru sehingga siswa mendapatkan perlakuan yang sama setiap hari.

Salabi (2016) menjelaskan bahwa fungsi manajemen kelas meliputi 1) fungsi pengembangan, yaitu fungsi manajemen kelas dimana guru secara proaktif merencanakan dan melaksanakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan lancar, tertib, efektif, dan produktif; (2) fungsi pengendalian, seperangkat kegiatan guru yang bermakna menjaga, membina, mem-pertahankan, dan mengendalikan kondisi kelas agar tetap efektif dan produktif bagi kegiatan pembelajaran; dan (3) fungsi penyembuhan, mengembalikan kondisi kelas yang telah terkontaminasi oleh gangguan ke dalam keadaan semula seperti sebelum terjadinya gangguan.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Konferensi Umpan Balik

Aspek lain yang dapat menjadi perhatian guru dalam mengajar di kelas adalah 1) manajemen fisik kelas agar lebih rapi dan bersih untuk lingkungan belajar; 2) manajemen siswa dengan sikap guru yang tegas (bukan galak) dan

tidak menjadikan kepala sekolah atau pihak lain sebagai ancaman untuk membuat siswa patuh dan kondusif. Guru juga dapat menggunakan konsep *display* kelas dalam bentuk riil maupun digital yang bisa digunakan untuk media pembelajaran sehingga membantu siswa mengingat hal yang dipelajari, serta meningkatkan motivasi siswa agar dapat memajang hasil karyanya.



Gambar 3. Proses Perancangan Evaluasi

Hal lain yang juga perlu menjadi perhatian adalah kondisi guru yang mengajar lintas kelas membuat guru kelas tidak dapat fokus dengan pengembangan ide pembelajaran di kelasnya. Sistem guru kelas mungkin bisa menjadi solusi sehingga pertemuan untuk mendiskusikan ide-ide pembelajaran per kelas pun bisa dilakukan dengan lebih intensif (sampai *micro teaching*).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi klinis dilakukan dengan menggunakan empat metode, yaitu 1) konferensi perencanaan, dilakukan untuk membahas metode yang digunakan pada pelaksanaan supervisi klinis; 2) observasi kelas, observasi kelas dilakukan selama seminggu terhadap 20 orang guru SD UA yang meliputi aktivitas pembukaan, *main activity*, manajemen kelas, dan aktivitas lainnya; 3) konferensi umpan balik, untuk memberi informasi pada guru tentang kelemahan dan kelebihanannya mengenai teknik, metode, pendekatan dan alat peraga yang digunakan.; 4) rancangan evaluasi, dilakukan untuk menemukan program-program untuk guru yang dapat mengurangi kelemahannya dalam mengajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru menjadi mampu menyadari kelemahan dan

kekurangannya dalam mengajar sehingga ke depan akan berusaha untuk memperbaikinya.

Saran untuk guru dapat menerima dan mempertimbangkan umpan balik dari hasil supervisi klinis ini. Harapannya adalah agar kinerja guru dalam mengajar menjadi lebih baik. Di sisi lain, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi segala kebutuhan program untuk guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah agar melakukan pelatihan untuk kepala sekolah dan wakilnya tentang supervisi klinis, dan pendampingan supervisi oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dalam program supervisi klinis yang berkelanjutan.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada 1) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan pendanaan sepenuhnya untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di SD Ummu Aiman Lawang; 2) SD Ummu Aiman Lawang yang mengizinkan untuk dilaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian supervisi klinis.

6. Daftar Pustaka

- Baharom, M. (2002). Persepsi Guru-Guru terhadap Kepemimpinan Pengajaran dalam Celik Computer di Sekolah-Sekolah Negeri Johor. *Tesis Ijazah Doktor*. Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dessler, G., Munro, C. R., & Cole, N. D. (2015). *Management of Human Resources*. Pearson.
- Gaies, S., & Bowers, R. (2010). Clinical Supervision of Language Teaching: the Supervisor as Trainer and Educator. In *A Course Pack on Teacher Development in ELT*. KU.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2004). *Supervision and Instructional Leadership: A developmental Approach* (6th ed.). Pearson Education Inc.
- Haliza, H. (2005). Amalan dan Keberkesanan Penyeliaan Pengajaran Di Sekolah Menengah Luar Bandar Daerah Muar. *Tesis Sarjana*. Kuala Lumpur: Universiti Teknologi Malaysia.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Pustaka Setia.
- Holland, P. E., & Adams, P. (2002). Through the Horns of Dilemma between Instructional Supervision and the Summative Evaluation of Teaching. *Journal of Educational Leadership*, 5(3), 227–247.
- Huda, N., Mardiana, N., & Imayah, I. (2020). Strategi Pembelajaran bagi Guru di Lembaga Pendidikan Islam Anak Sholeh Pepelegi, Sidoarjo. *To Maega*:

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111–121.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122–129.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta.
- Langton, N., Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2011). *Fundamentals of Organizational Behaviour*. Pearson Prentice Hall.
- Marshall, K. (2005). It's Time to Rethink Teacher Supervision and Evaluation. *Phi Delta Kappan*, 87(10), 727–735.
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Alfabeta.
- Maunah, B. (2016). Pembinaan Guru dengan Pendekatan Supervisi Klinis. *Didaktika Religia*, 1(2), 1–12.
- Nadia, H., Yansyah, & Murtiningsih, T. (2020). Pelatihan Pembuatan RPP Menggunakan Metode 4 C'S Bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris Kalimantan Selatan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 339–346.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 350–358.
- Nurbaya. (2017). Peranan Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Pajak, E. (2002). Clinical Supervision and Psychological Functions: A New Direction for Theory and Practice. *Journal of Curriculum and Supervision*, 17(3), 189–205.
- Pawlas, G. E., & Oliva, P. F. (2007). *Supervision for Today's Schools*. Wiley Jossey Bass-Education.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics (4th ed)*. Longman (Pearson Education).
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5(2), 69–78.
- Suryana, E. (2012). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–16.
- Wahyu, A. M., Pangestu, A., Sulistiyaningsih, R., & Setiyowati, N. (2021). Intelligence Concept: A Cross-cultural Study of University Students from The Javanese and Madurese in East Java. *KARSA: Journal of Social and*

[255] Tutut Chusniyah, dkk / To Maega : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4; No. 2; Agustus, 2021

Islamic Culture, 29(1), 1–26.

Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan Di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Cendekia*, 13(2).